

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQHASID INDEX
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

FRISCA WINDAVI RARA AGITHA
NIM. E20171017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2021**

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQHASID INDEX
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

FRISCA WINDAVI RARA AGITHA
NIM. E20171017

Disetujui Pembimbing



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.
NUP.201708173

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQHASID INDEX
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M
NIP. 196905231998032001

Nur Alifah Fajariyah, SE, M.S.A
NUP. 201603133

Anggota

1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I



2. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah: 105).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an, At-Taubah: 105.

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segala syukur diucapkan kepada Allah SWT, atas izinnya penelitian ini terselesaikan. Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kepada orang tua saya Bapak Adi Winarno dan Ibu Nuril Choiro Umamah kupersembahkan karya ini kepada sumber semangat saya yang telah banyak memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, doa yang tak pernah putus, kerja keras, semangat yang luar biasa, dan yang selalu menjadi panutan untuk anak-anaknya. Banyak yang ingin saya ucapkan kepada ayah dan ibu yang tidak dapat dituliskan seluruhnya. Semoga dengan karya ini, ibu dan bapak bisa bangga dan bahagia bahwa anak pertamanya telah menghasilkan suatu karya yang tidak luput oleh kekurangan. Terimakasih banyak atas segalanya yang telah diberikan untuk saya, semoga ibu dan bapak selalu sehat dan bahagia selalu agar dapat mendampingi saya untuk meraih impian yang saya inginkan di masa depan
2. Kedua adik tersayang, Frisci Windavi Riri Agitha dan Fillio Adhy Athallah Farzana, terimakasih untuk semangat, keceriaan yang diberikan untuk saya. Saya berharap semoga kalian selalu bahagia, selalu sehat dan dapat meraih impian kalian masing-masing. Maaf masih belum menjadi kakak yang baik dan suka marah-marah, akan tetapi saya akan berusaha lebih baik lagi untuk kalian.
3. Kepada Nenek dan Kakek yang saya cinta dan rindukan, terimakasih untuk alm. nenek dan alm. kakek yang telah memberikan saya semangat dan membanggakan saya waktu pertama kuliah. Semoga kalian bisa bangga dengan adanya karya ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan berkat rahmat dan karuniaNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan *Sharia Maqhasid Index* Tahun 2015-2019”. Shalawat serta salam tercurahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan untuk seluruh umat muslim.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi jenjang strata satu (S1) program studi perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Sehingga untuk itu penulis berkesempatan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Khamdan Rifa'i S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM, selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan selaku Dosen Penasehat Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, waktu, serta arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen prodi perbankan syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan dan motivasi yang sangat bermanfaat.

Terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan akan mendapatkan balasan lebih baik dari Allah SWT. Dengan adanya kekurangan dalam penelitian ini, penulis mengharapkan kritik dan saran agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan sesuai yang diharapkan. Serta peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Jember, 5 November 2021
Penulis

Frisca Windavi Rara Agitha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Frisca Windavi Rara Agitha, Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.I, 2021: Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Maqhasid Index Tahun 2015-2019

Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang aktivitasnya berdasarkan aturan, regulasi dan teknik yang diatur berdasarkan prinsip syariah. Sehingga dalam mengukur kinerja bank syariah yang baik dilakukan bukan hanya dengan aspek finansial saja melainkan diukur berdasarkan tujuan syariahnya yakni *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Pentingnya pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) karena bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam aktivitasnya sehingga memerlukan alat ukur syariah yang dapat mengukur kinerjanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, pertama, bagaimana kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* dari tahun 2015-2019?, kedua, bagaimana *ranking* kinerja setiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2019?

Tujuan dalam penelitian ini adalah, pertama, untuk mengetahui kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2016. Kedua, untuk mengetahui *ranking* kinerja setiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2019.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif, dengan sampel Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah berdasarkan teknik *purposive sampling*, sumber data penelitian adalah sekunder dengan teknik dokumentasi dan kepustakaan, menggunakan metode analisis *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

Berdasarkan analisis kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) menunjukkan kinerja terbaik pada elemen hibah pendidikan, pelatihan, publikasi, pengembalian yang adil, produk bebas bunga, dan investasi di sektor riil adalah BNI Syariah. Kemudian pada elemen penelitian, pendapatan bebas bunga, pendapatan pribadi dengan persentase diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Pada elemen distribusi fungsional serta produk bebas bunga dengan nilai tertinggi adalah BRI Syariah. Sehingga nilai terbaik dengan *ranking* pertama adalah BNI Syariah unggul dalam tujuan mendidik individu dan tujuan ketiga *kemaslahatan* dibandingkan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BRI Syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

ABSTRACT

Frisca Windavi Rara Agitha, Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.I, 2021:
Performance Analysis Of Islamic Banks Using The *Sharia Maqhasid Index* 2015-2019

Islamic banks are bank financial institutions whose activities are based on rules, regulations and techniques that are regulated based on sharia principles. so that in measuring the performance of a good Islamic bank, it is done not only with the financial aspect but is measured based on its sharia objective, namely the *Sharia Maqhasid Index* (SMI). The importance of measuring the performance of Islamic banks by using the *Sharia Maqhasid Index* (SMI) because Islamic banks are different from conventional banks in their activities so that they require sharia measuring instruments that can measure their performance.

The formulation of the problem in this study is, first, how is the performance of Islamic banks with the *Sharia Maqhasid Index* (SMI) approach from 2015-2019?, second, how is the performance ranking of each Islamic bank seen from all *Sharia Maqhasid Index* (SMI) indicators for 2015-2019?

The purpose of this study is, first, to find out the performance of Islamic banks with the sharia maqashid index method in 2015-2016. Second, to find out the performance ranking of each Islamic bank is seen from all *Sharia Maqhasid Index* (SMI) indicators in 2015-2019.

This study uses a quantitative research with a descriptive study approach, with samples of Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah and BNI Syariah based on purposive sampling technique, the source of research data is secondary with documentation and library techniques, using the *Sharia Maqashid Index* (SMI) analysis method.

Based on the performance analysis of Islamic banks using the *Sharia Maqhasid Index* (SMI) approach, the best performance on the elements of educational grants, training, publications, fair returns, interest free products, and investment in the teal sector is BNI Syariah. Then on the research elements, Interest Free Income, personal income with a percentage obtained by Bank Syariah Mandiri (BSM). And for functional distribution elements and Interest Free Products, the highest score is BRI Syariah. So that the best value with the first rank is that BNI Syariah excels in the purpose of educating individuals and *kemaslahatan* compared to Bank Syariah Mandiri (BSM) and BRI Syariah.

Keywords: Islamic Banking, *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	13
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	29
A. Penelitian Terdahulu	29
B. Kajian Teori	42

1. Bank Syariah	42
2. Pengertian Kinerja Keuangan.....	44
3. <i>Maqhasid Syariah</i>	48
a. Pengertian <i>Maqhasid Syariah</i>	48
b. Tujuan Hukum <i>Maqhasid Syariah</i>	50
c. Ragam <i>Maqhasid Syariah</i>	52
4. Konsep <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i>	54
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data	68
1. Menentukan Rasio Kinerja.....	68
2. Menentukan Nilai atau Bobot Setiap Bank Syariah	
Berdasarkan Indikator Kinerja	70
3. Pemingkatan Berdasarkan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i>	71
C. Analisis Data	71
1. Analisis Rasio Kinerja Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah,	
dan BNI Syariah Berdasarkan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i>	72
2. Analisis Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI	
Syariah Berdasarkan Indikator Kinerja dan Pemingkatan	
<i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i>	79
D. Pembahasan.....	82
1. Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan <i>Sharia Maqhasid</i>	
<i>Index (SMI)</i> Tahun 2015-2019	82

2. <i>Ranking</i> Kinerja Setiap Bank Syariah dilihat dari Seluruh Indikator <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI) Pada Tahun 2015-2019	94
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Permohonan izin penelitian	
4. Surat keterangan selesai penelitian	
5. Jurnal kegiatan penelitian	
6. Hasil penemuan penelitian	
7. Biodata	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah.....	2
Tabel 1.2 Indikator Variabel Penelitian	13
Tabel 1.3 Konsep <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI)	14
Tabel 1.4 Populasi Bank Umum Syariah (BUS)	19
Tabel 1.5 Teknik pengambilan Sampel penelitian.....	20
Tabel 1.6 Aset Bank Umum Syariah.....	21
Tabel 1.7 Daftar sampel Bank Umum Syariah	21
Tabel 1.8 Pembobotan Rasio Kinerja.....	24
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Rasio Kinerja Bank Syariah Mandiri	70
Tabel 3.2 Rasio Kinerja BRI Syariah.....	70
Tabel 3.3 Rasio Kinerja BNI Syariah	70
Tabel 3.4 Indikator kinerja Bank Syariah Mandiri	71
Tabel 3.5 Indikator kinerja BRISyariah	71
Tabel 3 6 Indikator kinerja BNISyariah.....	72
Tabel 3.7 Hasil Pemingkatan Berdasarkan <i>Sharia Maqhasid Index</i>	72
Tabel 3.8 Hibah Pendidikan Tahun 2015-2019	74
Tabel 3.9 Biaya Penelitian Tahun 2015-2019.....	74
Tabel 3.10 Biaya Pelatihan Tahun 2015-2019.....	75
Tabel 3.11 Biaya Publikasi 2015-2019	76
Tabel 3.12 Pengembalian Yang Adil 2015-2019.....	77
Tabel 3.13 Distribusi Fungsional 2015-2019.....	78
Tabel 3.14 Produk Bebas Bunga 2015-2019.....	79
Tabel 3.15 Rasio Laba tahun 2015-2019	80
Tabel 3.16 Pendapatan Pribadi Tahun 2015-2019	80
Tabel 3.17 Investasi di Sektor Riil Tahun 2015-2019	81
Tabel 3.18 Indikator Kinerja Bank Syariah Berdasarkan <i>Sharia Maqhasid Index</i> Tahun 2015-2019.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu standar kesuksesan eksistensi ekonomi syariah. Dengan ini dibuktikan bahwa keberhasilan perbankan syariah melewati dan tetap bertahan dengan adanya krisis moneter tahun 1998 yang ada di Indonesia dibandingkan perbankan konvensional yang telah dilikuidasi akibat sistem bunganya yang mengalami kegagalan,² tidak hanya pada saat krisis moneter tahun 1998 yang berdampak pada keuangan terhadap perbankan, namun juga pada tahun 2008 terjadi krisis global yang pengaruhi keadaan perbankan di Indonesia. Bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil menunjukkan kondisi yang berbeda dengan bank konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank yang sangat stabil dan mampu menghadapi krisis global ialah hanya bank syariah karena menunjukkan kondisi keuangan yang efisien dan konsisten.³

Pada saat ini perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari tumbuhnya institusi keuangan syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 dan 2019 yakni:

² Agus Marimin, Dkk, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2 (Juli, 2015), 83.

³ Heri Sudarsono, "Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (Juli, 2009), 23.

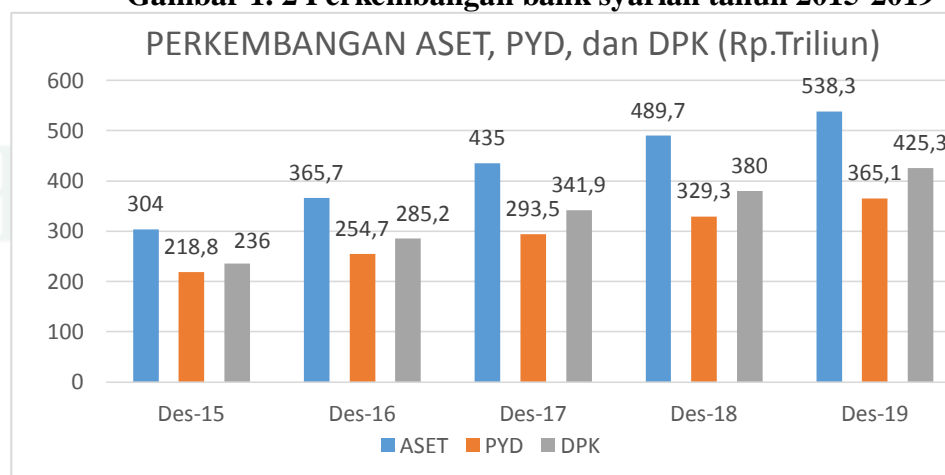
Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah

No	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Umum Syariah (BUS)	12	13	13	14	14
	Jumlah kantor	1990	1869	1825	1875	1903
2	Unit Usaha Syariah (UUS)	22	21	21	20	20
	Jumlah kantor	311	332	344	354	381
3	Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)	163	166	167	167	164
	Jumlah kantor	446	453	441	495	617

Sumber: Diolah dari data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2015-2019 di Indonesia. Kemudian, diikuti jumlah 20 Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2019 dan memiliki 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2019 yang didukung dengan perkembangan jumlah kantor hingga tahun 2019. Adapun perkembangan bank syariah ini juga menunjukkan bahwa perbankan syariah hingga bulan Desember 2019 menunjukkan perkembangan Aset, Pembiayaan yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus meningkat sebagaimana gambar tersebut.

Gambar 1. 2 Perkembangan bank syariah tahun 2015-2019



Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020 (OJK)

“*The Fastest Growing Industry*” adalah panggilan perbankan syariah di Indonesia saat ini, hal ini disebabkan pesatnya pertumbuhan tingkat kinerja perbankan syariah.⁴ Hal ini dibuktikan dengan adanya apresiasi dari negara lain mengenai berkembangnya ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Pada tahun 2020 dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah, Indonesia telah dinyatakan sebagai salah satu negara dengan progress terbaik, yaitu *Refinitiv Islamic Finance Development Report 2020* memosisikan Indonesia pada *ranking* ke-2 secara global sebagai “*The Most Developed Countries In Islamic Finance*” dan *Global Islamic Economy Indicator 2020/2021* mencetak bahwa Indonesia termasuk *ranking* ke-4 global dalam sektor ekonomi syariah yang sebelumnya pada tahun 2019/2020 mendapat *ranking* ke-5 global, serta *ranking* ke-6 untuk keuangan syariah.⁵

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi oleh perbankan syariah karena *Market Share Industry* jasa keuangan syariah relatif masih rendah yaitu sebesar 9,90% dari total aset nasional, masih rendahnya literasi keuangan syariah sebesar 8,93%, jauh tertinggal dibandingkan indeks nasional sekitar 38,03%, sementara itu, indeks inklusi keuangan syariah yang sebesar 9,1% juga masih jauh tertinggal dibandingkan indeks nasional sebesar 76,19%.⁶

⁴ Elly Asfari Islamiyah, “Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), 79.

⁵ Siaran Pers, MUNAS MES: Tingkatkan Kontribusi Keuangan Syariah Untuk Pemulihan Ekonomi, OJK, 2021, (SP 05/DHMS/OJK/I/2021), 1.

⁶ Siaran Pers, MUNAS MES: Tingkatkan Kontribusi Keuangan Syariah Untuk Pemulihan Ekonomi, OJK, 2021, (SP 05/DHMS/OJK/I/2021), 2.

Dengan masih rendahnya literasi keuangan syariah ini dapat dilihat dari kurangnya informasi atau pemahaman mengenai bank syariah sehingga beberapa masyarakat mempunyai persepsi yang salah tentang bank syariah, yakni masyarakat yang kurang mengetahui produk dan jasa bank syariah yang menggunakan pembagian hasil dalam distribusi pendapatan yang didapatkan bank, sedangkan bank syariah telah melakukan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dengan tujuan mencapai *kemaslahatan* dunia dan akhirat. Sehingga masih ada yang berpendapat tidak ada perbedaan dengan bank konvensional.⁷ Bukan hanya itu, masih banyak persepsi yang salah lainnya yakni masyarakat juga masih beranggapan bahwa bank syariah hanya diperuntukan untuk kaum muslim saja, sedangkan bank syariah dapat digunakan oleh berbagai kalangan dari berbagai agama. Maka dari itu masih perlu dilakukan adanya penelitian yang membahas permasalahan yang ada di masyarakat berupa literatur maupun referensi yang berhubungan serta melakukan pengembangan ataupun aktifitas lain untuk memperlancar proses pengembangan produk dan layanan syariah yang lebih inovatif.⁸

Selain itu, keterbatasan sumber daya industri di perbankan syariah juga harus diatasi yakni yang disebabkan kurangnya bankir yang faham sistem operasional bank syariah. Sehingga untuk menghadapi era persaingan di era globalisasi ini bank syariah memerlukan sumber daya manusia yang

⁷ Nurul Izzah, "Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Hutan Raja", *Community Empowermen*, 3 (2021), 457.

⁸ Angga Yuniar, "OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Masih Rendah", (Februari, 2021), 2. Di Akses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4480107/ojk-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-di-indonesia-masih-rendah>

mempunyai kemampuan diantaranya yakni kemampuan dalam melakukan operasional yang baik dan pengetahuan berdasarkan prinsip syariah terutama akhlak atau perilaku yang baik.⁹ Hal ini disebabkan akibat rendahnya pelatihan yang harus dilakukan di bank syariah kepada para SDMnya.

Adapun dengan perkembangan dan tantangan yang dialami perbankan syariah pada saat ini, bank syariah harus tetap memberikan kinerja yang baik untuk menghadapi tantangan yang ada untuk semakin mengembangkan bank syariah itu sendiri, dengan cara salah satunya meningkatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang baik serta berdasarkan nilai Islam, sehingga dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dalam mengukur kinerja bank syariah.¹⁰ Pentingnya dilakukan pengukuran kinerja bank syariah untuk mengetahui sejauh mana kinerja baik yang telah dilakukan bank syariah.

Dalam mengukur kinerja bank secara umum menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, sensitivitas*), EVA (*Economic Value Added*) yakni merupakan nilai tambah yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham dalam suatu tahun tertentu, kemudian metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) ataupun metode-metode penilaian kesehatan bank lainnya. Metode-metode inilah yang biasanya digunakan dalam

⁹ Wening Purbatin Palupi Soenjoto, "Tantangan Bank Syariah di Era Globalisasi", *Journal of Islamic Economics and Business*, 1 (2018), 96.

¹⁰ Sayekti Endah Meilani, Dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices", *Syariah Paper Accounting FEB*, 1 (2016), 23.

mengukur kesehatan bank dalam hal kinerja yang dilakukan oleh bank konvensional maupun bank syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang dalam aktivitasnya berdasarkan aturan, regulasi dan teknik yang telah diatur oleh syariah, sehingga dalam mengukur kinerja bank syariah harus dilakukan bukan hanya dengan aspek finansial saja melainkan juga melihat aspek non finansial. Pentingnya mengukur aspek non finansial karena pengukuran kinerja finansial masih belum cukup untuk menggambarkan keadaan badan usaha yang sesungguhnya. Pengukuran kinerja berdasarkan aspek finansial memang merupakan hal yang penting dalam perkembangan maupun mengukur kinerja bank syariah, akan tetapi perhitungan aspek non finansial masih kurang dalam menyediakan informasi yang akurat mengenai kemampuan perusahaan karena informasi yang diukur hanya memberikan keberhasilan perusahaan jangka pendek tanpa menggambarkan secara nyata kondisi perusahaan dalam jangka panjang.¹¹

Sehingga bank syariah juga harus diukur menggunakan pengukuran yang berdasarkan tujuan syariah yakni *maqashid syariah*. Adapun pengukuran kinerja dilihat dari tujuan syariah (*maqashid syariah*) akan menunjukkan bahwa seberapa besar tujuan syariah (*maqashid syariah*) yang telah dilakukan bank syariah dalam aktivitasnya yang telah berlandaskan

¹¹ Jennifer Viony Tjoaputri, "Penerapan Non-Financial Performance Measures Untuk Meningkatkan Kinerja Front Office Department Royal Elita Hotel Banjarmasin", *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1 (2018), 276.

prinsip syariah. Karena *maqashid syariah* yakni berarti tujuan yang ditetapkan syariat untuk *kemaslahatan* manusia.¹²

Sebagaimana dalam sistem ekonomi dikatakan sukses dilakukan selagi dapat memberikan kesejahteraan kepada berbagai kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi bank syariah, antara lain perluas kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial ekonomi dan adilnya distribusi kekayaan serta pendapatan.¹³

Dalam penelitian Muhammed, Dzulastris dan Taib¹⁴ merumuskan suatu pengukuran yang bisa digunakan dalam mengkaji kemampuan bank syariah yang sesuai dengan tujuan syariahnya yang disebut dengan pendekatan atau pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Penelitian ini menggunakan metode operasional Sekaran dengan memberikan konsep yang diturunkan menjadi dimensi dan elemen yang dapat diukur, serta menghasilkan sepuluh rasio kinerja yang telah dikonfirmasi oleh para ahli dibidangnya, yang kemudian model tersebut disusun berdasarkan tujuan syariah yang dijelaskan oleh Abu Zahra yakni tujuan mendidik individu, menegakkan atau menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengukur ataupun mengevaluasi kinerja bank syariah menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) menunjukkan bahwa *Sharia Maqhasid Index* (SMI) merupakan suatu alternatif yang sangat tepat

¹² Masra, Dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2 (Juli, 2020), 59.

¹³ Sandy Rizki Febriadi, "Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2 (Juli, 2017), 241. 242.

¹⁴ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IJUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 1.

untuk mengetahui kinerja keuangan yang berdasarkan syariah dalam tiap bank syariah sehingga dapat memberikan informasi bahwa kinerja bank syariah tidak bisa disamakan dengan bank konvensional serta dapat memberikan kontribusi lebih luas kepada masyarakat.

Mengukur kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang telah dirumuskan Mustofa Omar Muhammad sangat penting dilakukan dan merupakan alternatif yang sangat tepat karena yang *pertama*, adalah dalam pengukuran ini bukan hanya mengukur profitabilitas atau aspek keuangan saja, melainkan juga mengukur seberapa besar kontribusi bank syariah dalam perkembangan dan menyalurkan ilmu pengetahuan, berbagai pelatihan beserta informasi-informasi penting lainnya yang dapat menjadikan seluruh masyarakat baik *internal* maupun *eksternal* memiliki pengetahuan dan informasi yang semakin berkembang. *Kedua*, dengan menggunakan pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI) akan menunjukkan seberapa besar bank syariah menciptakan keadilan untuk para *stakeholder* melalui pembiayaan dan berbagai aktivitas yang tidak mengandung riba sehingga dapat membantu kesenjangan ketimpangan yang ada. *Ketiga*, pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI) penting dilakukan untuk memberikan *kemaslahatan* kepada seluruh kalangan dengan memperhatikan aspek profitabilitas, penyaluran zakat yang diberikan dan investasi sektor riil yang dilakukan. Hal inilah yang menjadikan pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI) merupakan alternatif yang sangat tepat dalam mengukur kinerja bank syariah karena dalam mengukur kinerja dilakukan

perlu diperhatikan secara menyeluruh dari aspek mendidik individu, menciptakan atau menegakkan keadilan dan *kemaslahatan* bukan hanya salah satu aspek saja.

Sejalan dengan berkembangnya bank syariah di Indonesia saat ini, menjadikan terlaksananya tiga merger Bank Umum Syariah milik BUMN yakni BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sehingga berdampak baik pada hal bisnis, dalam hal reputasi yakni tingkat kepercayaan nasabah meningkat, diperhitungkan dalam pasar nasional dan global, memiliki manajemen resiko yang lebih kuat dengan dukungan modal yang solid. Dalam hal aspek pendukung yakni memiliki investasi teknologi, riset dan promosi yang menarik bagi SDM berkualitas, dan dalam hal ekosistem ekonomi syariah.¹⁵

Dengan adanya tujuan dimergernya ketiga bank syariah ini, peneliti ingin meneliti kinerja Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang dirumuskan oleh Mustofa Omar Muhammad guna memperoleh informasi seberapa besar ketiga Bank Umum Syariah ini menjalankan prinsip syariahnya untuk memberikan dampak pada bisnis, reputasi dan aspek pendukung lainnya. Hal ini diukur dengan melihat kinerja ketiga Bank Umum Syariah sebelum dimerger pada tahun 2015-2019 karena berdasarkan Roadmap Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 dalam menghadapi kondisi dan isu strategis sehingga dibentuknya kebijakan berupa program

¹⁵ Hasan Sultoni dan Kiki Mardiana, "Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (Juni, 2021), 39.

kerja salah satunya memperbaiki struktur dana untuk mendukung perluasan segmen pembiayaan, memperbaiki kuantitas dan kualitas SDM & TI serta infrastuktur lainnya, meningkatkan literasi serta preferensi masyarakat, dan program kerja lainnya yang telah ditetapkan.¹⁶

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penting dilakukan pengukuran kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah, dan BNI Syariah untuk melihat seberapa besar ketiga bank ini menjalankan prinsip syariahnya dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI), serta membantu perkembangan perbankan syariah di Indonesia terutama menghadapi tantangan yang harus dihadapi, serta berdasarkan tujuan dimergernya ketiga bank ini dan dengan melihat seberapa besar program kerja yang telah ditetapkan oleh OJK tahun 2015-2019 dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti tertarik menghasilkan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan *Sharia Maqhasid Index* Tahun 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015-2019?
2. Bagaimana *ranking* kinerja setiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015-2019?

¹⁶ Otoritas Jasa keuangan (OJK), “Roadmap Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019”, *Departemen Perbankan Syariah*, (2015), 11.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui *ranking* kinerja setiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk para pembaca yakni diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:

Dalam penelitian ini secara teoritis memiliki manfaat yakni untuk memiliki suatu kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang dirumuskan oleh Mustofa Omar Muhammed dengan metode operasional Sekaran berdasarkan konsep Abu Zahrah diantaranya mendidik individu, menciptakan atau menegakkan keadilan dan *kemaslahatan* dalam mengukur kinerja bank syariah.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bank syariah: yakni penelitian ini bermanfaat untuk melakukan evaluasi kinerja untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam masing-masing bank syariah sebagai perkembangan bank syariah di masa depan sesuai tujuan prinsip syariah.

- b. Nasabah atau masyarakat: sebagai informasi mengenai bagaimana kinerja masing-masing bank syariah yang dipilih oleh nasabah agar mengetahui kualitas kinerja bank syariah yang diinginkan yang telah melakukan dan konsisten melakukan prinsip syariah dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI).
- c. Untuk penulis: diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan konsep mendidik individu, menciptakan keadilan atau menegakkan keadilan dan *kemaslahatan* yang dapat digunakan mengukur kinerja bank syariah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lainnya atau satu obyek dengan obyek lainnya. Secara umum variabel penelitian dapat dikatakan dengan segala sesuatu yang dapat berbentuk berbagai macam yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dapat diteliti, oleh karena itu didapatkan suatu informasi penting yang berhubungan dengan hal tersebut yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya.¹⁷ Sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 38.

2. Indikator Variabel Penelitian

Indikator variabel penelitian merupakan cara menentukan suatu parameter untuk mengukur variabel. Sehingga untuk mengukur variabel suatu penelitian perlu menentukan indikator variabel yang ada dipenelitian sehingga indikator variabel memiliki fungsi sepenuhnya untuk dapat mendeteksi variabel yang diukur dengan berasal dari penentuan variabel penelitian.¹⁸ Penelitian ini menggunakan variabel *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan menggunakan beberapa indikator yakni:

Tabel 1.2 Indikator Variabel Penelitian

No	Indikator Variabel
1.	Hibah pendidikan
2.	Penelitian
3.	Pelatihan
4.	Publikasi
5.	Pengembalian yang adil
6.	Distribusi fungsional
7.	Produk bebas bunga
8.	Rasio laba
9.	Pendapatan pribadi
10.	Investasi sektor riil

Sumber: Mustafa Omar Mohammad

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan *Sharia Maqhasid Index* Tahun 2015-2019” ini penulis dalam menganalisis kinerja Bank Umum Syariah menggunakan pendekatan yang diberikan oleh Sekaran dalam p... an Mustofa Omar. Sehingga untuk mengukur *maqhasid syariah* pada Bank Umum Syariah diantaranya menggunakan 3 konsep tujuan yang dijelaskan oleh Abu Zahrah diantaranya

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2005), 103.

yakni mendidik individu, menciptakan atau menegakkan keadilan dan kepentingan umum atau yang disebut dengan *kemaslahatan*. Kemudian setiap konsep ataupun tujuan yang ada didefinisikan menjadi suatu dimensi dan menjadikan suatu elemen yang dapat diukur. Berikut definisi operasional konsep *Sharia Maqhasid Index* (SMI):

Tabel 1.3 Konsep *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

Konsep/ Tujuan	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
1.Mendidik Individu	D1.Peningkatan Pengetahuan	E1. Hibah pendidikan	R1. Biaya pendidikan : biaya Total	Laporan keuangan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian : biaya total	Laporan keuangan Tahunan
	D2.Menanamkan kemampuan baru dan memberikan perbaikan	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan : biaya total	Laporan keuangan Tahunan
	D3. Memberikan informasi perbankan syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya promosi : biaya total	Laporan keuangan Tahunan
2.Menciptakan atau Menegakkan Keadilan	D4.Transaksi yang adil	E5.Pengembalian yang adil	R5. Laba : total pendapatan	Laporan keuangan Tahunan
	D5. Produk dan layanan yang terjangkau	E6. Distribusi fungsional	R6. <i>Musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> : total pembiayaan	Laporan keuangan Tahunan
	D6. Penghapusan elemen ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga : total pendapatan	Laporan keuangan Tahunan
3. <i>Kemaslahatan</i>	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih : total aset	Laporan keuangan Tahunan
	D8. Pendistribusian pendapatan dan kekayaan	E9. Pendapatan pribadi	R9. Zakat : laba bersih	Laporan keuangan Tahunan

Konsep/ Tujuan	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
	D9. Investasi di sektor riil	E10. Investasi di sektor riil	R10. Investasi sektor riil : investasi total	Laporan keuangan Tahunan

Sumber: Mustafa Omar Mohammad dan Dzuljastri Abdul Razak

Berdasarkan tabel 1.3 telah ditentukan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI), berikut penjelasan selengkapnya mengenai rasio-rasio yang ada pada tabel 1.3 yakni:

1. Konsep atau tujuan yang pertama adalah mendidik individu yang memiliki 4 (empat) rasio yang dijelaskan diantaranya dengan berikut ini, R1). hibah pendidikan : biaya total, R2). biaya penelitian : biaya total, R3). rasio pelatihan : biaya total, dan R4). biaya publikasi : biaya total. Empat rasio inilah yang digunakan sebagai ukuran untuk mengukur tujuan yang pertama yakni mendidik individu. Oleh karena itu, semakin tinggi anggaran yang dialokasikan bank untuk empat indikator rasio ini, maka semakin besar pula perhatian bank untuk mencapai pencapaian pada tujuan mendidik individu dalam rencana yang ditetapkan. Dengan ini sehingga dapat digunakan untuk peningkatan kualitas SDM dan t menjadikan nasabah yang memiliki berbagai informasi mengenai produk dan tujuan yang ada pada bank syariah.¹⁹
2. Konsep atau tujuan yang kedua adalah menciptakan atau menegakkan keadilan yang memiliki 3 (tiga) rasio yang dijelaskan diantaranya dengan

¹⁹ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IJUM Internasional Accounting Conference IV*, (2008), 8.

R5). laba : pendapatan total, R6). *musyarakah* dan *mudharabah* : total pembiayaan dan R7). pendapatan bebas bunga : total pendapatan. Maka dari itu semakin tingginya jumlah laba terhadap total pendapatan maka akan memberikan pengembalian yang adil kepada para pemangku kepentingan yang semakin baik. Dengan semakin tingginya jumlah investasi *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan yang akan menghasilkan bagi hasil yang tinggi. Serta begitu pula dengan rasio investasi bebas bunga yang tinggi terhadap total investasi memberikan kontribusi yang positif sehingga bank harus memastikan jenis produk yang ditawarkan tidak menciptakan bunga yang tinggi sehingga dengan menerapkan ketiga rasio yang ada dalam tujuan kedua ini maka bank dapat dikatakan telah melakukan *maqhasid syariah* dengan baik.

3. Konsep atau tujuan yang ketiga adalah kepentingan umum atau *kemaslahatan* yang memiliki 3 (tiga) rasio yang dijelaskan dengan R8). laba bersih : total aset, R9). zakat : laba bersih, dan R10). investasi sektor riil : total investasi. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa bank menjalankan kesejahteraan keuangan yang tinggi dan rasio kekayaan yang bersih dengan adanya zakat yang tinggi sehingga menciptakan penyaluran pendapatan dan kekayaan kepada yang membutuhkan, sehingga dapat membantu perekonomian yang merata. Dengan halnya rasio investasi di sektor riil ini yang memiliki implikasi langsung terhadap penduduk yang sangat luas. Sektor yang termasuk di

sektor riil perekonomian ialah diantaranya sektor perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil menengah dan lainnya.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian kuantitatif menggunakan studi deskriptif ini berguna untuk menggambarkan dengan jelas sesuatu fenomena sosial yang terjadi yakni diartikan untuk mencari dan mengelompokkan mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan variabel yang berhubungan dengan masalah dan komponen yang diteliti. Jenis studi penelitian ini tidak sampai membahas hubungan antar variabel yang ada yakni tidak melakukan penelitian yang menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel yang akan menimbulkan gejala kenyataan sosial, sehingga dalam studi inipun tidak menggunakan atau melakukan pengujian hipotesis yakni artinya dalam melakukan penelitian dengan studi deskriptif tidak membangun dan mengembangkan suatu teori.²¹

Sehingga penelitian deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memberi gambaran untuk mengukur kemampuan tiga Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah yang ada di Indonesia dan

²⁰ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IIUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 8.

²¹ Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 1 (2011), 133.

pendekatan penelitian kuantitatif digunakan sebagai cara untuk menghitung rasio *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan dilakukan pemeringkatan berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan menggunakan laporan keuangan tahunan BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) yang telah dipublikasikan pada tahun 2015-2019.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi memiliki objek ataupun subjek dalam suatu karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk diteliti dan kesimpulan berikutnya diberikan. Tidak hanya berfokus pada makhluk hidup saja, melainkan juga semua obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi tidak hanya terdiri dari jumlah obyek yang diteliti, tapi terdiri dari seluruh ciri-ciri beserta sifat yang ada pada obyek tersebut.²² Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam analisis kinerja bank syariah dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yakni adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 1.4 Populasi Bank Umum Syariah (BUS)

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4.	Bank Victoria Syariah
5.	Bank BRISyariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bank BNI Syariah
8.	Bank Syariah Mandiri
9.	Bank Mega Syariah

²² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 61.

10.	Bank Panin Dubai Syariah
11.	Bank Syariah Bukopin
12.	BCA Syariah
13.	BTPN Syariah
14.	Bank Net Indonesia Syariah

Sumber: SPS Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

b. Sampel

Sampel dapat disebut dengan bagian yang terdapat pada suatu populasi dalam suatu penelitian yang dapat mewakili populasi.²³ Adapun sampel dari penelitian ini adalah tiga Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh BUMN yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni merupakan teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu.²⁴ Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan yakni:

- 1) Perbankan syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah dan laporan keuangan tahunannya telah dipublikasikan pada tahun 2015 hingga 2019 sesuai dengan tahun yang diteliti.
- 2) Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI)
- 3) Bank Umum Syariah yang dimerger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah
- 4) Termasuk Bank Umum Syariah yang dimiliki BUMN.

²³ Ibid., 62.

²⁴ Ibid., 66.

- 5) Bank Umum Syariah yang memiliki aset besar dibandingkan beberapa Bank Umum Syariah lainnya.

Tabel 1.5 Teknik pengambilan Sampel penelitian

No	Bank Umum Syariah	Telah di publikasikan	BUMN	Merger Menjadi BSI	Aset Terbesar
1	Bank Aceh Syariah	√			
2	BPD NTB Syariah				
3	Bank Muamalat Indonesia	√			√
4	Bank Victoria Syariah	√			
5	Bank BRI Syariah	√	√	√	√
6	Bank Jabar Banten Syariah	√			
7	Bank BNI Syariah	√	√	√	√
8	Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√
9	Bank Mega Syariah				
10	Bank Panin Dubai Syariah	√			
11	Bank Syariah Bukopin	√			
12	BCA Syariah	√			
13	BTPN Syariah	√			
14	Bank Net Indonesia Syariah				

Sumber: SPS OJK dan laporan keuangan tahunan setiap bank syariah

Tabel 1.6 Aset Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah	Aset Bank Umum Syariah (Triliun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	18,5	18,7	22,6	23,1	25,1
2	BPD NTB					
3	BMI	57,1	55,7	61,6	57,2	50,5
4	BVS	1,3	1,6	2,1	2,1	2,2
5	BRIS	24,2	27,6	31,5	37,8	43,1
6	BJBS	6,4	7,4	7,7	6,7	7,7
7	BNI Syariah	23,1	28,3	34,8	41,1	49,9
8	BSM	70,3	78,8	87,9	98,3	112,2
9	BMS					
10	BPDS	7,1	8,7	8,6	8,7	11,1
11	BSB	5,8	6,9	7,1	6,3	6,7
12	BCAS	4,3	4,9	5,9	7,1	8,6
13	BTPNS	5,1	7,3	9,1	12,3	15,3
14	Bank Net Indonesia Syariah					

Sumber: Laporan keuangan tahunan setiap Bank Umum Syariah

Tabel 1.7 Daftar sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Mandiri (BSM)
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah

Sumber: laporan keuangan tahunan bank syariah

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung yakni diperoleh melalui perantara yang berupa laporan keuangan, internet, buku, majalah atau lainnya. Sehingga cara yang digunakan dalam pengambilan data sekunder tersebut menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang dihasilkan orang lain berupa karya tertulis maupun tidak tertulis berupa berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu dalam bentuk jurnal, data statistik, laporan keuangan, ataupun literatur lainnya yang mendukung penelitian. Perolehan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2015 hingga 2019 yang ada dalam situs Bank Syariah Indonesia (BSI).

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengambilan informasi beserta data dengan berbagai macam bahan yakni berupa catatan-catatan kuliah, buku-buku, skripsi, tesis, jurnal ilmiah, laporan keuangan dan literatur

lainnya yang berkaitan dengan penelitian.²⁵ Sehingga penelitian dilakukan dengan membaca penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti sebelumnya berupa skripsi, tesis maupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

4. Metode Analisis Data

Dalam melakukan pengukuran kinerja bank syariah, penelitian ini menggunakan konsep pengukuran Sekaran yang ada dalam penelitian Mustafa Omar dengan menggunakan 10 rasio. Pada penelitian Mustafa Omar, mengembangkan indikator pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan *Maqashid Syariah* yang dikirim ke pakar Islam timur tengah dan Malaysia yang berpengalaman pada bidang perbankan syariah yang bertujuan untuk diverifikasi. Verifikasi dilakukan dalam dua tingkat yakni tingkat pertama adalah wawancara pada 12 ahli bidang perbankan syariah, fiqh dan ekonomi Islam. Wawancara ini dilakukan untuk melakukan triangulasi ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Melalui wawancara, hampir semua ahli telah memverifikasi penerapan standar pengukuran kinerja bank syariah yang telah ditetapkan. Kemudian tingkat verifikasi kedua adalah kuisisioner yang dilakukan oleh 16 ahli yang diminta untuk memberikan bobot pada setiap komponen dan menentukan indikator kinerja yang dapat diterima. Bobot rata-rata dan yang telah diverifikasi oleh para ahli menunjukkan 10 rasio berdasarkan tabel di bawah ini.²⁶

²⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

²⁶ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IJUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 15.

Tabel 1. 8 Pembobotan Rasio

Tujuan	Rata-Rata (100%)	Elemen	Rata-Rata (100%)
1. Mendidik individu	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Biaya Penelitian	27
		E3. Biaya Pelatihan	26
		E4. Biaya Publisitas	23
		Total	100
2. Menciptakan atau menegakkan keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Harga yang Adil	32
		E7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
3. Kesejahteraan atau <i>Kemaslahatan</i>	29	E8. Rasio Laba Bank	33
		E9. Transfer Penghasilan Pribadi	30
		E10. Rasio Investasi di Sektor Riil	37
		Total	100

Sumber: Mustofa Omar Muhammad

Langkah-langkah dalam pengujian kinerja bank syariah menggunakan pengujian *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yakni dengan beberapa langkah diantaranya yang *pertama*, menentukan rasio kinerja. *Kedua*, memberi bobot pada tiap bank syariah berdasarkan indikator kinerja. *Ketiga*, yakni pemeringkatan berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI).²⁷

Berikut penjabaran langkah-langkahnya:

a. Menentukan Rasio Kinerja

Pada langkah ini, rasio kinerja dibandingkan untuk memberikan hasil penilaian awal dari *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Berdasarkan

²⁷ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 19.

ketersediaan data yang digunakan maka dalam penelitian ini menggunakan 10 rasio antara lain:

- 1) Hibah Pendidikan : Biaya Total (R1)
- 2) Biaya Penelitian : Biaya Total (R2)
- 3) Biaya Pelatihan : Biaya Total (R3)
- 4) Biaya Publisitas : Biaya Total (R4)
- 5) Laba : Total Pendapatan (R5)
- 6) *Musyarakah* dan *Mudharabah* : Total pembiayaan (R6)
- 7) Pendapatan Bebas Bunga : Total Pendapatan (R7)
- 8) Laba Bersih : Total Asset (R8)
- 9) Zakat : Laba Bersih (R9)
- 10) Investasi Sektor Riil : Total Investasi (R10)

b. Menentukan Nilai atau Bobot Setiap Bank Syariah Berdasarkan Indikator Kinerja

Dalam memberikan nilai atau bobot pada setiap bank syariah berdasarkan indikator kinerja menggunakan proses yang disebut dengan *Simple Additive Weighting* (SAW) yang telah digunakan dalam proses pembobotan, agregasi dan pemeringkatan. Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dikenal dengan metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari nilai kinerja pada setiap alternatif semua atribut.²⁸ Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah sebuah

²⁸ Febriani Sari, *Metode Dalam Pengambilan Keputusan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 85.

metode *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) adalah metode paling sederhana dan juga paling banyak digunakan karena metode ini terkenal mudah untuk pengaplikasiannya terhadap berbagai hal, karena metode ini memiliki algoritma yang biasa dikatakan tidak terlalu sulit.²⁹ Oleh karena itu, secara matematis dalam menentukan nilai indikator kinerja bank syariah maka dapat dihitung sebagai berikut:

1) Tujuan pertama yakni mendidik individu

$$IK(T1) = W_1^1 (E_1^1 \times R_1^1 + E_1^2 \times R_1^2 + E_1^3 \times R_1^3 + E_1^4 \times R_1^4)$$

Keterangan:

T1 = Menunjukkan tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang pertama yakni mendidik individu

W_1^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan untuk tujuan syariah yang pertama

E_1^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen pertama

E_1^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen kedua

E_1^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen ketiga

E_1^4 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen keempat

R_1^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja pertama

R_1^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja kedua

R_1^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja ketiga

R_1^4 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja keempat

²⁹ Nisa Hanum dan Farhan Maulana, *Buku Tutorial Penggunaan dan Penjelasan Aplikasi Pendataan Gaji Dan Pemberian Pinjaman Dengan Metode Simple Additive Weighting* (Bandung: Kreatif Industry Nusantara, 2019), 13.

2) Tujuan kedua yakni menegakkan atau menciptakan keadilan

$$IK (T2) = W_2^2 (E_2^1 \times R_2^1 + E_2^2 \times R_2^2 + E_2^3 \times R_2^3)$$

Keterangan :

T2 = Menunjukkan tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang kedua yakni menegakkan atau menciptakan keadilan

W_2^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan untuk tujuan syariah yang kedua

E_2^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen pertama

E_2^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen kedua

E_2^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen ketiga

R_2^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja pertama

R_2^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja kedua

R_2^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja ketiga

3) Tujuan yang ketiga yakni kesejahteraan atau *kemaslahatan*

$$IK (T3) = W_3^3 (E_3^1 \times R_3^1 + E_3^2 \times R_3^2 + E_3^3 \times R_3^3)$$

Keterangan :

T3 = Menunjukkan tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang ketiga yakni Kesejahteraan atau *kemaslahatan*

W_3^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan untuk tujuan syariah yang ketiga

E_3^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen pertama

E_3^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen kedua

E_3^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen ketiga

R_3^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja pertama

R_3^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja kedua

R_3^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja ketiga

c. Pemingkatan Berdasarkan *Sharia Maqhasid Indeks* (SMI)

Dengan ditentukannya indikator kinerja yang ada pada tiap bank syariah, langkah selanjutnya adalah memberikan peringkat pada ketiga bank yang diperoleh dari penjumlahan tiap indikator tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yakni indikator tujuan pertama, indikator tujuan kedua dan indikator tujuan ketiga. Sebagaimana cara di bawah ini:

$$\text{Sharia Maqhasid Index (SMI)} = \text{IK (T1)} + \text{IK(T2)} + \text{IK(T3)}$$

Keterangan :

IK(T1) = Indikator tujuan pertama yakni mendidik individu

IK(T2) = Indikator tujuan kedua yakni menegakkan keadilan

IK(T3) = Indikator tujuan ketiga yakni kesejahteraan (*kemaslahatan*)

Berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, perolehan nilai *Sharia Maqhasid Indeks* (SMI) merupakan penjumlahan total dari indikator kinerja 3 tujuan *Sharia Maqhasid Indeks* (SMI) yang diantaranya terdiri dari mendidik individu, menegakkan atau menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*.³⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pertama yakni pendahuluan hingga pada bab terakhir

³⁰ Thuba Jazil dan Syahrudin, "The Performance Measures Of Selected Malaysia And Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 2 (2013), 296.

penutup yang digunakan untuk menggambarkan sistematika suatu hasil penelitian. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang dalamnya berisi variabel serta indikator variabel. Kemudian definisi operasional, metode penelitian yang berisi a. pendekatan dan jenis penelitian, b. populasi dan sampel, c. teknik pengumpulan data, d. analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini berisi tentang kajian kepustakaan yakni yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini berisi tentang penyajian dan analisis data yakni meliputi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang bagian terakhir yakni bab penutup meliputi kesimpulan yang merupakan hasil keseluruhan yang ada dalam penelitian dan disajikan dengan bentuk yang singkat dan setelah itu terdapat saran atau masukan yang digunakan dalam mempertimbangkan suatu keputusan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah menjelaskan suatu karya ilmiah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah dipublikasikan dan sesuai kebutuhan dari topik yang diinginkan penulis.³¹ Bertujuan sebagai bahan referensi dan digunakan sebagai pendukung penelitian saat ini karena penelitian terdahulu yang dijelaskan mengandung topik pembahasan yang diteliti oleh peneliti saat ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rifaldi Majid pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pencapaian *Maqashid Syariah* di Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah dalam peningkatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Obyek penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode analisis data dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

³¹ Sugiarti, dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMM Press 2020), 26.

heterokedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa jumlah Dewan Komisaris berpengaruh dalam pencapaian *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dibandingkan Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi.³² Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu memiliki variabel penelitian yang berbeda dan permasalahan yang berbeda serta teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi berganda, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan analisis *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

2. Penelitian yang dilakukan Nur Izzatur Rohmaniah pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode *Sharia Maqhasid Index* (SMI)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dalam menganalisis dan membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Singapura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan objek Bank Umum Syariah di Indonesia dan Singapura pada tahun 2014-2016, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis *Sharia Maqhasid Index* (SMI) serta analisis deskriptif.

³² Rifaldi Majid, “Analisis Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah di Perbankan Indonesia Tahun (2012-2015)”, (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2017), 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja bank syariah Singapura dinilai lebih baik dari pada bank syariah di Indonesia. Artinya, BRI Syariah menempati urutan tertinggi dalam bisnis perbankan syariah Indonesia dengan 0,61450 dan perbankan syariah Singapura menempati urutan tertinggi dengan 1,737701 yang diraih oleh OCBC Bank.³³ Persamaan dengan penelitian ini ialah jenis penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank syariah, metode penelitian menggunakan kuantitatif dan pengukuran kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pengujian statistik untuk mencari perbandingan kinerja tiap bank syariah, sedangkan penelitian saat ini tidak melakukan pengujian secara statistik dan tidak mencari perbandingan kinerja tiap Bank Umum Syariah.

3. Penelitian yang dilakukan Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah dan Adil Ridlo Fadillah pada tahun 2018 dengan berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dan Profitabilitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bank syariah di Indonesia berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dan profitabilitas yang dibandingkan melalui *Quadrant Analysis Measurement* (QAM). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan obyek 11 bank syariah di Indonesia.

³³ Nur Izzaur Rohmaniah, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura Dengan Menggunakan Metode *Sharia Maqhasid Index* (SMI) Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura Tahun 2014-2016”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 39-85.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang melakukan kinerja *Sharia Maqhasid Index* (SMI) terbaik adalah Bank Panin Syariah dan bank yang menunjukkan keuangan terbaik adalah Bank Mega Syariah dan bank yang melakukan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) baik beserta memiliki kinerja keuangan baik ialah Bank Muamalat, BRI Syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.³⁴ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel penelitian yang digunakan dan penelitian terdahulu melakukan analisis kinerja menggunakan *Quadrant Analysis Measurement* (QAM), sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan teknik analisis *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

4. Penelitian yang dilakukan Muhammad Reza Dan Evony Silvino Violita pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan *Maqhasid Index*: Studi Lintas Negara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan nilai Islam yang masih relatif terbatas dan lingkupnya sebatas satu negara saja. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dengan sampel 9

³⁴ Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah dan Adil Ridlo Fadillah, “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan *Sharia Mawashid Index* (SMI) dan Profitabilitas”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1 (2018), 8.

negara penguasa pangsa pasar bank syariah dunia yakni Bahrain, Saudi Arabia, Malaysia, UAE, Kuwait, Qatar, Turki, Indonesia dan Pakistan.

Hasil penelitian menunjukkan yakni penerapan nilai-nilai Islam oleh pihak manajemen bank syariah pengaruhi kinerja bank secara positif saat diukur dengan *maqhasid index*. Kemudian saat pengujian terpisah, dari 3 tujuan *maqhasid index* hanya satu *maqhasid index* (keadilan) yang signifikan dipengaruhi penerapan nilai Islam. Serta dengan menggunakan variabel kontrol menemukan ukuran bank syariah tidak mempengaruhi kinerjanya secara signifikan saat diukur dengan *maqhasid index*.³⁵

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan konsep *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang telah dirumuskan Mustofa Omar dan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan yakni pada penelitian terdahulu menggunakan lebih dari satu variabel serta mengukur kinerja bank melakukan analisis statistik dengan pengujian hipotesis, sedangkan penelitian saat ini menggunakan satu variabel tanpa menggunakan teknik analisis statistik dan tidak melakukan pengujian hipotesis.

5. Penelitian yang dilakukan Atika Krisna Murti pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis *Sharia Maqashid Index* dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perbandingan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Sharia Maqashid*

³⁵ Muhammad Reza dan Evony Silvino Violita, “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan *Maqhasid Index*: Studi Lintas Negara”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1 (2018), 17-25.

Index (SMI) dan Profitabilitasnya tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berbentuk panel. Sampel yang digunakan terdapat 12 Bank Umum Syariah Indonesia dengan data pertahun. Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan *Comparative Performance Index* (CPI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji ANOVA tidak memiliki perbedaan yang signifikan nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI), tetapi signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini kinerja *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi diraih oleh BPDS dan nilai terendah dimiliki BTPN. Pada aspek profitabilitas BTPN memiliki nilai tertinggi dan terendah diraih oleh Maybank. Bank Syariah Mandiri serta BNI Syariah yang memiliki kinerja *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang baik beserta profitabilitasnya.³⁶ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan *Comparative Performance Index* (CPI), sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan metode analisis *Simple Additive Weighting* (SAW).

³⁶ Atika Krisna Murti, "Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis Sharia Maqashid Index dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018", (Skripsi, IAIN SALATIGA, 2019), 84.

6. Penelitian yang dilakukan Dede Yati pada tahun 2019 dengan judul “Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, Pakistan dan Bangladesh Melalui Pendekatan *Sharia Maqashid Index*”. Tujuan penelitian ini adalah mendefinisikan kinerja dan perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Pakistan, dan Bangladesh diukur menggunakan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 Bank Umum Syariah Indonesia, Pakistan dan Bangladesh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi yakni dimiliki Al-Arafah Islamic bank Bangladesh, disusul BNI Syariah dan BRI Syariah. Dibandingkan dengan Indonesia dan Pakistan, Bangladesh merupakan negara dengan kinerja syariah terbaik karena banyaknya alokasi biaya untuk investasi di sektor riil dan investasi pembiayaan bagi hasil.³⁷ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan pengujian statistik dalam mencari perbandingan kinerja bank syariah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis *Sharia Maqashid Index* (SMI) tanpa melakukan pengujian statistik dalam mencari perbandingan kinerja.

³⁷ Dede Yati, “Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia, Pakistan Dan Bangladesh Melalui Pendekatan *Sharia Maqashid Index* Periode 2013-2017”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 58-106.

7. Penelitian yang dilakukan Muhammad Arif Noufal pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode *Sharia Maqhasid Index* di Indonesia dan Malaysia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dan perbedaan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan. Data analisis menggunakan uji beda t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dan model *Performance Measures Based On Maqhasid Al-Shariah* (PMMS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t, kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia berbeda dengan menggunakan metode *Sharia Maqhasid Index*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Sharia Maqhasid Index* Bank Syariah Indonesia lebih tinggi dari Malaysia.³⁸ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan yang dirumuskan oleh Mustofa Omar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan pengujian statistik dalam analisis kinerja bank syariah, sedangkan penelitian saat ini tidak melakukan pengujian statistik dalam mengukur kinerja bank syariah.

³⁸ Muhammad Arif Noufal, “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode *Sharia Maqhasid Index* Di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*, 2 (2020), 1-13.

8. Penelitian yang dilakukan Dwi Listiyorini dan Maria Rio Rita pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja dan Dekomposisi *Sharia Maqhasid Index* Pada Perbankan Syariah”. Tujuan penelitian ini adalah mengukur kinerja perbankan syariah Indonesia yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berasal dari laporan keuangan tahun 2015-2018.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut prinsip Syariah, bisnis perbankan syariah dengan kinerja terbaik adalah BRI Syariah, diikuti oleh BVS dan BCA Syariah, dan skor terendah adalah BNI Syariah. Terdapat hubungan positif yang lemah antara pendidikan dengan keadilan, hubungan positif sangat lemah antara pendidikan dengan *kemaslahatan*, dan hubungan negatif sangat lemah antara keadilan dengan *kemaslahatan*.³⁹ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu meneliti menggunakan 9 rasio kinerja serta menggunakan SPSS dalam mencari hubungan tiap tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Pada penelitian saat ini meneliti dengan menggunakan 10 rasio kinerja tanpa menggunakan SPSS dan tidak mencari hubungan tiap kinerja.

³⁹ Dwi Listiyorini dan Maria Rio Rita, “Analisis Kinerja Dan Dekomposisi Sharia Maqashid Index Pada Perbankan Syariah”, *LAA MAISYIR*, 1 (Juni, 2020), 23-28.

9. Penelitian yang dilakukan Yufianti Ramadani Tubagus, Saiful Khozi dan Aditya Achmad Rakim pada tahun 2020 dengan judul “Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bank Syariah Mandiri)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan kinerja bank syariah Indonesia (khususnya BCA Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank syariah tahun 2017-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kinerja BCA Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri didominasi oleh hasil BNI Syariah setiap tahunnya.⁴⁰ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meneliti BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2018. Penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk meneliti Bank Umum Syariah milik BUMN tahun 2015-2019.

⁴⁰ Yufianti Ramadani Tubagus, Saiful Khozi dan Aditya Achmad Rakim, “Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Syariah Maqhasid Index (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri)”, *Jurnal Ilmiah: Politeknik Negeri Balikpapan*, 5 (2020), 227.

10. Penelitian yang dilakukan Wiwit pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index*”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, mengetahui hibah dan Bank Umum Syariah yang melaksanakan *Sharia Maqashid Index* (SMI) paling tinggi. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank syariah.

Hasil penelitian pada 13 Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016-2018 menunjukkan nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi tahun 2016-2017 adalah BNI Syariah dan nilai terendah adalah Bank Mega Syariah. Nilai tertinggi tahun 2018 adalah Bank Syariah Mandiri yakni disebabkan Bank Syariah Mandiri memiliki skor yang paling tinggi pada tujuan kedua yakni menegakkan keadilan, dan nilai terendah adalah BNIS yariah.⁴¹ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu mengukur kinerja tiap bank syariah menggunakan rasio gaji karyawan R7 dalam tujuan kedua *Sharia Maqhasid Index* (SMI), sedangkan penelitian saat ini menggunakan rasio pendapatan bebas

⁴¹ Wiwit, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Syariah Maqashid Indeks”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 12.

bunga R7 pada tujuan kedua *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dalam mengukur kinerja Bank Umum Syariah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Pembeda
1.	Rifaldi Majid, (2017)	Persamaannya terletak pada metode penelitian dan konsep <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI).	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, metode analisis data dan permasalahannya.
2.	Nur Izzatur, (2018)	Persamaannya terletak pada metode penelitian dan pengukuran <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI) yang digunakan.	Perbedaannya terletak pada penelitian saat ini tidak melakukan pengujian statistik dan tidak mencari perbandingan kinerja tiap bank.
3.	Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah dan Adil Ridlo Fadillah, (2018)	Persamaannya terletak pada metode analisis data menggunakan pengukuran <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI)	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan penelitian saat ini tidak melakukan analisis kuadran dengan <i>Quadran Analysis Measurement</i> (QAM).
4.	Muhammad Reza dan Evony Silvino Violita (2018)	Persamaannya terletak pada konsep yang digunakan yakni <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI)	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan penelitian saat ini tidak melakukan pengujian statistik.
5.	Atika Krisna Murti, (2019)	Persamaannya terletak pada metode analisis dan menggunakan pendekatan <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI).	Perbedaannya terletak pada metode pengukuran dan metode analisis dalam mencari perbandingan kinerja bank syariah.
6.	Dede Yati, (2019)	Persamaannya terletak pada metode analisis juga menggunakan pengukuran <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI).	Perbedaannya terletak pada metode pengukuran dan penelitian saat ini tidak melakukan pengujian statistik untuk mencari perbandingan.

No	Judul	Persamaan	Pembeda
7.	Muhammad Arif Noufal, (2020)	Persamaannya terletak pada metode penelitian dan metode analisis dalam pengukuran kinerja menggunakan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> .	Perbedaannya terletak pada penelitian saat ini tidak melakukan pengujian secara statistik.
8.	Dwi Listiyorini dan Maria Rio Rita, (2020)	Persamaannya terletak pada metode penelitian dan metode analisis dalam pengukuran kinerja menggunakan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> .	Perbedaannya terletak pada jumlah rasio yang digunakan serta penelitian saat ini tidak menggunakan SPSS dalam mengetahui hubungan tiap aspek <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> .
9.	Yufianti Ramadani Tubagus, Saiful Ghozi Dan Aditya Achmad Rakim, (2020).	Persamaannya terletak pada metode analisis dalam pengukuran kinerja menggunakan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> .	Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.
10	Wiwit, (2020).	Persamaannya terletak pada teknik analisis yakni menggunakan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> dalam mengukur kinerja bank syariah.	Perbedaannya terletak pada rasio kinerja yang digunakan dalam mengukur kinerja bank .

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan berbagai bentuk persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

Perbedaan yang paling mendominasi ialah perbedaan variabel dan pengujian analisis statistik. Penelitian saat ini hanya mendeskripsikan kinerja bank syariah dengan 10 rasio kinerja, sehingga tidak melakukan pengujian hipotesis dalam mencari hubungan, pengaruh atau perbandingan kinerja. Sampel penelitian saat ini mengambil tiga Bank Umum Syariah milik BUMN karena pada saat dimerger menjadi Bank

Syariah Indonesia (BSI) memiliki visi yang berdampak baik pada salah satunya perkembangan reputasi dan berbagai aspek pendukung lainnya yang sesuai dengan rasio pengukuran yang ada dalam pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Kemudian periode penelitian saat ini memiliki suatu arti tertentu karena pengambilan periode 2015 hingga 2019 pada penelitian ini sesuai dengan salah satu program kerja di Roadmap Perbankan Syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni salah satunya memperbaiki struktur dana untuk mendukung perluasan segmen pembiayaan, memperbaiki kuantitas dan kualitas SDM & TI serta infrastruktur lainnya, meningkatkan literasi serta preferensi masyarakat, dan program kerja lainnya yang telah ditetapkan. Sehingga dengan penelitian saat ini akan menunjukkan kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah, dan BNI Syariah dalam menjalankan prinsip syariahnya yang diukur menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) serta seberapa besar program kerja yang telah dilaksanakan ketiga Bank Umum Syariah ini sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan di Roadmap Perbankan Syariah dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Kajian Teori

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan lainnya yang dilakukan berdasarkan

hukum Islam. Serta bank syariah dapat disebut dengan *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking* yang artinya dalam operasional kegiatannya tidak menggunakan unsur riba, spekulasi dan ketidakpastian ataupun ketidakjelasan.⁴²

Menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.⁴³ Bank Umum Syariah (BUS) dalam aktivitas jasa dapat melakukan transaksi secara internasional yang berhubungan dengan mata uang negara lain, sebagaimana dalam bentuk inkaso, *letter of credit* dan lainnya. Kemudian Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit dari kantor pusat bank umum konvensional yang kegiatan dan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah atau sebagai unit kerja dari kantor cabang yang berasal dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang operasionalnya melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. Posisi Unit Usaha Syariah (UUS) ada di bawah direksi bank umum konvensional yang berangkutan sehingga Unit Usaha Syariah (UUS) dapat berusaha melakukan kegiatan sebagaimana bank devisa dan bank non devisa. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatan operasionalnya tidak memberikan suatu jasa dalam lalu lintas pembayarannya.⁴⁴

⁴² Wery Gusmansyah, *Hukum Perbankan Syariah (Prosedur dan Pola Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah)* (Bengkulu: Penerbit Vanda, 2016), 24.

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Bab 1

⁴⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 61-62.

2. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja sendiri dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah diperoleh oleh sebuah organisasi tersebut yang memiliki sifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang telah dihasilkan selama satu periode waktu.⁴⁵ Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang telah dilakukan untuk melihat seberapa besar dan sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan atau melaksanakan operasionalnya dengan berlandaskan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sebagaimana dalam membuat laporan keuangan yang telah memenuhi ketentuan dan standar yang ada pada standar akuntansi keuangan maupun yang lain.⁴⁶ Analisis kemampuan suatu bank merupakan penilaian terhadap kinerja yang berlandaskan dengan sesuatu aturan penilaian tertentu.⁴⁷

Dalam mengukur kinerja keuangan terdapat beberapa tujuan kinerja keuangan diantaranya yakni:

- a. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yakni dengan memahami tingkat ini akan melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk memahami tingkat likuiditas, dengan memahami hal ini dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh kewajiban

⁴⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* (Bandung: ALFABETA, 2018), 2.

⁴⁶ *Ibid.*, 142.

⁴⁷ IBI (Ikatan Bankir Indonesia), *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 25.

- keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat penagihan.
- c. Untuk memahami tingkat solvabilitas, dengan memahami tingkat ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan tersebut dilikuidasi dalam kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
 - d. Untuk memahami tingkat stabilitas usaha, dengan memahami tingkat ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan dalam melaksanakan kestabilan usahanya, dengan diukur dan mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam membayar beban bunga terhadap hutang-hutangnya terutama membayar kembali pokok hutangnya sesuai waktunya, dan lainnya.⁴⁸

Dalam mengukur kinerja keuangan terdapat berbagai macam pengukuran diantaranya yakni:

a. CAMELS

Dalam mengukur kondisi suatu bank menggunakan alat ukur yang utama dalam mengetahui kondisi bank, hal ini salah satunya adanya analisis CAMELS yang terdiri dari:

- 1) *Capital*, yakni mengukur permodalan yang dimiliki oleh bank atau perusahaan berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank.
- 2) *Assets*, yakni digunakan untuk mengukur bentuk-bentuk aset yang dimiliki oleh bank.

⁴⁸ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020), 3-4.

- 3) *Management*, hal ini diukur dari kualitas SDM dalam melakukan pekerjaannya meliputi pendidikan, pengalaman bekerja, manajemen permodalan, kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.
- 4) *Earning*, hal ini dilakukan untuk melihat kinerja bank dalam peningkatan keuntungannya dalam suatu waktu.
- 5) Likuiditas, hal ini diukur dengan melihat kemampuan pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang yang dimiliki bank agar dapat dinilai likuid.
- 6) Sensivitas, dalam menyalurkan kredit, bank harus perhatikan aspek laba dan resikonya. Pertimbangan resiko harus diperhatikan karena berhubungan dengan sensitivitas perbankan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan laba dengan terjaminnya kesehatan bank.⁴⁹

b. RGEC

Metode RGEC adalah suatu pengembangan dari metode terdahulu yakni CAMELS. Terdapat resiko inheren dan penerapan kualitas manajemen resiko pada operasional bank yang berdasarkan beberapa faktor diantaranya resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi. Kemudian manajemen pada

⁴⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 47-50.

metode CAMELS diganti dengan *Good Corporate Governance* yang ada dalam metode ini.

- 1) *Risk Profil*, yakni berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum pasal 7 yang memuat tentang penilaian terhadap profil risiko terhadap delapan jenis risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
- 2) *Good Corporate Governance*, pengertian GCG merupakan sebagai perkumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, sehingga akan meningkatkan kinerja sumber-sumber perusahaan yang efisien dalam menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berhubungan terhadap pemegang saham ataupun masyarakat keseluruhan.
- 3) *Earnings* (rentabilitas), yakni merupakan kinerja perusahaan dalam mendapatkan penghasilan bersih (laba) dengan modal yang telah dipergunakan. Hal ini dapat diukur dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya.
- 4) *Capital* (permodalan), merupakan pengukuran berdasarkan permodalan yang terdiri dari evaluasi pada kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.⁵⁰

⁵⁰ Rolia Wahasumiah, Dkk, "Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah", *I-FINANCE*, 2 (Desember, 2018), 172.

c. EVA

Economic Value Added (EVA) merupakan sebuah sistem manajemen keuangan yang digunakan dalam melakukan pengukuran laba ekonomis terhadap suatu perusahaan yang memaparkan bahwa kesejahteraan hanya didapatkan apabila perusahaan dapat memenuhi seluruh biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).⁵¹

3. Maqashid Syariah

a. Pengertian *Maqhasid Syariah*

Maqhasid syariah menurut bahasa (*lughawi*) sendiri terdiri dari dua kata yakni *maqashid* dan *syariah*. Secara bahasa, Kata *maqhasid* merupakan bentuk *tuna'* dari *maqhasid* yang artinya kesengajaan ataupun tujuan dan kata *syariah* merupakan suatu jalan menuju suatu sumber air yang dapat dimaksud sebagai jalan menuju sumber kehidupan. Sebagaimana pendapat Ali Al-Sayis yakni menjelaskan bahwa *syariah* merupakan hukum-hukum yang telah diberikan oleh Allah untuk hamba-Nya sehingga menjadikan mereka percaya dalam mengamalkannya demi kepentingan dunia dan akhirat.⁵²

Yusuf al-Qardhawi memiliki pandangan bahwa *maqhasid syariah* adalah tujuan yang menjadi target dan hukum-hukum yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan setiap orang, dalam bentuk

⁵¹ Lailatus Sa'a Dah, *Manajemen Keuangan* (Jombang: LPPM, 2020), 56.

⁵² Amran Suadi, *Abdul Manan Ilmuwan dan Praktisi Hukum Kenangan Sebuah Perjuangan* (Jakarta: KENCANA, 2016), 409.

perintah, larangan dan mubah. Ataupun dapat dikatakan dengan hikmat-hikmat yang menjadi tujuan ditetapkannya hukum, baik diwajibkan ataupun tidak, karena dalam setiap hukum yang disyariatkan Allah SWT kepada hambanya pasti terdapat hikmat yakni tujuan luhur yang ada dalam suatu hukum.

Ulama ushul fiqh mendefinisikan *maqhasid syariah* dengan makna dan tujuan yang dikehendaki *syara'* dalam mensyari'atkan suatu hukum bagi *kemaslahatan* umat manusia. *Maqhasid syariah* dikalangan ulama ushul fiqh disebut dengan *Asrar Al-Syari'ah*, yaitu rahasia-rahasia yang terdapat pada hukum yang ditetapkan oleh *syara*, berupa *kemaslahatan* bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Misalnya, *syara'* mewajibkan berbagai macam ibadah dengan tujuan untuk menegakkan agama Allah SWT. Kemudian dalam perkembangan setelahnya, istilah *maqhasid syariah* diartikan dengan filsafa hukum Islam.

Maqashid syariah terdiri dari empat aspek penting yakni diantaranya: pertama, tujuan awal dari syariat yakni *kemaslahatan* manusia di dunia dan akhirat. Kedua, syariat sebagai sesuatu yang harus dipahami. Ketiga, syariat sebagai suatu hukum *taklif* yang harus dilakukan, dan Keempat, tujuan syariat adalah membawa ke bawah naungan hukum.⁵³

⁵³ Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Ponorogo: Uwais Inspiration Indonesia, 2019), 130.

Berdasarkan penjelasan yang ada, sehingga *maqashid syariah* adalah maksud dan tujuan disyariatkannya hukum Islam. Beberapa ulama mendefinisikan *maqashid syariah* secara umum berarti *kemaslahatan* bagi manusia dengan memelihara kebutuhan *dharuriat* dan menyempurnakan kebutuhan *hajiyat* dan *tahsiniyat* mereka.⁵⁴

Adapun kesimpulan dari pengertian yang ada yakni *maqashid syariah* merupakan konsep untuk mengetahui hikmah (nilai-nilai dan sasaran *syara'* yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadits), yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepada manusia yakni yang memiliki tujuan akhir adalah satu, yakni *maslahah* ataupun kebaikan dan kesejahteraan umat manusia saat di dunia (dengan akidah dan muamalah) maupun saat di akhirat (dengan akidah dan ibadah). Sedangkan cara untuk mencapai *kemaslahatan* adalah manusia dapat melaksanakan kebutuhan *dharuriat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*.

b. Tujuan Hukum Syariah

Hadirnya syariat Islam memberikan rahmat kepada umat manusia. Sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.” (Al-Anbiya:107)

⁵⁴ Ibid., 131.

Dengan inilah terdapat 3 tujuan hukum Islam diantaranya:

- 1) Penyucian jiwa, yang dimaksudkan pada tujuan pertama ini adalah seorang muslim diharapkan bukan menjadi sumber keburukan, melainkan agar menjadi sumber kebaikan. Dengan beragam ibadah yang disyariatkan tujuan ini bisa dilakukan yang fungsinya untuk menyucikan jiwa dan mempererat hubungan antar sesama. Karena melakukan suatu ibadah ini akan dapat membersihkan berbagai penyakit hati yang dimiliki, sehingga akan menciptakan suasana yang tenang dan tidak terjadi hal-hal buruk yang dilakukan.
- 2) Menegakkan keadilan dalam masyarakat Islam, hal ini maksudnya adalah berlaku adil antar sesama manusia baik kaum muslim maupun non muslim. Sehingga menegakkan keadilan ini ialah setiap orang memiliki hak yang sama tidak dibedakan baik dimata undang-undang, hukum Islam maupun pengadilan. Karena setiap orang memiliki apa yang menjadi bagiannya, tidak dirugikan dan teraniaya, sehingga dengan berlaku adil maka Allah akan memberikan imbalan yang setimpal sesuai dengan jerih payahnya yakni dengan tidak membedakan kekayaan dengan kemiskinan, tidak mengambil hak milik orang lain dan lainnya.
- 3) *Maslahah (kemaslahatan)*, merupakan tujuan yang harus ada dalam setiap hukum Islam. *Maslahah* yang diberikan oleh Islam tidaklah yang berhubungan hawa nafsu, melainkan berhubungan

dengan kepentingan umum bukan hanya untuk kepentingan khusus saja.⁵⁵

c. Ragam *Maqhasid Syariah*

Imam Asy-Syatibi memaparkan terdapat lima bentuk *maqhasid syariah* yakni diantaranya:

- 1) *Hifdzu Din* (Melindungi Agama)
- 2) *Hifdzu Nafs* (Melindungi Jiwa)
- 3) *Hifdzu Aql* (Melindungi Pikiran)
- 4) *Hifdzu Mal* (Melindungi Harta)
- 5) *Hifdzu Nasab* (Melindungi Keturunan)

Kelima *Maqhasid* tersebut bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkat *maslahat* dan kepentingan. Tingkatan urgensi dan kepentingan tersebut ada 3 yakni:⁵⁶

- a) *Dharuriat* (keperluan primer) adalah tingkatan yang paling tinggi dalam *maqhasid syariah*, karena *dharuriat* adalah pengukur adanya *kemaslahatan* di dunia maupun akhirat. Artinya adalah sangat penting sehingga wajib selalu diterapkan keberadaannya, karena apabila tidak dilakukan maka akan mengakibatkan *kemaslahatan mukalaf* di dunia dan akhirat akan terabaikan. Sehingga merupakan sebagai pandangan kehidupan yang sangat penting dan utama untuk lancarnya urusan yang menyangkut agama dan kehidupan manusia. Tidak dilaksanakannya pada hal ini dapat menyebabkan

⁵⁵ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih* (Jakarta: PT PUSTAKA FIRDAUS, 2010), 544-556.

⁵⁶ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 5.

keburukan di dunia sehingga akan memberikan ketidakbahagiaan. Sehingga *al-dharuriat* memiliki pengertian yang harus dipenuhi karena apabila tidak terpenuhinya maka menimbulkan kehidupan yang rusak.

- b) *Hajiyat* (kepentingan sekunder), adalah kepentingan untuk menggapai suatu *kemaslahatan*, sehingga jika tidak dilakukan maka tidak akan membuat terabaikan *kemaslahatan* secara menyeluruh, sehingga hanya mengakibatkan kesulitan. Secara bahasa, *hajiyat* merupakan hukum yang dapat mengurangi tanggungan yang sangat berat. Contohnya adalah mempersingkat ibadah dalam keadaan terpaksa. Sehingga secara sederhana hukum ada pada saat waktu darurat dalam kegiatan sehari-hari.
- c) *Tahsiniyat* (kepentingan tersier), adalah kepentingan yang dianggap baik dalam pengertian secara umum. Hal ini pada saat tidak dilakukan maka tidak menjadikan hilangnya *kemaslahatan* atau mengalami kesusahan. Akan tetapi hal tersebut memiliki sifat yang melengkapi eksistensi *masalah dharuriyat* dan *hajiyat*. Contoh keperluan tersier ini adalah memerdekakan budak, bersedekah pada orang miskin dan lainnya.

Adapun ketiga tingkatan *maqashid* memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain yakni sebagai contoh, dalam menjalankan agama dalam aspek *dharuriyat* adalah mendirikan shalat, menghadap kiblat

sebagai keharusan adalah kepentingan *hajiyyat* dan tertutupnya aurat adalah kepentingan *tahsiniyat*.⁵⁷

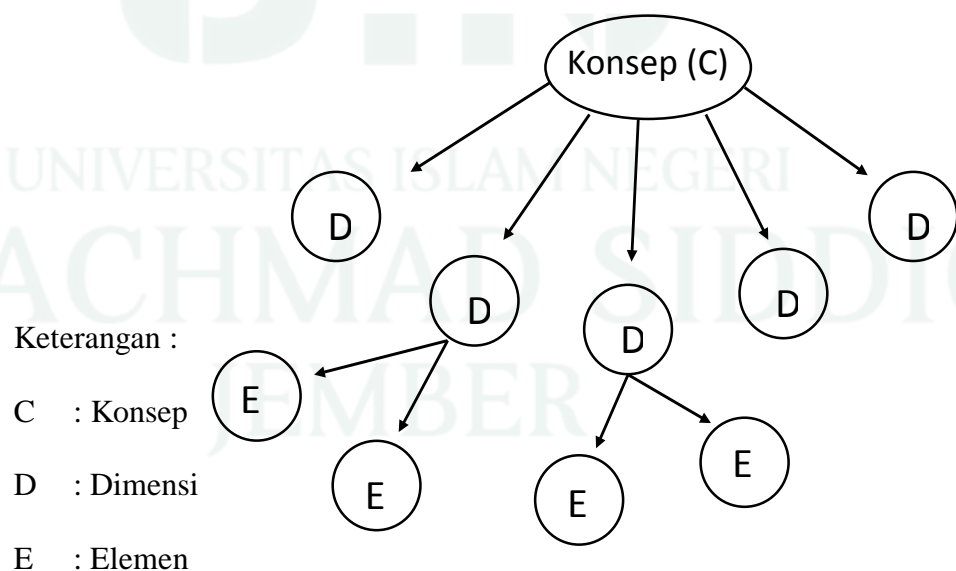
4. Konsep *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

Adapun berdasarkan yang telah disebutkan pada latar belakang, variabel serta definisi operasional, dalam mengetahui dan mengevaluasi kinerja ketiga Bank Umum Syariah dapat menggunakan pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang telah dijelaskan dalam penelitian Mohammad dan Razak. Mustofa Omar dalam penelitiannya dengan mengadopsi tujuan *maqhasid syariah* yang telah disediakan oleh Abu Zahrah dengan mengklarifikasikan ke dalam tiga besar yakni mendidik individu, menegakkan atau menciptakan keadilan dan *kemaslahatan* dengan diklarifikasikan sebagai dasar suatu tujuan perbankan syariah. Sehingga penulis mengadopsi dari penelitian Mustofa Omar dalam melakukan pengukuran kinerja bank syariah. Pada penelitian yang dilakukan, kemampuan Bank Umum Syariah dapat diukur dengan metode Sekaran yang telah diadopsi dalam penelitian Mustafa Omar dan Razak dengan mendefinisikan tujuan-tujuan perbankan Islam ini menjadi beberapa item-item yang dapat diukur. Pengukuran ini dapat dilaksanakan dengan cara melihat konsep yang ditentukan kemudian diterjemahkan menjadi beberapa elemen yang dapat dipahami, diamati dan diukur agar dapat menciptakan index pengukuran konsep.

⁵⁷ Muhammad Syukri Albani Nasution dan Rahmat Hiyata Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), 43-44.

Dalam metode yang dilakukan oleh Sekaran dalam hasil penelitian Mustofa menegaskan bahwa Sekaran menggunakan metode dengan memecah gagasan atau konsep abstrak yang dinotasikan dengan huruf (C) dengan menjadi suatu perilaku karakteristik yang dapat diamati yakni dapat disebut sebagai dimensi dengan dinotasikan dengan huruf (D). kemudian, dimensi (D) tersebut dipecah kembali yakni menjadi perilaku yang terukur sehingga disebut dengan elemen yang dinotasikan dengan huruf (E). Dalam metode ini, Sekaran memberikan contoh seperti kehausan sebagai sebuah konsep (C), kemudian perilaku orang/individu yang sedang meneguk air yakni dengan seberapa banyak meneguk banyak cairan disebut dengan dimensi (D) dan tingkat dahaga dapat dihitung dengan berapa gelas meneguk air pada setiap orang yang kehausan yakni contoh sebagai elemen (E). Sehingga model Sekaran dapat diilustrasikan seperti berikut:

Gambar 2.1 *Sharia Maqhasid Index*



Sumber: Mustofa Omar Mohammad

Dalam metode Sekaran terhadap mengukur kinerja bank syariah menggunakan tiga tujuan umum yakni mendidik individu, menegakkan keadilan dan *kemaslahatan* atau kesejahteraan sehingga dengan ketiga tujuan ini terdapat 9 dimensi dan 10 elemen dengan menggunakan 10 rasio kinerja. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hibah pendidikan : biaya total (R1)
- b. Biaya penelitian : biaya total (R2)
- c. Biaya pelatihan : biaya total (R3)
- d. Biaya publisitas : biaya total (R4)
- e. Laba : total pendapatan (R5)
- f. *Musyarakah* dan *mudharabah* : total pembiayaan (R6)
- g. Pendapatan bebas bunga : total pendapatan (R7)
- h. Laba bersih : total asset (R8)
- i. Zakat : laba bersih (R9)
- j. Investasi sector rill : total investasi (R10)⁵⁸

Adapun penjabaran dari setiap rasio di atas beserta hubungannya dengan *maqhasid syariah* yakni:

1) Tujuan Pertama yakni Mendidik Individu

a.) D1. Peningkatan Pengetahuan

Artinya, bank syariah hendaknya tidak hanya berperan serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan para pegawainya, tetapi juga ikut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan

⁵⁸ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IJUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 11.

masyarakat. Pengaruh tersebut dapat diukur dari elemen (E1. hibah pendidikan) dengan jumlah rasio yakni (R1. Hibah pendidikan : biaya total) yang diberikan oleh bank syariah serta pada elemen (E2. Penelitian) dengan menggunakan rasio (R2. penelitian : biaya total). Semakin tinggi hibah pendidikan dan biaya penelitian yang dihasilkan oleh bank syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah semakin memperhatikan pengetahuan masyarakat yang semakin berkembang.

b.) D2. Menanamkan Keterampilan Baru dan Perbaikan

Bank syariah diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawannya. Diukur dengan elemen (E3. Pelatihan) dengan menggunakan rasio (R3. biaya pelatihan : total biaya). Semakin tinggi rasio biaya pelatihan yang ditanggung bank syariah, hal ini menunjukkan bahwa bank sangat mementingkan pengetahuan dan pendidikan profesional karyawannya.

c.) D3. Menciptakan Kesadaran Perbankan Syariah

Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (khususnya pemahaman tentang bank syariah) peran bank syariah salah satunya yaitu mensosialisasikan dan mempublikasikan bank syariah dalam bentuk informasi tentang produk dan aktivitas perbankan syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah. Dapat diukur melalui elemen (E4. publikasi)

dengan menggunakan rasio (R4. biaya publikasi : biaya total). Semakin besar rasio promosi dan publikasi yang dilakukan perbankan syariah maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah.⁵⁹

2) Tujuan Kedua yakni Menegakkan atau Menciptakan Keadilan

a.) D4. Transaksi yang Adil

Bank syariah memiliki kewajiban untuk menegakkan keadilan dengan melakukan transaksi yang adil yakni tidak merugikan nasabah ataupun masyarakat. Dengan semakin meningkatnya rasio laba yang diperoleh yang berasal dari pendapatan yang diperoleh bank syariah sehingga meningkatkan jumlah bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah, serta semakin meningkatkan minat masyarakat umum terhadap produk-produk bank syariah yang memiliki prinsip bagi hasil.⁶⁰ Dimensi ini dihitung melalui elemen (E5. pengembalian yang adil) dengan menggunakan rasio laba dari total pendapatan (R5. laba : total pendapatan).

b.) D5. Produk Dan Layanan yang Terjangkau

Adapun dimensi ini menggunakan pengukuran melalui elemen (E6. distribusi fungsional) dengan cara menghitung

⁵⁹ Muhammad Nadrattuzaman Hosen, et al., "The Effect Of Financial Rations, Maqasid Sharia Index, And Index Of Islamic Social Reporting To Profitability Of Islamic Bank In Indonesia", *Journal Of Islamic Economics*, 2 (Juli, 2019), 204-205.

⁶⁰ Hasna Halimatur Rasyidah, Dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqhasid Syariah Indeks", Politeknik Negeri Jakarta, (2018), 776.

rasio kinerja melalui pembiayaan ($R6$. *mudharabah* dan *musyarakah* : total pembiayaan). Dalam elemen distribusi fungsional menunjukkan adanya keadilan pada aspek ekonomi. Saat terjadinya peningkatan terhadap pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, dan kemudian akan berdampak pada pertumbuhan investasi di sektor riil termasuk distribusi pendapatan. Dimana akad pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berdasarkan dengan *profit and loss sharing* dan telah menjalankan prinsip syariah. Adapun diantaranya dalam hal mengatur kondisi bisnis yang mendapatkan keuntungan maupun kerugian yang telah disepakati sesuai kesepakatan antar kedua belah pihak. Sehingga, semakin tingginya rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* akan menunjukkan bahwa bank syariah telah melakukan tujuan keadilan *maqashid syariah* dengan melalui bagi hasil yang diberikan.⁶¹

c.) D6. Penghapusan Elemen Negatif

Bank syariah didirikan salah satunya memiliki tujuan untuk menciptakan aktivitas ekonomi untuk bermualat berdasarkan syariah, yaitu kegiatan yang berkaitan pada industri perbankan, sehingga dapat menghindari riba yang berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat karena mengakibatkan ketidakadilan dalam melakukan transaksi

⁶¹ Hasna Halimatur Rasyidah, Dkk, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqhasid Syariah Indeks”, Politeknik Negeri Jakarta, (2018), 777.

ekonomi.⁶² Karena riba pada dasarnya memberikan kekayaan dari golongan miskin untuk diberikan kepada golongan yang memiliki kekayaan. Sehingga bank syariah diharapkan untuk menerapkan produk maupun investasi ataupun bentuk aktivitas lainnya yang terbebas dari riba. Sehingga dengan meningkatnya rasio pendapatan bebas bunga dengan total pendapatan maka akan mempengaruhi pengurangan ketimpangan pendapatan dan kekayaan masyarakat. Hal ini dapat diukur melalui elemen (E7. produk bebas bunga) dengan menggunakan rasio (R7. pendapatan bebas bunga : total pendapatan).⁶³

3) Tujuan Ketiga yakni *Kemaslahatan*

a.) D7. Profitabilitas

Semakin tinggi rasio keuntungan : total asset sehingga menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dan dengan demikian menunjukkan kemampuan yang berdampak pada seluruh *stakeholder* perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umum. Dengan ini, dimensi profitabilitas dapat dihitung melalui elemen (E8. rasio laba) dengan menggunakan rasio (R8. laba bersih : total asset).⁶⁴

⁶² Wardah Yuspin dan Arinta Dewi, *Rekonstruksi Hukum Jaminan Pada Akad Mudharabah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 9.

⁶³ Muhammad Nadratuzzaman Hosen, et al., "The Effect Of Financial Rations, Maqasid Sharia Index, and Index Of Islamic Social Reporting to Profitability Of Islamic Bank in Indonesia", *Journal Of Islamic Economics*, 2 (Juli, 2019), 206.

⁶⁴ Thuba Jazil and Syahrudin, "The Performance Measures Of Selected Malaysia And Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 2 (2013), 294.

b.) D8. Distribusi Pendapatan dan Kekayaan

Satu diantara kewajiban yang harus dilakukan bank syariah ialah memberikan layanan sosial salah satunya melalui redistribusi pendapatan dan kekayaan dalam bentuk dana zakat.⁶⁵ Dengan ini, semakin tinggi rasio laba bersih atau pendistribusian dana zakat yang diberikan bank syariah yang bersumber dari distribusi pendapatan dan kekayaan maka distribusi yang diterima orang-orang miskin dan yang membutuhkan akan semakin tinggi, sehingga dengan ini dapat mensejahterakan semua kalangan terutama kalangan yang membutuhkan.⁶⁶ Dapat diukur melalui elemen (E9. pendapatan pribadi) dengan menggunakan rasio (R9. zakat : laba bersih).

c.) D9. Investasi Di Sektor Riil

Keberadaan bank syariah diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional yakni dalam aspek mendorong pertumbuhan dan perkembangan di sektor riil. Hal ini ditunjukkan bahwa bank syariah memiliki produk pembiayaan yang dapat mendorong tumbuhnya perekonomian yakni produk pembiayaan ini sesuai dengan prinsip syariah antara lain tidak memiliki sifat *gharar* (spekulatif) sehingga lebih memiliki ketahanan kepada terjadinya krisis global dan

⁶⁵ Subaidi, "Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur", *Istidlal*, 2 (Oktober, 2018), 118.

⁶⁶ Thuba Jazil and Syahrudin, "The Performance Measures Of Selected Malaysia and Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 2 (2013), 295.

memiliki prinsip *profit loss sharing* yang bermanfaat secara baik dan adil bagi pihak pemilik dana, pengusaha maupun pihak bank. Sehingga, semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah maka semakin besar tingginya pertumbuhan ekonomi di sektor riil.⁶⁷ Dengan hal ini, investasi diberikan kepada sektor ekonomi riil yang memiliki implikasi langsung terhadap penduduk yang lebih luas, terutama yang berada di pedesaan. Sektor tersebut diantaranya meliputi pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, dan usaha kecil menengah lainnya. Dengan ini menunjukkan bahwa dengan tingginya investasi terhadap ekonomi di sektor riil maka akan meningkatkan *kemaslahatan* terhadap seluruh masyarakat.⁶⁸ Peran ini dapat diukur melalui elemen (E10. investasi di sektor riil) dengan menggunakan rasio (R10. investasi sektor riil : total investasi).

Rasio-rasio ini dipilih dalam penelitian berdasarkan beberapa kriteria berikut diantaranya:

- 1) Berdasarkan pengkajian terhadap tujuan-tujuan perbankan syariah yang dapat diwakilkan menggunakan 10 rasio. Serta dimensi dan elemen yang dapat dengan mudah diidentifikasi menggunakan tujuan tersebut.

⁶⁷ Linda Tamim Umairah Hasyim, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Rill di Indonesia", *AKRUAL*, 1 (2016), 24.

⁶⁸ Thuba Jazil and Syahrudin, "The Performance Measures Of Selected Malaysia and Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 2 (2013), 295.

- 2) Berdasarkan penelitian serupa sebelumnya telah menggunakan rasio yang sama dalam melakukan pengukuran kinerja bank Syariah ataupun konvensional. Sehingga dapat diterapkan pada lembaga perbankan syariah ataupun perbankan konvensional.
- 3) Dalam melakukan pengumpulan data oleh peneliti dapat dilakukan dengan mudah, yakni disebabkan data yang digunakan atau diperoleh menggunakan laporan keuangan tahunan bank syariah yang telah dipublikasi
- 4) Terdapat kemungkinan secara akurat menggambarkan tingkat konseptual ajaran Islam.⁶⁹

⁶⁹ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IIUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 13.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bank syariah yang menjadi obyek penelitian ini ialah tiga bank BUMN diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah. Pemilihan obyek penelitian dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk menentukan obyek penelitian diantaranya yakni bank syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2015 hingga 2019, Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh BUMN. Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh BUMN ini ialah Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah. Pertimbangan selanjutnya ialah hanya tiga bank syariah ini yang telah dimerger menjadi satu yakni Bank syariah Indonesia dan termasuk tiga Bank Umum Syariah yang memiliki aset terbesar dibanding keseluruhan Bank Umum Syariah lainnya. Adapun gambaran dari obyek penelitian ini adalah:

1. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Semenjak berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) telah melakukan penggantian nama sebanyak 5 kali. Awalnya PT. Bank Syariah Mandiri pertama kali didirikan dengan nama PT. BINA atau disebut juga dengan PT National Industrial Banking Corporation Ltd. pada tanggal 15 Juni 1955 yang dibuat di hadapan Meester Raden Soeda S.H., notaris di

Jakarta. Kemudian dalam berita Negara republik Indonesia No. 34 dan 50 tanggal 29 April 1969 PT. BINA diubah menjadi PT. Bank Maritim Indonesia. Selanjutnya dengan berita acara rapat No.146 dihadapan notaris Raden Soeratman, S.H., tahun 1973 PT. Bank Maritim Indonesia diubah menjadi PT. Bank Susila Bakti (BSB).⁷⁰

Pada tahun 1997-1998 krisis ekonomi melanda Indonesia yang berdampak pada bank-bank konvensional dan membawa hikmah tersendiri sebagai tonggak sejarah sistem perbankan syariah. Untuk menyelamatkan perekonomian ini, pemerintah menggabungkan (merger) 4 (empat) bank milik pemerintah, yakni diantaranya adalah Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo. Keempat bank ini dijadikan satu bank dengan nama PT Bank Mandiri (persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Penggabungan ini menjadikan PT Bank Susila Bakti (BSB) menjadi milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. disebabkan karena PT Bank Susila Bakti (BSB) merupakan bank konvensional yang dimiliki PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Dalam mengembangkan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang kepada bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Dengan ini, PT Bank Mandiri (persero) Tbk. mendukung dan membentuk tim pengembangan perbankan syariah yang bertujuan mengembangkan layanan perbankan syariah. Dengan dilakukannya persiapan dan

⁷⁰ Bank Syariah Mandiri, "Memberikan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Kapabilitas Internal", *Laporan Tahunan*, (2019), 55. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

infrastruktur yang dilakukan tim pengembangan perbankan syariah, kemudian kegiatan usaha Bank Susila Bakti bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang aktivitasnya berlandaskan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri yang tercantum dalam Akta Notaris: Sujipt, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Kemudian perubahan ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.DGS/1999, 25 Oktober 1999. Melalui surat keputusan keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan resmi beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.⁷¹

2. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)

Sejarah berdirinya PT bank BRI Syariah berasal dari akuisisi terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Dengan didatarkannya izin usaha dari Bank Indonesia melewati surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008 dengan nama PT bank BRI Syariah serta kemudian segala kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah.⁷²

Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. bersatu ke dalam PT Bank BRI Syariah.

Dari proses *spin off* yang dilakukan telah berlaku efektif pada tanggal 1

⁷¹ Bank Syariah Mandiri, “Tumbuh Sehat Berkelanjutan Mengalirkan Berkah Untuk Negeri”, *Laporan Tahunan*, (2017), 50. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

⁷² BRI Syariah, “Hijrah Untuk Terbuka Dan Lebih Amanah”, *Laporan Tahunan*, (2017), 53. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir yang merupakan Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Ventjie Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Berbagai segmen di masyarakat yang dilakukan BRI Syariah, membuat peningkatan nasabah yang terbentuk menjadi lebih luas yang terdapat pada seluruh penjuru Indonesia serta memperlihatkan bahwa BRI Syariah mempunyai kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang semakin membaik.

Dalam memperkuat citranya kepada seluruh pemangku kepentingan, mulai tahun 2016 BRI Syariah telah menunjukkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRI Syariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat terbesar berdasarkan jumlah asetnya. Dalam memberikan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan, BRI Syariah terus mengasah diri menjadi terbaik. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta undang-undang yang berlaku di Indonesia.⁷³

3. BNI Syariah

BNI Syariah merupakan hasil *spin-off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah beroperasi sejak 29 April 2000. *Corporate plan* UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa

⁷³ BRI Syariah, “Berinovasi untuk pertumbuhan berkelanjutan”, Laporan Tahunan (2019), 36. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

status UUS hanya bersifat sementara, sehingga perlu dilakukan *spin off* pada 2009 dan Juni 2010 didirikannya PT bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010.

BNI Syariah menganut visi “menjadi bank syariah pilihan pertama bagi masyarakat dengan pelayanan dan kinerja yang prima”, serta terus berkembang menjadi penyedia layanan perbankan syariah yang diakui di Indonesia.

BNI Syariah berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah dan terus mencapai pertumbuhan bisnis yang luar biasa. Setiap tahun, pertumbuhan bisnis BNI Syariah lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah Indonesia. Hingga akhirnya, BNI Syariah menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia.⁷⁴

B. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data dalam bentuk tiga teknik analisis data berdasarkan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dari tahun 2015 hingga 2019 sebagaimana berikut:

1. Menentukan Rasio Kinerja

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan rasio kinerja masing-masing bank syariah berdasarkan rasio yang telah ditentukan dan kemudian dilakukan penghitungan rata-ratanya.

⁷⁴ BNI Syariah, “Strong Commitment To Quality Growth”, Laporan Keuangan Tahunan, (2019), 50, tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

Tabel 3.1 Rasio Kinerja Bank Syariah Mandiri

ELEMEN	BANK MANDIRI SYARIAH					Rata-Rata Rasio
	2015	2016	2017	2018	2019	
E1. Hibah Pendidikan	0,02%	0,01%	0,42%	0,22%	0,19%	0,17%
E2. Penelitian	0,05%	0,01%	0,01%	0,00%	0,00%	0,01%
E3. Pelatihan	1,20%	0,55%	1,01%	1,01%	1,37%	1,03%
E4. Publikasi	1,37%	1,18%	1,40%	1,34%	1,99%	1,46%
E5. Pengembalian Yang Adil	6,21%	6,85%	6,45%	10,92%	21,49%	10,39%
E6. Distribusi Fungsional	25,66%	28,94%	34,05%	35,20%	36,62%	32,10%
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
E8. Rasio Laba	0,41%	0,41%	0,42%	0,62%	1,14%	0,60%
E9. Pendapatan Pribadi	10,80%	7,00%	6,75%	4,59%	3,45%	6,52%
E10. Investasi di Sektor Riil	81,17%	78,56%	75,34%	69,84%	69,92%	74,97%

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Tabel 3.2 Rasio Kinerja BRI Syariah

ELEMEN	BRISYARIAH					Rata-Rata Rasio
	2015	2016	2017	2018	2019	
E1. Hibah Pendidikan	0,02%	0,05%	0,09%	0,10%	0,05%	0,06%
E2. Penelitian	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
E3. Pelatihan	0,49%	0,50%	0,56%	0,75%	0,65%	0,59%
E4. Publikasi	3,52%	1,80%	1,73%	1,77%	1,78%	2,12%
E5. Pengembalian Yang Adil	6,56%	9,08%	4,95%	5,05%	3,51%	5,83%
E6. Distribusi Fungsional	38,20%	38,62%	37,25%	41,96%	47,11%	40,63%
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
E8. Rasio Laba	0,51%	0,61%	0,32%	0,28%	0,17%	0,38%
E9. Pendapatan Pribadi	3,46%	4,11%	8,84%	6,61%	0,24%	4,65%
E10. Investasi di Sektor Riil	94,13%	82,87%	65,56%	67,06%	70,79%	76,08%

Sumber: Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Tabel 3.3 Rasio Kinerja BNI Syariah

ELEMEN	BNISyariah					Rata-Rata Rasio
	2015	2016	2017	2018	2019	
E1. Hibah Pendidikan	0,15%	0,21%	0,12%	0,11%	0,36%	0,19%
E2. Penelitian	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
E3. Pelatihan	2,14%	2,26%	2,97%	2,78%	2,97%	2,62%
E4. Publikasi	6,40%	6,08%	5,47%	4,65%	4,39%	5,40%
E5. Pengembalian Yang Adil	11,84%	13,12%	13,26%	15,78%	20,63%	14,93%
E6. Distribusi Fungsional	18,91%	19,96%	23,21%	32,67%	35,26%	26,00%
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
E8. Rasio Laba	0,99%	0,98%	0,88%	1,01%	1,21%	1,01%
E9. Pendapatan Pribadi	5,58%	5,68%	3,34%	3,31%	3,32%	4,25%
E10. Investasi di Sektor Riil	88,50%	81,27%	79,58%	81,38%	79,86%	82,12%

Sumber: Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

2. Menentukan Nilai atau Bobot setiap Bank Syariah Berdasarkan Indikator Kinerja

Adapun pada langkah kedua ini dilakukan dengan cara matematis yang telah ditentukan dalam metode analisis, sehingga dalam menentukan nilai indikator kinerja berasal dari penjumlahan pembobotan tujuan dan elemen yang telah ditentukan dengan rasio kinerja yang telah ditentukan pada langkah pertama agar menemukan nilai tiap indikator kinerja yang dibutuhkan.

Tabel 3.4 Indikator kinerja Bank Syariah Mandiri

Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Rasio Total	Indikator Kinerja (IK)
E1. Hibah Pendidikan	0,17%	0,3	0,24	0,012%	0,194%
E2. Penelitian	0,01%	0,3	0,27	0,001%	
E3. Pelatihan	1,03%	0,3	0,26	0,080%	
E4. Publikasi	1,46%	0,3	0,23	0,101%	21,068%
E5. Pengembalian Yang Adil	10,39%	0,41	0,3	1,277%	
E6. Distribusi Fungsional	32,10%	0,41	0,32	4,211%	
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	0,41	0,38	15,580%	8,668%
E8. Rasio Laba	0,60%	0,29	0,33	0,057%	
E9. Pendapatan Pribadi	6,52%	0,29	0,3	0,567%	
E10. Investasi di Sektor Riil	74,97%	0,29	0,37	8,044%	

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Tabel 3.5 Indikator kinerja BRI Syariah

Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Rasio Total	Indikator Kinerja (IK)
E1. Hibah Pendidikan	0,06%	0,3	0,24	0,005%	0,197%
E2. Penelitian	0,00%	0,3	0,27	0,000%	
E3. Pelatihan	0,59%	0,3	0,26	0,046%	
E4. Publikasi	2,12%	0,3	0,23	0,146%	21,628%
E5. Pengembalian Yang Adil	5,83%	0,41	0,3	0,717%	
E6. Distribusi Fungsional	40,63%	0,41	0,32	5,331%	
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	0,41	0,38	15,580%	8,605%
E8. Rasio Laba	0,38%	0,29	0,33	0,036%	
E9. Pendapatan Pribadi	4,65%	0,29	0,3	0,405%	
E10. Investasi di Sektor Riil	76,08%	0,29	0,37	8,163%	

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Tabel 3.6 Indikator kinerja BNI Syariah

Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Rasio Total	Indikator Kinerja (IK)
E1. Hibah Pendidikan	0,19%	0,3	0,24	0,014%	0,591%
E2. Penelitian	0,00%	0,3	0,27	0,000%	
E3. Pelatihan	2,62%	0,3	0,26	0,205%	
E4. Publikasi	5,40%	0,3	0,23	0,373%	
E5. Pengembalian Yang Adil	14,93%	0,41	0,3	1,836%	20,828%
E6. Distribusi Fungsional	26,00%	0,41	0,32	3,412%	
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	0,41	0,38	15,580%	
E8. Rasio Laba	1,01%	0,29	0,33	0,097%	9,278%
E9. Pendapatan Pribadi	4,25%	0,29	0,3	0,369%	
E10. Investasi di Sektor Riil	82,12%	0,29	0,37	8,812%	

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

3. Pemingkatan berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

Pada langkah ketiga ini, setelah ditentukannya indikator kinerja setiap tujuan masing-masing Bank Umum Syariah kemudian dilakukan penjumlahan tiap indikator kinerja tujuan pertama hingga tujuan ketiga agar ditemukan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang didapatkan kemudian dilakukan pemingkatan.

Tabel 3.7 Hasil Pemingkatan Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index*

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Indikator Kinerja	BSM	BRIS	BNIS
IK (T1) (Pendidikan)	0,194%	0,197%	0,591%
IK (T2) (Keadilan)	21,068%	21,628%	20,828%
IK (T3) (Kemashlahatan)	8,668%	8,605%	9,278%
Sharia Maqashid Index (SMI)	29,931%	30,429%	30,697%
Peringkat	3	2	1

C. Analisis data

Dalam mengukur kinerja ketiga Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah serta BNI Syariah yang dilakukan dengan mengukur berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) menggunakan beberapa langkah, diantaranya yang pertama, menentukan rasio kinerja tiap

Bank Umum Syariah. Kedua, menentukan indikator kinerja tiap Bank Umum Syariah dan ketiga, memberikan peringkat berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Dengan ketiga langkah ini akan diketahui kemampuan Bank Umum Syariah dilihat dengan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan tiga indikator atau tujuan yakni mendidik individu, menegakkan atau menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*. Adapun analisis kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah sebagaimana berikut:

1. Analisis Rasio kinerja Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

a. Tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pertama mendidik individu

Dalam tujuan yang pertama dalam *sharia maqhasid index* yakni mendidik individu terdapat 3 (dimensi) antara lain, peningkatan pengetahuan, menanamkan keterampilan serta memberikan perbaikan dan yang terakhir adalah menciptakan kesadaran perbankan syariah. Terdapat 4 (empat) elemen yang diantaranya terdiri dari hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi. Kemudian 4 elemen ini diturunkan menjadi 4 rasio pengukuran. Keempat elemen ataupun rasio inilah yang digunakan dalam mengukur tujuan yang pertama. Sehingga dengan besarnya penyaluran biaya yang dialokasikan bank untuk empat rasio ini, akan menunjukkan tingginya atau besarnya perhatian bank dalam pencapaian tujuan pertama ini. Adapun penghitungan pada rasio pertama (R11) dalam tujuan pertama ini didapatkan dari hibah

pendidikan : total biaya dan hasil penghitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hibah Pendidikan Tahun 2015-2019

No	Bank	Hibah Pendidikan (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	0,02	0,01	0,42	0,22	0,19	0,17
2	BRIS	0,02	0,05	0,09	0,10	0,05	0,06
3	BNIS	0,15	0,21	0,12	0,11	0,36	0,19

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.8 tersebut bahwa persentase dari hibah pendidikan pada tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan BNI Syariah memiliki rata-rata tertinggi yakni sebesar 0,19% dibandingkan Bank Syariah Mandiri sebesar 0,17% dan terendah didapatkan oleh bank BRI Syariah sebesar 0,06%.

Adapun Perhitungan pada rasio kedua (R12) dalam tujuan pertama ini untuk melihat seberapa besar biaya penelitian yang dialokasikan oleh bank. Pada elemen penelitian ini diukur menggunakan rasio pengukuran yang didapatkan dari hasil biaya penelitian : total biaya. Hasil rasio ini sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.9 Biaya Penelitian Tahun 2015-2019

No	Bank	Penelitian (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	0,05	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01
2	BRIS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	BNIS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.9 tersebut membuktikan adanya perbedaan dari rasio pertama pada tujuan pertama. Dalam rasio kedua tujuan pertama ini membuktikan bahwa nilai tertinggi didapatkan pada Bank Syariah

Mandiri yakni sebesar 0,01%, hal ini berbeda dengan BRI Syariah dan BNI Syariah hanya mendapatkan persentase sebesar 0,00%.

Biaya pelatihan dalam tujuan pertama *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ini dilihat dari berapa besar biaya pelatihan yang diberikan bank yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan profesionalisme karyawan. Elemen ini diukur berdasarkan rasio biaya penelitian : total biaya (R13) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Biaya Pelatihan Tahun 2015-2019

No	Bank	Pelatihan (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	1,20	0,55	1,01	1,01	1,37	1,03
2	BRIS	0,49	0,50	0,56	0,75	0,65	0,59
3	BNIS	2,14	2,26	2,97	2,78	2,97	2,62

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.10 membuktikan bahwa jumlah rata-rata tertinggi didapatkan oleh BNI Syariah sebesar 2,62%, kemudian diikuti oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 1,03% dan terendah didapatkan oleh BRI Syariah sebesar 0,62%.

Elemen terakhir dalam tujuan pertama ialah publikasi. Semakin besar biaya publikasi yang diberikan, maka semakin besar informasi yang akan diterima oleh masyarakat. Adapun biaya publikasi yang dikeluarkan oleh bank diukur menggunakan rasio pengukuran biaya publikasi : total biaya (R14) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Biaya Publikasi 2015-2019

No	Bank	Publikasi (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	1,37	1,18	1,40	1,34	1,99	1,46
2	BRIS	3,52	1,80	1,73	1,77	1,78	2,12
3	BNIS	6,40	6,08	5,47	4,65	4,39	5,40

Sumber: : laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.11 membuktikan bahwa nilai rata-rata pada rasio ke 4 pada tujuan pertama (R14) yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh BNI Syariah sebesar 5,40%, kemudian diikuti oleh BRI Syariah sebesar 2,12% dan nilai terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 1,46%.

b. Tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) kedua menciptakan keadilan

Tujuan kedua berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ialah keadilan. Dalam tujuan kedua yakni menegakkan atau menciptakan keadilan ini terdapat 3 (tiga) dimensi dan diturunkan menjadi 3 (tiga) elemen dan rasio. Dengan menerapkan ketiga rasio dalam tujuan kedua tersebut, maka ketiga Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah telah melaksanakan prinsip *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan baik.

Adapun elemen pertama berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) kedua yakni tujuan menciptakan keadilan ialah pengembalian adil yang diukur dengan laba : total pendapatan (R21). Semakin besar laba terhadap total pendapatan didapatkan maka semakin besar pengembalian adil yang diberikan kepada para *stakeholder*. Berikut ini tabel rasio kinerja pertama tujuan kedua (R21) yang ada di bawah ini:

Tabel 3.12 Pengembalian Yang Adil 2015-2019

No	Bank	Pengembalian Yang Adil (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	6,21	6,85	6,45	10,92	21,49	10,39
2	BRIS	6,56	9,08	4,95	5,05	3,51	5,83
3	BNIS	11,84	13,12	13,26	15,78	20,63	14,93

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.12 membuktikan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan dari (R21) ialah BNI Syariah dengan nilai rata-rata sebesar 14,93%, kemudian diikuti oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 10,39% dan terendah didapatkan oleh BRI Syariah sebesar 5,83%.

Distribusi fungsional n tujuan kedua berdasarkan *Sharia Maqhasid Index (SMI)* dapat diukur menggunakan rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* : total pembiayaan (R22). Semakin besar rasio kedua dalam tujuan pertama ini dialokasikan, akan meningkatkan penerimaan bagi hasil yang akan didapatkan.

Tabel 3.13 Distribusi Fungsional 2015-2019

No	Bank	Distribusi Fungsional (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	25,66	28,94	34,05	35,20	36,62	32,10
2	BRIS	38,20	38,62	37,25	41,96	47,11	40,63
3	BNIS	18,91	19,96	23,21	32,67	35,26	26,00

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.13 membuktikan bahwa dalam rasio kedua dalam tujuan kedua (R22) ini yang memiliki nilai rata-rata tertinggi didapatkan oleh BRI Syariah yakni sebesar 40,63%, diikuti oleh nilai rata-rata Bank Syariah Mandiri sebesar 32,10% dan nilai terendah terdapat di BNI Syariah sebesar 26%.

Produk bebas bunga termasuk elemen ketiga dalam tujuan kedua *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dapat dihitung menggunakan rasio pendapatan bebas bunga : pendapatan total (R23). Semakin besar pendapatan bebas bunga dengan total pendapatan yang didapatkan oleh bank syariah, maka akan mengurangi ketimpangan yang ada di masyarakat. Sehingga bank syariah dalam aktivitasnya harus terbebas dengan adanya riba. Dalam pengukuran rasio distribusi fungsional menunjukkan jumlah persentase pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.14 Produk Bebas Bunga 2015-2019

No	Bank	Produk Bebas Bunga (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	100	100	100	100	100	100
2	BRIS	100	100	100	100	100	100
3	BNIS	100	100	100	100	100	100

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.14 membuktikan bahwa ketiga Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah serta BNI Syariah memiliki nilai rata-rata sangat tinggi yakni sebesar 100%. Dengan ini memperlihatkan bahwa ketiga Bank Umum Syariah dalam aktivitas transaksinya terbebas dari unsur riba.

c. Tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ketiga kemaslahatan

Tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang ketiga ialah kemaslahatan. Dalam tujuan kemaslahatan ini terdapat 3 dimensi yakni profitabilitas, redistribusi pendapatan dan kekayaan serta investasi di sektor riil. Dimensi tersebut terdapat tiga elemen yakni rasio laba, pendapatan pribadi dan investasi di sektor riil. Ketiga elemen

tersebut diturunkan dan diukur menggunakan 3 rasio pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Rasio pengukuran pertama dalam tujuan ketiga yakni diperoleh dari laba bersih : total aset. Adapun hasil pengukuran rasio kedua dalam tujuan ketiga ini ialah

Tabel 3.15 Rasio Laba tahun 2015-2019

No	Bank	Rasio Laba(%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	0,41	0,41	0,42	0,62	1,14	0,60
2	BRIS	0,51	0,61	0,32	0,28	0,17	0,38
3	BNIS	0,99	0,98	0,88	1,01	1,21	1,01

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.15 membuktikan bahwa nilai rata-rata dari tahun 2015-2019 tertinggi pada rasio laba ini terdapat di BNI Syariah yakni sebesar 1,01%, diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 0,60% dan nilai rata-rata paling rendah dimiliki BRI Syariah sebesar 0,38%.

Pendapatan pribadi dalam tujuan ketiga elemen kedua diukur dengan menggunakan rasio pengukuran kedua yakni zakat : laba bersih (R32). Dalam rasio ini, semakin besar rasio zakat dan laba bersih yang dimiliki bank syariah, maka semakin besar penyaluran pribadi yang akan diterima masyarakat yang membutuhkan. Adapun hasil pengukuran rasio kedua dalam tujuan ketiga ini ialah:

Tabel 3.16 Pendapatan Pribadi Tahun 2015-2019

No	Bank	Pendapatan Pribadi (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	10,80	7,00	6,75	4,59	3,45	6,52
2	BRIS	3,46	4,11	8,84	6,61	0,24	4,65
3	BNIS	5,58	5,68	3,34	3,31	3,32	4,25

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3.16 menunjukkan bahwa rata-rata pada pendapatan pribadi ataupun R32 dari tahun 2015-2019 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 6,52%, diikuti BRI Syariah sebesar 4,65% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh BNI Syariah sebesar 4,25%.

Investasi sektor riil dalam elemen ketiga tujuan ketiga dapat diukur menggunakan rasio investasi sektor riil : total investasi (R33).

Hasil pengukuran pada tabel seperti berikut:

Tabel 3.17 Investasi di Sektor Riil tahun 2015-2019

No	Bank	Investasi Sektor Riil (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	81,17	78,56	75,34	69,84	69,92	74,97
2	BRIS	94,13	82,87	65,56	67,06	70,79	76,08
3	BNIS	88,50	81,27	79,58	81,38	79,86	82,12

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Dalam tabel 3.17 menunjukkan jumlah rasio rata-rata investasi di sektor riil yang memiliki nilai rata-rata tinggi adalah BNI Syariah yakni memiliki nilai sebesar 82,12%, kemudian diikuti nilai tertinggi kedua adalah BRI Syariah sebesar 76,08% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 74,97%.

2. Analisis Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah Berdasarkan Indikator Kinerja dan Peningkatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

Analisis Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah Berdasarkan indikator kinerja *Sharia Maqhasid Index* menggunakan teknik

yang disebut dengan *Simple Additive Weighting* (SAW) dan Metode ini dikenal dengan metode penjumlahan terbobot.

Berdasarkan rasio kinerja yang telah ditentukan sebelumnya dan didapatkan nilai rata-rata tiap rasio dari Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019 terhadap ketiga tujuan *Sharia Maqhasid Index* (mendidik individu, menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*). Kemudian selanjutnya dilakukan metode penjumlahan terbobot sebagaimana pada (tabel 1.8) dengan menggunakan cara matematis yang telah ditentukan pada tiap tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) guna memperoleh indikator kinerja pada tiap tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Hal ini dilakukan untuk melihat jumlah besarnya alokasi yang diberikan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah dalam mendidik individu, menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*.

Adapun langkah selanjutnya ialah menentukan peringkat berdasarkan keseluruhan total indikator kinerja yakni dari indikator kinerja mendidik individu, indikator kinerja kedua menciptakan atau menegakkan keadilan dan indikator tujuan *kemaslahatan* yang telah ditentukan untuk mengetahui peringkat kinerja Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Berikut ini paparan hasil analisis kemampuan bank syariah berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI):

Tabel 3.18 Indikator Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Sharia Maqhasid Index Tahun 2015-2019

NO	BANK SYARIAH	IK(T1)	IK(T2)	IK(T3)	SMI= IK (T1) + IK (T2) = IK (T3)	SMI
1	Bank Syariah Mandiri	0,194%	21,068%	8,668%	29,931%	3
2	BRISyariah	0,197%	21,628%	8,065%	30,429%	2
3	BNISyariah	0,591%	20,828%	9,278%	30,697%	1

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah serta BNI Syariah berdasarkan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2019 diketahui bahwa indikator kinerja tertinggi ialah BNI Syariah dengan indikator kinerja tujuan pertama sebesar 0,591%, indikator kinerja tujuan kedua sebesar 20,828% dan indikator kinerja tujuan ketiga sebesar 9,278% dengan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 30,697%. Diikuti BRI Syariah dengan indikator kinerja tujuan pertama sebesar 0,197%, indikator kinerja tujuan kedua sebesar 21,628% dan indikator kinerja tujuan ketiga sebesar 8,726% dengan nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebesar 30,551%. Indikator kinerja terendah ialah Bank Mandiri Syariah yakni dengan dengan indikator kinerja tujuan pertama sebesar 0,194%, indikator kinerja tujuan kedua sebesar 21,068% dan indikator kinerja tujuan ketiga sebesar 8,668% dengan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 29,931%.

Dengan ini diketahui bahwa kinerja dengan peringkat pertama berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ialah BNI Syariah, kemudian peringkat kedua adalah BRI Syariah dan peringkat ketiga ialah Bank Syariah Mandiri (BSM).

D. Pembahasan

1. Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) Tahun 2015-2019

a. Mendidik Individu

Tujuan ataupun konsep pertama dalam *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ini memiliki 4 (empat) elemen ataupun rasio kinerja yang dapat diukur. 4 (empat) elemen ini diantaranya adalah hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi. Dengan besarnya biaya yang diberikan oleh bank untuk empat elemen ini, maka semakin besar prestasi baik bank syariah terhadap tujuan pertama (mendidik individu) dalam programnya. Terutama mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk para *stakeholder internal* maupun *eksternal*.

1) Hibah pendidikan

Hibah pendidikan merupakan penyaluran dana dari bank syariah berbentuk penyaluran beasiswa untuk para masyarakat miskin, lembaga pendidikan sekolah hingga perguruan tinggi. Dengan ini bank syariah memiliki suatu kontribusi dalam memberikan kualitas pendidikan yang baik karena pendidikan adalah aspek penting dalam kemajuan kecerdasan anak-anak bangsa. Sehingga, hal inilah yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kepedulian terhadap bidang pendidikan sebagaimana wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Berdasarkan tabel 3.8 rasio hibah pendidikan R11, ketiga Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah) telah benar-benar menyalurkan hibah pendidikan dari tahun 2015 hingga 2019. Adapun dari keseluruhan bank umum syariah yang menjadi sampel ini yang memiliki persentase rasio hibah pendidikan tertinggi adalah BNI Syariah sejumlah 0,19% dari total biaya yang disalurkan. Kemudian, Bank Syariah Mandiri dengan jumlah 0,17 dan nilai rata-rata terendah terdapat di BRI Syariah sebesar 0,6%. Tingginya nilai rata-rata BNI Syariah ini dibuktikan dengan banyaknya hibah pendidikan yang disalurkan oleh BNI Syariah kepada SDM internal maupun eksternal dengan program beasiswa hasanah yakni bantuan untuk para pegawai maupun masyarakat umum pada seluruh Indonesia dan pustaka hasanah yakni merupakan mobil cerdas hasanah dan taman baca untuk memberikan edukasi kepada anak-anak di wilayah marginal dan untuk anak-anak dhuara seluruh negeri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa BNI Syariah lebih fokus memperhatikan aspek rasio pendidikan dalam salah satu tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dibanding Bank Umum Syariah lainnya.

2) Penelitian

Penelitian adalah elemen ataupun rasio kedua yang ada pada tujuan pertama untuk melihat seberapa besar pengalokasian

anggaran untuk penelitian. Semakin besar alokasi untuk penelitian ini maka akan membantu perkembangan industri perbankan syariah. Karena tanpa adanya penelitian dalam perkembangan industri bank syariah, akan menjadikan bank syariah kesulitan menghadapi persaingan dengan bank konvensional, karena 90% pangsa pasar dimiliki oleh bank konvensional.⁷⁵

Berdasarkan penghitungan elemen atau rasio penelitian yang terdapat pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa pengalokasian biaya untuk penelitian dengan nilai rata-rata tertinggi dari tahun 2015-2019 terdapat pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,01%. Sementara itu BRI Syariah dan BNI Syariah dari tahun 2015 hingga 2019 tidak mengalokasikan biaya untuk penelitian satupun. Semestinya, tiap bank syariah diharuskan juga mengalokasikan biaya penelitian untuk meningkatkan kualitas masing-masing bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rasio kedua tujuan pertama, BNI Syariah dan BRI Syariah tidak memenuhi salah satu aspek dalam *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

3) Pelatihan

Elemen atau rasio ketiga dalam tujuan pertama *Sharia*

Maqhasid Index (SMI) adalah pelatihan yakni bank syariah

⁷⁵ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq, "An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation In Indonesia And Ordania", *Journal Of Islamic Finance*, 1 (2012), 24.

diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawannya. Karena pelatihan penting dilakukan karena dapat meningkatkan kemampuan tertentu pada karyawan serta dapat mengatasi berbagai kekurangan yang dimiliki.⁷⁶ Sehingga karyawan bank syariah dapat benar-benar paham mekanisme sebagai bankir yang paham mengenai operasional bank syariah secara maksimal untuk meningkatnya *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 3.10 Bank Umum Syariah yang memiliki persentase tertinggi ialah BNI Syariah dengan persentase sebesar 2,62%, kemudian selanjutnya diikuti bank syariah mandiri dengan persentase sejumlah 1,03% dan BRI Syariah menempati posisi rata-rata terendah dalam rasio pelatihan yakni sebesar 0,59%. Tingginya nilai rata-rata BNI Syariah dibanding BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri ialah jumlah pelatihan yang diberikan BNI Syariah kepada karyawannya berdasarkan kompetensi *hardskill* dan *softskill* berkisar diatas 100 jenis pelatihan yang diberikan dengan jenis pelatihan *Managerial Leadership & Personal Development, Credit Management, Risk Managemen Certification Program, Sales, Service, Operation& IT, Officer Development program* dan program lainnya yang untuk digunakan dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan

⁷⁶ Sri Wilujeng, "Implementasi Pelatihan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Islami Karyawan Bank Mandiri Syariah Cabang Malang", *Iqtishoduna*, (2017), 47.

berbagai upaya inilah yang akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan pegawai.

4) Publikasi

Elemen keempat dalam tujuan pertama ini adalah publikasi, yakni dalam mengembangkan wawasan pengetahuan masyarakat terhadap kemampuan bank syariah adalah salah satunya dengan melakukan publikasi atau promosi. Dengan tingginya publikasi yang diberikan dan dilaksanakan bank syariah maka akan mempengaruhi penilaian dan pemahaman masyarakat terutama terhadap berbagai persepsi yang salah mengenai bank syariah sebagaimana masih ada masyarakat yang memiliki persepsi bahwa sistem bank syariah masih sama dengan sistem bank konvensional dalam aktivitasnya yakni berhubungan dengan riba. Dengan ini pentingnya publikasi yang harus dilakukan oleh perbankan syariah agar berbagai macam persepsi yang salah tidak semakin meluas serta masyarakat dapat mengenal beragam jenis produk yang terdapat di bank syariah beserta keunggulan dan keuntungan yang dapat diperoleh.

Berdasarkan penghitungan elemen atau rasio penelitian keempat dalam tujuan pertama ini yang terdapat pada tabel 3.11 dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata pada rasio publikasi ini dengan nilai tertinggi adalah BNI Syariah dengan nilai sebesar 5,40% lebih unggul dibandingkan

BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya diikuti jumlah persentase BRI Syariah sebesar 2,12% yakni lebih unggul dibandingkan Bank Syariah Mandiri dengan persentase terendah sejumlah 1,46%. Dengan ini membuktikan bahwa BNI Syariah lebih besar dalam memberikan alokasi biaya untuk publikasi.

Salah satu bentuk publikasi yang telah dilakukan ketiga Bank Umum Syariah ini ialah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya, sehingga para *stakeholder* maupun para investor akan memiliki minat dalam berinvestasi dengan bank syariah atas kepercayaan yang telah diketahui berdasarkan publikasi laporan keuangan.

b. Menegakkan atau Menciptakan Keadilan

Tujuan kedua berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yakni menciptakan keadilan. Tujuan kedua ini terdapat tiga elemen dan rasio diantaranya elemen pengembalian yang adil (E5) dengan rasio laba yang didapatkan bank syariah, elemen distribusi fungsional (E6) dengan rasio *mudharabah* dan *musyarakah* serta elemen produk bebas bunga (E7) yang dilihat dari rasio pendapatan bank syariah yang tidak mengandung riba. Pengukuran ini dilakukan untuk menghitung sejauh mana tiap Bank Umum Syariah berperan dalam tujuan menciptakan atau menegakkan keadilan yang dilihat dari berbagai aktivitas bank syariah dan memastikan bahwa produk-produk yang ada terbebas dari bunga. Dalam pandangan Ibnu Asyur

mengatakan tentang adil terhadap bisnis yaitu dengan cara melakukan bisnis dan tujuan mendapatkan harta untuk tidak menzalimi orang lain.⁷⁷

Sehingga semakin tinggi rasio yang didapatkan untuk tujuan kedua untuk menciptakan keadilan ini, maka semakin baik hubungan bank syariah dengan masyarakat dengan adanya keadilan antara kedua belah pihak. Pada konsep *maqashid syariah*, hal ini merupakan termasuk dalam melindungi harta (*hifdzu maal*) serta melindungi jiwa (*hifdzu nafs*).

1) Pengembalian yang adil

Pengembalian yang adil dalam elemen pertama yang ada dalam tujuan kedua dengan menggunakan rasio pengukuran rasio laba terhadap total pendapatan. Berdasarkan penghitungan rasio laba dalam tujuan kedua yang ada di tabel 3.12 membuktikan bank syariah yang mempunyai persentase terbesar dari tahun 2015-2019 adalah BNI Syariah dengan nilai rata-rata sebesar 14,93%, selanjutnya diikuti nilai persentase sebesar 10,39% yang terdapat di Bank Syariah Mandiri dan terakhir nilai persentase terendah adalah BRI Syariah dengan jumlah persentase sebesar 5,83%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih berminat dalam produk-produk yang ada di BNI Syariah sehingga dapat mempengaruhi rasio laba yang

⁷⁷ Sahroni, *Maqashid Bisnis*, 68.

diterima. Karena dengan semakin tingginya rasio laba yang didapatkan, sehingga dapat meningkatkan rasio bagi hasil yang akan didapatkan para nasabah serta hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap berbagai produk bank syariah yang dapat memberikan bagi hasil.

2) Distribusi fungsional

Dalam mengukur kinerja bank syariah dalam tujuan keadilan ini dapat dilakukan menggunakan elemen distribusi fungsional dengan membandingkan total dana yang disalurkan dengan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dari total pembiayaan keseluruhan yang disalurkan. Sehingga besarnya jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank syariah, maka akan mempengaruhi investasi terutama yang ada dalam sektor riil dalam hal pendapatan yang diterima. Sehingga bagi hasil yang akan diterima para nasabah juga akan meningkat sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Sehingga dengan hal ini, bank syariah telah mewujudkan keadilan ekonomi untuk masyarakat.

Berdasarkan pengukuran rasio *mudharabah* dan *mudharabah* yang telah dilakukan dari tahun 2015 hingga 2019 pada tabel 3.13 menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata terbesar dalam penyaluran pembiayaan ini adalah BRI Syariah dengan nilai sebesar 40,63% dibandingkan Bank Syariah

Mandiri dan BNI Syariah. Selanjutnya nilai rata-rata kedua sebesar 32,10% telah dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dan nilai rata-rata terendah adalah BNI Syariah dengan rata-rata nilai sebesar 26%. Dengan ini menunjukkan bahwa BRI Syariah lebih memperhatikan rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* lebih dibandingkan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

3) Pendapatan bebas bunga

Pendapatan bebas bunga adalah elemen ketiga di dalam tujuan keadilan yang diukur menggunakan rasio pendapatan bebas bunga dari total pendapatan yang diperoleh tiap bank syariah. Dalam rasio ini, bank syariah diharuskan menjauhkan diri dari berbagai aktivitasnya yang berhubungan dengan bunga (riba). Pendapatan bebas bungan ini adalah pendapatan halal yang diterima bank syariah dari hasil pendapatan dari jual beli, pendapatan bagi hasil dan pendapatan usaha utama lainnya. Sehingga semakin besar pendapatan bebas bunga yang didapatkan bank syariah maka bank syariah telah mengamalkan prinsip syariah secara tepat yakni menghindari riba.

Berdasarkan pengukuran rasio pendapatan bebas bunga dari total pendapatan dari tahun 2015 hingga 2019 yang terdapat pada tabel 3.14 menunjukkan bahwa nilai persentase ketiga Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah mempunyai nilai persentase terbesar yakni

sebesar 100%. Dengan ini menunjukkan ketiga Bank Umum Syariah telah sangat sungguh-sungguh melaksanakan prinsip syariah yakni tidak menunjukkan pendapatan yang berbasis riba dalam produk dan investasinya. Dengan ini dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan yang ada di masyarakat.

c. *Kemaslahatan* (Kesejahteraan)

Kemaslahatan adalah tujuan ketiga yang ada di *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Dalam tujuan ketiga ini terdapat 3 elemen rasio laba (E8) pendapatan pribadi (E9) dan investasi sektor riil (E10) dan 3 rasio pengukuran yakni laba bersih : total aset (R8) zakat : laba bersih (R9) dan investasi sektor riil : total investasi (R10).

Dalam rasio tujuan ketiga *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ini menjadi elemen utama dalam sistem keuangan Islam. Hal ini dapat diketahui seberapa besar keberadaan bank syariah yang memberikan manfaat kepada para pemegang saham dan masyarakat.⁷⁸

1) Rasio laba

Rasio laba merupakan elemen dan rasio pertama yang ada dalam tujuan *kemaslahatan* dalam *Sharia Maqashid Index* (SMI). Rasio laba dihitung dengan membandingkan laba bersih

⁷⁸ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq, "An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation In Indonesia And Ordania", *Journal Of Islamic Finance*, 1 (2012), 25.

terhadap aset total yang bank syariah miliki. Rasio ini memiliki tujuan untuk melihat tingkat perolehan laba yang dimiliki oleh bank syariah yang memiliki dampak pada pertumbuhan kesejahteraan seluruh *stakeholder* bank syariah. Dampak lainnya yakni dengan semakin besarnya perolehan laba yang didapatkan oleh bank syariah, akan dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi yang disebabkan dengan adanya perolehan laba yang terus meningkat.

Berdasarkan pengukuran rasio kinerja rasio laba tahun 2015 hingga 2019 pada tabel 3.15 menunjukkan bahwa perolehan rasio laba tertinggi dicapai oleh BNI Syariah sebesar 1,01% dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Selanjutnya, nilai persentase kedua sebesar 0,60% dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri dan nilai rata-rata terendah dalam rasio ini adalah BRI Syariah dengan persentase sebesar 0,38%.

2) Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi adalah elemen kedua dalam tujuan ketiga *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang diukur dengan rasio besarnya penyaluran zakat dari total laba bersih yang dimiliki. Zakat merupakan harta kekayaan yang dimiliki yang wajib dikeluarkan kapanpun kepada golongan yang berhak menerima zakat, sehingga dengan semakin besarnya penyaluran zakat akan

dapat meningkatkan kesejahteraan bersama terutama golongan yang membutuhkan.

Berdasarkan pengukuran besarnya rasio zakat yang disalurkan terhadap laba bersih tahun 2015 hingga 2019 yang ada dalam tabel 3.16 menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dengan nilai persentase tertinggi dalam penyaluran zakat merupakan Bank Syariah Mandiri dengan persentase sebesar 6,52% dengan penyaluran pendapatan pribadi terbesar pada tahun 2015 sebesar 10,80%.

Kemudian, dibandingkan Bank Syariah Mandiri yang telah menyalurkan pendapatan pribadi yang tinggi. Bank Umum Syariah lain yang kedua dengan nilai rata-rata tertinggi dalam penyaluran pendapatan pribadi adalah BRI Syariah yakni sebesar 4,65% dan selanjutnya nilai rata-rata penyaluran terendah dilakukan oleh BNI Syariah yakni sebesar 2,25%.

3) Investasi di sektor riil

Elemen dan rasio terakhir dalam tujuan *kemaslahatan* yang ketiga berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) adalah investasi sektor riil. Elemen ini diukur berdasarkan besarnya investasi yang dilakukan di sektor riil terhadap total investasi yang diberikan. Dengan semakin tingginya rasio investasi yang ada di sektor riil, sehingga menunjukkan bahwa semakin besar bank syariah telah melaksanakan investasi di sektor riil yang

dapat memberikan kesejahteraan terhadap seluruh masyarakat melalui pembiayaan yang digunakan dalam sektor riil.

Berdasarkan pengukuran rasio investasi sektor riil pada tahun 2015 hingga 2019 pada tabel 3.17 membuktikan bahwa Bank Umum Syariah yang mempunyai nilai rata-rata terbesar pada tahun 2015-2019 adalah BNI Syariah dengan persentase sebesar 82,12%. Selanjutnya, diikuti oleh BRI Syariah dengan persentase sebesar 74,97% dan Bank Umum Syariah dengan persentase nilai terendah adalah Bank Mandiri Syariah sebesar 74,97%. Dengan ditentukan nilai rata-rata pada tiap rasio, menunjukkan bahwa dari keseluruhan rasio ketiga Bank Umum Syariah lebih besar berperan dalam investasi di sektor riil, sehingga ketiga Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, BRISyariah, BNISyariah) sangat memperhatikan *kemaslahatan* bersama.

2. Ranking Kinerja Setiap Bank Syariah dilihat dari seluruh Indikator *Sharia Maqhasid Index* Pada Tahun 2015-2019

Sharia Maqhasid Index (SMI) berkembang dengan memiliki 3 tujuan utama sebagaimana untuk mengukur sejauh mana bank syariah berperan dalam ketiga tujuan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ketiga tujuan ini yang pertama terdiri dari mendidik individu, kedua adalah menciptakan atau menegakkan keadilan dan ketiga adalah *kemaslahatan* atau kesejahteraan.

Dalam mendidik individu, bank syariah berperan dalam menumbuhkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menyalurkan informasi atas berbagai produk, tujuan dan aktivitas lainnya kepada para *stakeholder*. Selanjutnya adalah bank syariah berperan dalam menciptakan suatu keadilan yakni bank syariah harus benar-benar memegang teguh prinsip syariah dengan selalu berlaku adil dan jujur sehingga tidak merugikan berbagai pihak. Peran selanjutnya ialah memberikan kesejahteraan untuk seluruh lapisan masyarakat.

Dalam ketiga tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ini dapat diukur dengan menggunakan rasio kinerja yang telah ditentukan dalam penelitian sebelumnya. Dengan menentukan rasio yang dilihat dari laporan keuangan tiap Bank Umum Syariah, maka dilakukan pembobotan untuk menentukan indikator kinerja sebagaimana tabel 1.8 untuk menentukan kinerja tiap Bank Umum Syariah dengan kemudian dilakukan pemeringkatan.

Berdasarkan tabel 3.18 menunjukkan hasil pengukuran Kinerja Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwa BNI Syariah memiliki kinerja terbaik berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015 hingga 2019 dengan menempati peringkat pertama dengan total nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 30,697%. Hal ini disebabkan besarnya nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI) dalam tujuan pertama yakni mendidik individu

sebesar 0,591% dan besarnya nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dalam tujuan ketiga yakni *kemaslahatan* atau kesejahteraan dengan nilai persentase sebesar 9,278% meskipun pada tujuan kedua *Sharia Maqashid Index* (SMI), BNI Syariah memiliki nilai terendah dibandingkan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah.

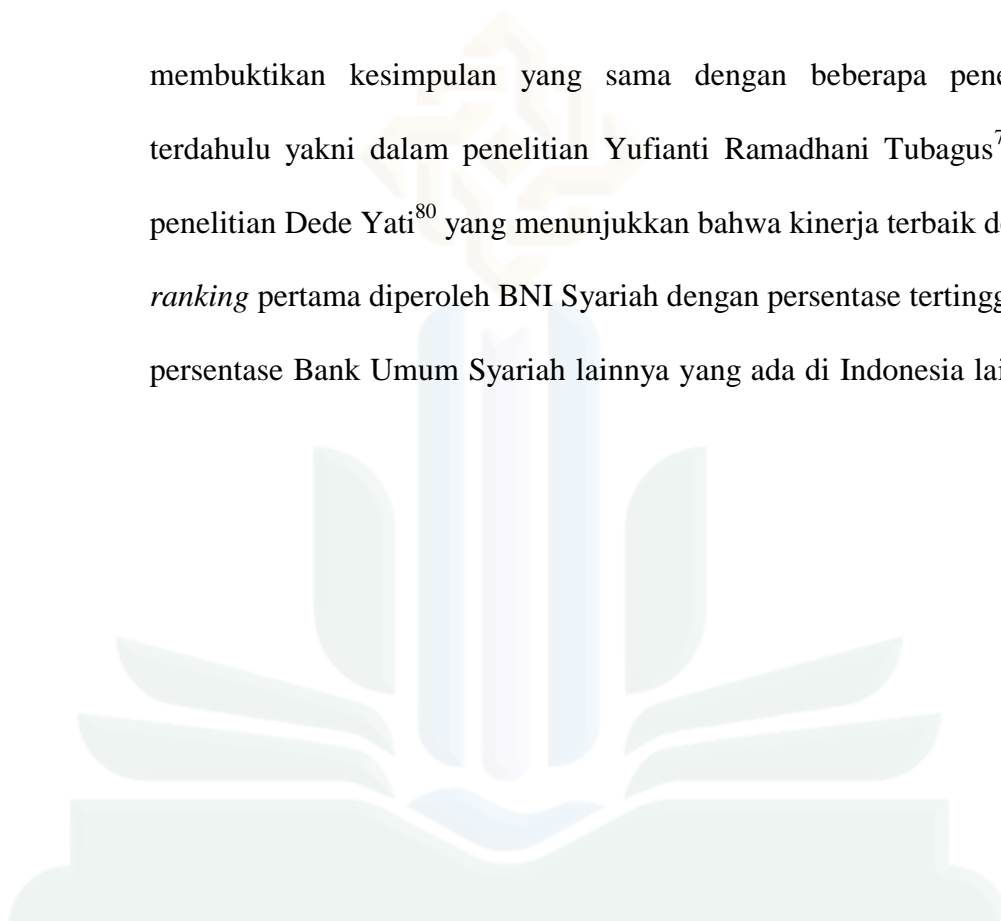
Rendahnya persentase dalam tujuan kedua mendidik individu pada BNI Syariah yang terdapat pada elemen distribusi fungsional dengan nilai persentase sebesar 3,412% terendah dibandingkan nilai persentase BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini bisa saja dapat dipengaruhi kurang siapnya BNI Syariah dengan adanya resiko kerugian antara kedua belah pihak yang diterima dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan BNI Syariah lebih unggul dalam elemen pengembalian yang adil dan pendapatan bebas bunga yang ada dalam tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) kedua. Sehingga faktor yang mempengaruhi rendahnya persentase nilai BNI Syariah dalam tujuan kedua menciptakan keadilan hanya dipengaruhi satu faktor rasio yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah sangat fokus pada tujuan pendidikan dan tujuan *kemashlahatan* dengan ditunjukkan besarnya alokasi rasio kinerja untuk kedua tujuan ini.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 3.18 menunjukkan hasil pengukuran kemampuan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah yang dianalisis menggunakan dengan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015 hingga 2019 telah diketahui bahwa kinerja terbaik

dengan peringkat kedua berdasarkan ketiga tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) setelah BNI Syariah adalah BRI Syariah dengan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 30,429% dengan indikator kinerja tertinggi pada tujuan kedua yakni sebesar 21,628% dibandingkan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan besarnya alokasi yang diberikan BRI Syariah pada elemen atau rasio distribusi fungsional dan pendapatan bebas bunga sehingga memberikan persentase tertinggi dalam tujuan kedua *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Dengan ini menunjukkan bahwa BRI Syariah memfokuskan dananya dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan menyalurkan bagi hasil yang besar untuk para nasabah. Sehingga, dengan ini menunjukkan BRI Syariah sangat peduli dalam menciptakan keadilan dalam setiap aktivitas operasionalnya dengan baik.

Adapun berdasarkan tabel 3.18 menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dengan peringkat terendah adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 29,931% dengan indikator kinerja tujuan pertama sebesar 0,194%, indikator kinerja tujuan kedua sebesar 21,068% yang lebih tinggi dibandingkan BNI Syariah dan indikator kinerja tujuan ketiga sebesar 8,668%. Hal ini dapat dikatakan bahwa BRI Syariah sudah cukup baik dalam memenuhi aspek *Sharia Maqhasid Index* (SMI) karena nilai persentase tiap tujuan tidak memiliki selisih yang terlalu jauh. Sehingga dalam penelitian ini

membuktikan kesimpulan yang sama dengan beberapa penelitian terdahulu yakni dalam penelitian Yufianti Ramadhani Tubagus⁷⁹ dan penelitian Dede Yati⁸⁰ yang menunjukkan bahwa kinerja terbaik dengan *ranking* pertama diperoleh BNI Syariah dengan persentase tertinggi dari persentase Bank Umum Syariah lainnya yang ada di Indonesia lainnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

⁷⁹ Yufianti Ramadhani Tubagus, Saiful Khozi dan Aditya Achmad Rakim, "Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Sharia Maqashid Index (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri)", *Jurnal Ilmiah: Politeknik Negeri Balikpapan*, (2020), 229.

⁸⁰ Dede Yati, "Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia, Pakistan Dan Bangladesh Melalui Pendekatan Sharia Maqashid Index Periode 2013-2017", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 99.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Hasil dalam pengukuran kinerja Bank Syariah menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2019 menunjukkan kinerja terbaik pada elemen hibah pendidikan, pelatihan, publikasi, pengembalian yang adil, produk bebas bunga, dan investasi di sektor riil adalah BNI Syariah. Kemudian pada elemen penelitian, pendapatan bebas bunga, pendapatan pribadi dengan persentasi terbesar diperoleh Bank Syariah Mandiri. Pada elemen distribusi fungsional serta produk bebas bunga dengan nilai tertinggi adalah BRI Syariah. Dengan ini membuktikan bahwa ketiga Bank Umum Syariah terdapat kelebihan masing-masing dalam kinerjanya terutama pada elemen pendapatan bebas bunga yakni ketiga bank syariah unggul dengan persentase sebesar 100%.
2. Berdasarkan pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI), nilai terbaik dengan *ranking* pertama didapatkan oleh BNI Syariah yang unggul dalam tujuan mendidik individu dan tujuan ketiga *kemaslahatan* dibandingkan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

B. Saran

Berlandaskan penelitian diatas yang telah dilakukan peneliti, saran yang diperoleh untuk mengevaluasi kemampuan ketiga Bank Umum Syariah yakni:

1. Bagi bank syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang aktivitas dan produknya sesuai dengan prinsip syariah sehingga diharapkan agar bank syariah lebih memperhatikan tujuan syariahnya yakni *maqashid syariah*. Sehingga setiap bank syariah harus dapat meningkatkan pencapaian yang masih kurang berdasarkan *Sharia Maqhasid Index (SMI)*. Terutama pada BNI Syariah dan BRI Syariah agar dapat berpartisipasi dalam pengalokasian biaya untuk penelitian yang dapat membantu perkembangan Bank Umum Syariah itu sendiri.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya diperlukan untuk menambah metode pengukuran syariah lain serta menambah obyek penelitian bank syariah yang sama dimiliki oleh pemerintah sehingga agar dapat membandingkan kinerja tiap bank syariah dalam negeri, maupun di negara Islam lainnya dengan berbagai pengukuran syariah.

3. Bagi nasabah

Bagi nasabah dapat menjadi suatu referensi dalam melihat kemampuan tiap Bank Umum Syariah, dalam pengambilan keputusan kepercayaan nasabah terhadap Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq. 2012. "An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation In Indonesia And Ordania". *Journal Of Islamic Finance*, Vol.1 No.1.
- Bank Syariah Mandiri. 2017. "Tumbuh Sehat Berkelanjutan Mengalirkan Berkah Untuk Negeri". *Laporan Tahunan*. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/companyinformation/reports?type=tahunan>
- Bank Syariah Mandiri. 2019. "Memberikan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Kapabilitas Internal". *Laporan tahunan*. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/companyinformation/reports?type=tahunan>
- BNISyariah. 2019. "Strong Commitment To Quality Growth". laporan keuangan tahunan. tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>
- BRISyariah. 2017. "Hijrah Untuk Terbuka Dan Lebih Amanah". *Laporan Tahunan*. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>
- BRISyariah. 2019. "Berinovasi untuk pertumbuhan berkelanjutan". *laporan tahunan*. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana).
- Dah, Lailatus Sa'a. 2020. *Manajemen Keuangan* (Jombang: LPPM).
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: J-ART)
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. (Bandung: ALFABETA).
- Febriadi, Sandy Rizki. 2017. "Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 1 No.2.
- Gusmansyah, Wery. 2016. *Hukum Perbankan Syariah (Prosedur Dan Pola Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah)*. (Bengkulu: Penerbit Vanda).

- Hanum, Nisa dan Farhan Maulana. 2019. *Buku Tutorial Penggunaan Dan Penjelasan Aplikasi Pendataan Gaji Dan Pemberian Pinjaman Dengan Metode Simple Additive Weighting*. (Bandung: Kreatif Industry Nusantara)
- Hasyim, Linda Tamim Umairoh. 2016. "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Rill Di Indonesia". *AKRUAL*. Vol. 8, No.1.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan)
- Hosen, Muhammad Nadratuzzaman et al. 2019. "The Effect Of Financial Rations, Maqasid Sharia Index, And Index Of Islamic Social Reporting To Profitability Of Islamic Bank In Indonesia". *Journal Of Islamic Economics*. Vol. 11 (2).
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Desanta Muliavisitama).
- IBI (Ikatan Bankir Indonesia). 2020. *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Islamiyah, Elly Asfari. 2020. "Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019". (Skripsi:Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun).
- Izzah, Nurul. 2021. "Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Hutan Raja". *Community Empowermen*. Vol.6 N0.3.
- Jazil, Thuba Jazil And Syahrudin. 2013. "The Performance Measures Of Selected Malaysia And Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach". Vol. 7 No.2.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press)
- Listiyorini, Dwi dan Maria Rio Rita. 2020. "Analisis Kinerja Dan Dekomposisi Indeks Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah". *LAA MAISYIR*, Vol.7 No. 1.
- Majid, Rifaldi. 2017. "Analisis Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah di Perbankan Indonesia Tahun (2012-2015)". (Skripsi. Universitas Brawijaya).
- Marimin, Agus. 2015. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.1 No.2.

- Masra, Dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.12, No.2 (Juli, 2020).
- Meilani, Sayekti Endah. 2016. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices”. *Syariah Paper Accounting FEB*.
- Mohammed, Mustofa Omar dan Abdul Razak. 2008. “The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework”. *IJUM Internasioanal Accounting Conference IV*.
- Mulyadi, Muhammad. 2011. “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol.15 No.1.
- Murti, Atika Krisna. 2019. “Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis Maqhasid Syariah Index dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”. (Skripsi. IAIN SALATIGA).
- Naja, Daeng. 2019. *Bekal Bankir Syariah* (Ponorogo: Uwais Inspiration Indonesia)
- Nasution, Muhammad Syukri Albani dan Rahmat Hiyata Nasution. 2020. *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah* (Jakarta: Kencana).
- Nouval, Muhammad Arif. 2020. “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia dan Malaysia”. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*.
- Otoritas Jasa keuangan (OJK). 2015. “Roadmap Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019”. *Departemen Perbankan Syariah*.
- Rasyidah, Hasna Halimatur, Dkk. 2018. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqhasid Syariah Indeks”. Politeknik Negeri Jakarta.
- Reza, Muhammad dan Evony Silvino Violita. 2018. “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan *Maqhasid Index*: Studi Lintas Negara”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol.5 No.1.
- Rohmaniah, Nur Izzaur. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura Dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Indeks (MSI) Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura Tahun 2014-2016”. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif : Quantitative Research Approach*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Sahroni, Oni dan Adiwarmarman A. Karim. 2019. *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam* (Depok: Rajawali Pers)
- Sari, Febriani. 2018. *Metode Dalam Pengambilan Keputusan*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Siaran Pers.2021. MUNAS MES: Meningkatkan Kontribusi Keuangan Syariah Untuk Pemulihan Ekonomi. OJK. (SP 05/DHMS/OJK/I/2021).
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Soenjoto, Wening Purbatin Palupi. 2018. “Tantangan Bank Syariah di Era Globalisasi”. *Journal of Islamic Economics and Business*,.Vol.01 No. 01.
- Suadi, Amran. 2016. *Abdul Manan Ilmuwan dan Praktisi Hukum Kenangan Sebuah Perjuangan* (Jakarta: KENCANA).
- Subaidi. 2018. “Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur”. *Istidlal*. Vol. 2 No. 2.
- Sudarsono, Heri. 2009. “Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.III No.1.
- Sugiarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. (Malang: UMM Press)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sultoni, Hasan dan Kiki Mardiana. 2021. “Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Islam*. 1.
- Tjoaputri, Jennifer Viony. 2018. “Penerapan Non-Financial Performance Measures Untuk Meningkatkan Kinerja Front Office Department Royal Elita Hotel Banjarmasin”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.7 No.1.
- Tubagus, Yufianti Ramadani Saiful Khozi dan Aditya Achmad Raki. 2020. “Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Indeks Maqashid Syariah (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri)”. *Jurnal Ilmiah: Politeknik Negeri Balikpapan*.

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Bab 1
- Wahasusmiah, Rolia Dkk. 2018. “Metode RGEC:Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah”. *I-FINANCE*. Vol.04 No.02.
- Wahid, Nisa Noor Irman Firmansyah dan Adil Ridlo Fadillah. 2018. “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqhasid Syariah Index (MSI) dan Profitabilita”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol.13 No.1.
- Wilujeng, Sri. 2017. “Implementasi Pelatihan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Islami Karyawan Bank Mandiri Syariah Cabang Malang”. *Istishoduna*.
- Wiwit. 2020. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Syariah Maqashid Indeks”. (Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
- Yati, Dede. 2019. “Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia, Pakistan Dan Bangladesh Melalui Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Periode 2013-2017”. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Yuniar, Angga. 2021. OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonsia Masih Rendah. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4480107/ojk-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-di-indonesia-masih-rendah>
- Yuspin, Wardah dan Arinta Dewi. 2020. *Rekontruksi Hukum Jaminan Pada Akad Mudharabah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press).
- Zahrah, Muhammad Abu. 2010. *Ushul Fiqih* (Jakarta: PT PUSTAKA FIRDAUS).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Frisca Windavi Rara Agitha
NIM : E20171017
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index (TAHUN 2015-2019)**”. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Desember 2021
Saya yang menyatakan,



Frisca Windavi Rara Agitha
E20171017

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Analisis
Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Maqhasid Index (Tahun 2015-2019)	<p>3. Bagaimana kinerja bank syariah dengan metode Sharia Maqhasid Index pada tahun 2015-2019 ?</p> <p>4. Bagaimana ranking kinerja tiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator Sharia Maqhasid Index pada tahun 2015-2019?</p>	kinerja bank syariah dengan pendekatan Sharia Maqashid Index.	<p>1. Mendidik individu (educating individual)</p> <p>2. Menegakkan keadilan (establishing justice)</p> <p>3. Kepentingan umum atau Memelihara kemashlahatan (public interest)</p>	<p>a. hibah pendidikan</p> <p>b. penelitian</p> <p>c. pelatihan</p> <p>d. publikasi</p> <p>e. pengembalian yang adil</p> <p>f. distribusi fungsional</p> <p>g. produk bebas bunga</p> <p>h. rasio laba</p> <p>i. pendapatan pribadi</p> <p>j. investasi di sektor rill</p>	1. sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri, BRISyariah dan BNISyariah dari tahun 2015-2019	<p>1. jenis penelitian : penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif</p> <p>2. a. Populasi : seluruh bank umum syariah b. Sampel : BSM, BRIS, BNIS</p> <p>3. Teknik pengumpulan data : a. Teknik dokumentasi b. studi kepustakaan</p>	<p>1. menentukan rasio kinerja tiap bank umum syariah (BSM, BRIS, BNIS)</p> <p>2. melakukan pembobotan bank umum syariah berdasarkan indikator kinerja</p> <p>3. pemeringkatan berdasarkan sharia maqashid index</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-756 /Un.22/7.a/PP.00.9/07/2021 2 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Jurusan Ekonomi Islam FEBI
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Frisca Windavi Rara Agitha
NIM : E20171017
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index (Tahun 2015-2019) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-735/In 20/7 a/PP.00 9/12/2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Merujuk surat Nomor B- 616/UIN 20/7 a/PP.00 9/12/2021 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut :

Nama : Frisca Windavi Rara Agitha
NIM : E20171017
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia
Maqshid Index (Tahun 2015-2019)

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari website resmi Bank Syariah Mandiri (BSM), BRISyariah (BRIS) dan BNISyariah (BNIS) di Indonesia periode 2015-2019 selama tanggal 9 Juli 2021-11 Juli 2021 dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 10 Desember 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nura Widyawati Islami Rahayu

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : Frisca Windavi Rara Agitha
NIM : E20171017
JUDUL PENELITIAN : Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan
Sharia Maqashid Index (Tahun 2015-2019)

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	9 Juli 2021	Mengunduh data berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2015-2019
2.	11 Juli 2021	Mengunduh data berupa laporan keuangan tahunan Bank BRISyariah dan bank BNIsyariah mulai tahun 2015-2019
3.	19 Juli 2021	Mengunduh data 14 BUS indonesia untuk sampel penelitian
4.	9 Agustus 2021	Mencari 10 rasio SMI pada laporan keuangan tahunan BSM tahun 2015-2019 yang dibutuhkan untuk penelitian
5.	12 Agustus 2021	Mencari 10 rasio SMI pada laporan keuangan tahunan BRIS tahun 2015-2019 yang dibutuhkan untuk penelitian
6.	16 Agustus 2021	Mencari 10 rasio SMI pada laporan keuangan tahunan BNIS tahun 2015-2019 yang dibutuhkan untuk penelitian
7.	16 September 2021	Mengolah data untuk persentase rasio kinerja BSM tahun 2015-2016
8.	17 September 2021	Mengolah data untuk persentase rasio kinerja BRIS tahun 2015-2016
9.	18 September 2021	Mengolah data untuk persentase rasio kinerja BRIS tahun 2015-2016

Jember, 6 Desember 2021

Penulis

Frisca Windavi Rara Agitha

E20171017

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

No	Bank Syariah Mandiri	2015	2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	766.850.000	673.823.374	21.820.000.000	12.894.000.000	10.364.000.000
2	Penelitian	1.860.228.863	650.000.000	461.000.000	0	0
3	Pelatihan	49.190.000.000	25.100.000.000	52.602.000.000	58.576.000.000	75.027.000.000
4	Publisitas	56.187.179.229	53.709.000.000	73.264.000.000	77.494.000.000	108.712.000.000
5	Total Biaya	4.090.736.000.000	4.545.260.000.000	5.218.590.000.000	5.794.548.000.000	5.460.048.000.000
6	Laba	369.915.000.000	442.987.000.000	470.206.000.000	839.990.000.000	1.809.264.000.000
7	Total Pendapatan	5.960.015.903.092	6.467.897.000.000	7.286.674.000.000	7.688.793.000.000	8.417.750.000.000
8	Mudharabah+Musyarakah	13.111.451.000.000	16.086.673.000.000	20.628.438.000.000	23.849.273.000.000	27.663.292.000.000
9	Total Pembiayaan	51.090.000.000.000	55.580.000.000.000	60.584.000.000.000	67.753.000.000.000	75.543.000.000.000
10	Pendapatan Non Bunga	5.960.015.903.092	6.467.897.000.000	7.286.674.000.000	7.688.793.000.000	8.417.750.000.000
11	Laba Bersih	289.576.000.000	325.414.000.000	365.166.000.000	605.231.000.000	1.275.034.000.000
12	Total Aset	70.369.709.000.000	78.831.722.000.000	87.915.020.000.000	98.341.116.000.000	112.291.867.000.000
13	Zakat	31.285.000.000	22.766.000.000	24.636.000.000	27.751.000.000	43.974.000.000
14	Investasi Sektor Riil	50.283.650.000.000	52.847.460.000.000	57.977.439.000.000	64.901.059.000.000	73.207.485.000.000
15	Total Invstasi	61.947.863.868.000	67.266.828.093.000	76.954.742.000.000	92.925.130.000.000	104.706.857.000.000

no	BRI SYARIAH	2015	2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	251.800.000	577.790.000	1.119.350.000	1.170.426.068	662.596.000
2	Penelitian	0	0	0	0	0
3	Pelatihan	5.597.000.000	5.858.000.000	6.649.000.000	8.563.000.000	8.290.000.000
4	Publisitas	40.015.000.000	20.977.000.000	20.426.000.000	20.178.000.000	22.677.000.000
5	Total Biaya	1.137.438.000.000	1.168.424.000.000	1.178.743.000.000	1.142.266.000.000	1.276.086.000.000
6	Per/Laba	158.979.000.000	239.232.000.000	139.494.000.000	157.473.000.000	118.378.000.000
7	Total Pendapatan	2.424.752.000.000	2.634.201.000.000	2.816.524.000.000	3.120.307.000.000	3.374.862.000.000
8	Mudharabah+Musyarakah	6.204.430.000.000	6.665.412.000.000	6.435.239.000.000	8.232.976.000.000	11.797.117.000.000
9	Total Pembiayaan	16.244.038.000.000	17.256.787.000.000	17.274.399.000.000	19.620.703.000.000	25.039.914.000.000
10	Pendapatan Non Bunga	2.424.752.000.000	2.634.201.000.000	2.816.524.000.000	3.120.307.000.000	3.374.862.000.000
11	Laba Bersih	122.637.000.000	170.209.000.000	101.091.000.000	106.600.000.000	74.016.000.000
12	Total Aset	24.230.247.000.000	27.687.188.000.000	31.543.384.000.000	37.915.084.000.000	43.123.488.000.000
13	Zakat	4.242.000.000	6.998.000.000	8.933.000.000	7.051.000.000	6.674.000.000
14	Penyaluran Sektor Riil	16.614.007.000.000	17.748.943.000.000	17.864.868.000.000	20.178.400.000.000	25.785.786.000.000
15	Total Penyaluran/Invstasi	17.649.952.000.000	21.418.811.000.000	27.251.156.000.000	30.091.642.000.000	36.423.686.000.000

No	BNI SYARIAH	2015	2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	1.819.942.026	2.796.223.700	1.589.517.050	1.688.335.250	6.468.095.625
2	Penelitian	0	0	0	0	0
3	Pelatihan	25.538.000.000	29.536.000.000	38.439.000.000	44.117.000.000	54.097.000.000
4	Publisitas	76.357.000.000	79.459.000.000	70.747.000.000	73.820.000.000	79.941.000.000
5	Total Biaya	1.193.136.000.000	1.306.363.000.000	1.293.570.000.000	1.587.270.000.000	1.820.264.000.000
6	Per/Laba	287.599.000.000	367.661.000.000	422.913.000.000	567.781.000.000	842.481.000.000
7	Total Pendapatan	2.429.000.000.000	2.802.000.000.000	3.189.000.000.000	3.599.000.000.000	4.082.830.000.000
8	Mudharabah+Musyarakah	3.358.807.000.000	4.089.070.000.000	5.475.003.000.000	9.274.741.000.000	11.512.534.000.000
9	Total Pembiayaan	17.763.240.000.000	20.487.275.000.000	23.587.179.000.000	28.385.530.000.000	32.648.808.000.000
10	Pendapatan Non Bunga	2.429.000.000.000	2.802.000.000.000	3.189.000.000.000	3.599.000.000.000	4.082.830.000.000
11	Laba Bersih	229.000.000.000	277.000.000.000	307.000.000.000	416.000.000.000	603.000.000.000
12	Total Aset	23.018.000.000.000	28.314.000.000.000	34.822.000.000.000	41.049.000.000.000	49.980.000.000.000
13	Zakat	12.786.000.000	15.741.000.000	10.245.000.000	13.757.000.000	20.010.000.000
14	Penyaluran Sektor Riil	17.515.565.000.000	20.371.530.000.000	23.535.030.000.000	28.040.831.000.000	32.362.289.000.000
15	Total Penyaluran/Invstasi	19.790.605.000.000	25.066.916.000.000	29.572.552.000.000	34.454.858.000.000	40.522.526.000.000

Rasio Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index*

2015					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	total
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	766.850.000	4.090.736.000.000	0,02%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	1.860.228.863	4.090.736.000.000	0,05%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	49.190.000.000	4.090.736.000.000	1,20%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	56.187.179.229	4.090.736.000.000	1,37%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	369.915.000.000	5.960.015.903.092	6,21%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH/TOTAL PEMBIAYAAN	13.111.451.000.000	51.090.000.000.000	25,66%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	5.960.015.903.092	5.960.015.903.092	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	289.576.000.000	70.369.709.000.000	0,41%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	31.285.000.000	289.576.000.000	10,80%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	50.283.650.000.000	61.947.863.868.000	81,17%
2016					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	total
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	673.823.374	4.545.260.000.000	0,01%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	650.000.000	4.545.260.000.000	0,01%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	25.100.000.000	4.545.260.000.000	0,55%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	53.709.000.000	4.545.260.000.000	1,18%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	442.987.000.000	6.467.897.000.000	6,85%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH/ TOTAL PEMBIAYAAN	16.086.673.000.000	55.580.000.000.000	28,94%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	6.467.897.000.000	6.467.897.000.000	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	325.414.000.000	78.831.722.000.000	0,41%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	22.766.000.000	325.414.000.000	7,00%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	52.847.460.000.000	67.266.828.093.000	78,56%
2017					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	PERSENTASE
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	21.820.000.000	5.218.590.000.000	0,42%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	461.000.000	5.218.590.000.000	0,01%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	52.602.000.000	5.218.590.000.000	1,01%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	73.264.000.000	5.218.590.000.000	1,40%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	470.206.000.000	7.286.674.000.000	6,45%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MMUDHARABAH/TOTAL PEMBIAYAAN	20.628.438.000.000	60.584.000.000.000	34,05%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	7.286.674.000.000	7.286.674.000.000	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	365.166.000.000	87.915.020.000.000	0,42%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	24.636.000.000	365.166.000.000	6,75%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	57.977.439.000.000	76.954.742.000.000	75,34%
2018					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	PERSENTASE
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	12.894.000.000	5.794.548.000.000	0,22%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	0	5.794.548.000.000	0,00%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	58.576.000.000	5.794.548.000.000	1,01%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	77.494.000.000	5.794.548.000.000	1,34%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	839.990.000.000	7.688.793.000.000	10,92%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MMUDHARABAH/TOTAL PEMBIAYAAN	23.849.273.000.000	67.753.000.000.000	35,20%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	7.688.793.000.000	7.688.793.000.000	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	605.231.000.000	98.341.116.000.000	0,62%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	27.751.000.000	605.231.000.000	4,59%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	64.901.059.000.000	92.925.130.000.000	69,84%
2019					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	PERSENTASE
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	10.364.000.000	5.460.048.000.000	0,19%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	0	5.460.048.000.000	0,00%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	75.027.000.000	5.460.048.000.000	1,37%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	108.712.000.000	5.460.048.000.000	1,99%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	1.809.264.000.000	8.417.750.000.000	21,49%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MMUDHARABAH/TOTAL PEMBIAYAAN	27.663.292.000.000	75.543.000.000.000	36,62%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	8.417.750.000.000	8.417.750.000.000	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	1.275.034.000.000	112.291.867.000.000	1,14%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	43.974.000.000	1.275.034.000.000	3,45%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	73.207.485.000.000	104.706.857.000.000	69,92%

Penghitungan Bobot Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index*

BANK MANDIRI SYARIAH							
NO	ELEMEN	Rasio					RATA-RATA RASIO
		2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,02%	0,01%	0,42%	0,22%	0,19%	0,17%
2	E2. PENELITIAN	0,05%	0,01%	0,01%	0,00%	0,00%	0,01%
3	E3. PELATIHAN	1,20%	0,55%	1,01%	1,01%	1,37%	1,03%
4	E4. PUBLIKASI	1,37%	1,18%	1,40%	1,34%	1,99%	1,46%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	6,21%	6,85%	6,45%	10,92%	21,49%	10,39%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	25,66%	28,94%	34,05%	35,20%	36,62%	32,10%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
8	E8. RASIO LABA	0,41%	0,41%	0,42%	0,62%	1,14%	0,60%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	10,80%	7,00%	6,75%	4,59%	3,45%	6,52%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	81,17%	78,56%	75,34%	69,84%	69,92%	74,97%

BRISyariah							
NO	ELEMEN	Rasio					RATA-RATA RASIO
		2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,02%	0,05%	0,09%	0,10%	0,05%	0,06%
2	E2. PENELITIAN	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	E3. PELATIHAN	0,49%	0,50%	0,56%	0,75%	0,65%	0,59%
4	E4. PUBLIKASI	3,52%	1,80%	1,73%	1,77%	1,78%	2,12%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	6,56%	9,08%	4,95%	5,05%	3,51%	5,83%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	38,20%	38,62%	37,25%	41,96%	47,11%	40,63%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
8	E8. RASIO LABA	0,51%	0,61%	0,32%	0,28%	0,17%	0,38%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	3,46%	4,11%	8,84%	6,61%	0,24%	4,65%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	94,13%	82,87%	65,56%	67,06%	70,79%	76,08%

BNISyariah							
NO	ELEMEN	Rasio					RATA-RATA RASIO
		2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,15%	0,21%	0,12%	0,11%	0,36%	0,19%
2	E2. PENELITIAN	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	E3. PELATIHAN	2,14%	2,26%	2,97%	2,78%	2,97%	2,62%
4	E4. PUBLIKASI	6,40%	6,08%	5,47%	4,65%	4,39%	5,40%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	11,84%	13,12%	13,26%	15,78%	20,63%	14,93%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	18,91%	19,96%	23,21%	32,67%	35,26%	26,00%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
8	E8. RASIO LABA	0,99%	0,98%	0,88%	1,01%	1,21%	1,01%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	5,58%	5,68%	3,34%	3,31%	3,32%	4,25%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	88,50%	81,27%	79,58%	81,38%	79,86%	82,12%

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Indikator Kinerja Berdasarkan Tujuan *Sharia Maqhasid Index*

Bank Syariah Mandiri

NO	ELEMEN	RASIO	Bobot elemen	bobot rasio	TOTAL RASIO	TOTAL TUJUAN
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,17%	0,3	0,24	0,012%	
2	E2. PENELITIAN	0,01%	0,3	0,27	0,001%	0,194%
3	E3. PELATIHAN	1,03%	0,3	0,26	0,080%	
4	E4. PUBLIKASI	1,46%	0,3	0,23	0,101%	
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	10,39%	0,41	0,3	1,277%	
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	32,10%	0,41	0,32	4,211%	21,068%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	0,41	0,38	15,580%	
8	E8. RASIO LABA	0,60%	0,29	0,33	0,057%	
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	6,52%	0,29	0,3	0,567%	8,668%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	74,97%	0,29	0,37	8,044%	

BRI Syariah

NO	ELEMEN	RASIO	Bobot elemen	bobot rasio	TOTAL	TOTAL TUJUAN
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,06%	0,3	0,24	0,005%	
2	E2. PENELITIAN	0,00%	0,3	0,27	0,000%	0,197%
3	E3. PELATIHAN	0,59%	0,3	0,26	0,046%	
4	E4. PUBLIKASI	2,12%	0,3	0,23	0,146%	
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	5,83%	0,41	0,3	0,717%	
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	40,63%	0,41	0,32	5,331%	21,628%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	0,41	0,38	15,580%	
8	E8. RASIO LABA	0,38%	0,29	0,33	0,036%	
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	4,65%	0,29	0,3	0,405%	8,605%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	76,08%	0,29	0,37	8,163%	

BNI Syariah

NO	ELEMEN	RASIO	Bobot elemen	bobot rasio	TOTAL	TOTAL TUJUAN
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,19%	0,3	0,24	0,014%	
2	E2. PENELITIAN	0,00%	0,3	0,27	0,000%	0,591%
3	E3. PELATIHAN	2,62%	0,3	0,26	0,205%	
4	E4. PUBLIKASI	5,40%	0,3	0,23	0,373%	
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	14,93%	0,41	0,3	1,836%	
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	26,00%	0,41	0,32	3,412%	20,828%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	0,41	0,38	15,580%	
8	E8. RASIO LABA	1,01%	0,29	0,33	0,097%	
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	4,25%	0,29	0,3	0,369%	9,278%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	82,12%	0,29	0,37	8,812%	

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Frisca Windavi Rara Agitha
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 07 Juni 1998
Alamat Rumah : Jln. Raya Cemeng Kalang RT.01 RW.01
Kec.Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur
No. Hp : 085233965539
Email : friscaagitha17@gmail.com
Nama Ayah : Adi Winarno
Nama Ibu : Nuril Choiro Umamah

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Dharma Wanita Cemeng Kalang	2004 - 2005
SD	SD Negeri Cemeng Kalang	2005 - 2011
SMP	SMP Negeri 2 Sidoarjo	2011 - 2014
SMA	SMAS Muhammadiyah 3 Sidoarjo	2014 - 2017
S1	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2017 - 2021

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQHASID INDEX
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

FRISCA WINDAVI RARA AGITHA
NIM. E20171017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2021**

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQHASID INDEX
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

FRISCA WINDAVI RARA AGITHA
NIM. E20171017

Disetujui Pembimbing



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.
NUP.201708173

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQHASID INDEX
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M
NIP. 196905231998032001

Nur Alifah Fajariyah, SE, M.S.A
NUP. 201603133

Anggota

1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I



2. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah: 105).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an, At-Taubah: 105.

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segala syukur diucapkan kepada Allah SWT, atas izinnya penelitian ini terselesaikan. Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kepada orang tua saya Bapak Adi Winarno dan Ibu Nuril Choiro Umamah kupersembahkan karya ini kepada sumber semangat saya yang telah banyak memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, doa yang tak pernah putus, kerja keras, semangat yang luar biasa, dan yang selalu menjadi panutan untuk anak-anaknya. Banyak yang ingin saya ucapkan kepada ayah dan ibu yang tidak dapat dituliskan seluruhnya. Semoga dengan karya ini, ibu dan bapak bisa bangga dan bahagia bahwa anak pertamanya telah menghasilkan suatu karya yang tidak luput oleh kekurangan. Terimakasih banyak atas segalanya yang telah diberikan untuk saya, semoga ibu dan bapak selalu sehat dan bahagia selalu agar dapat mendampingi saya untuk meraih impian yang saya inginkan di masa depan
2. Kedua adik tersayang, Frisci Windavi Riri Agitha dan Fillio Adhy Athallah Farzana, terimakasih untuk semangat, keceriaan yang diberikan untuk saya. Saya berharap semoga kalian selalu bahagia, selalu sehat dan dapat meraih impian kalian masing-masing. Maaf masih belum menjadi kakak yang baik dan suka marah-marah, akan tetapi saya akan berusaha lebih baik lagi untuk kalian.
3. Kepada Nenek dan Kakek yang saya cinta dan rindukan, terimakasih untuk alm. nenek dan alm. kakek yang telah memberikan saya semangat dan membanggakan saya waktu pertama kuliah. Semoga kalian bisa bangga dengan adanya karya ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan berkat rahmat dan karuniaNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan *Sharia Maqhasid Index* Tahun 2015-2019”. Shalawat serta salam tercurahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan untuk seluruh umat muslim.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi jenjang strata satu (S1) program studi perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Sehingga untuk itu penulis berkesempatan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Khamdan Rifa'i S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM, selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan selaku Dosen Penasehat Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, waktu, serta arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen prodi perbankan syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan dan motivasi yang sangat bermanfaat.

Terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan akan mendapatkan balasan lebih baik dari Allah SWT. Dengan adanya kekurangan dalam penelitian ini, penulis mengharapkan kritik dan saran agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan sesuai yang diharapkan. Serta peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Jember, 5 November 2021
Penulis

Frisca Windavi Rara Agitha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Frisca Windavi Rara Agitha, Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.I, 2021: Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Maqhasid Index Tahun 2015-2019

Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang aktivitasnya berdasarkan aturan, regulasi dan teknik yang diatur berdasarkan prinsip syariah. Sehingga dalam mengukur kinerja bank syariah yang baik dilakukan bukan hanya dengan aspek finansial saja melainkan diukur berdasarkan tujuan syariahnya yakni *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Pentingnya pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) karena bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam aktivitasnya sehingga memerlukan alat ukur syariah yang dapat mengukur kinerjanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, pertama, bagaimana kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* dari tahun 2015-2019?, kedua, bagaimana *ranking* kinerja setiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2019?

Tujuan dalam penelitian ini adalah, pertama, untuk mengetahui kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2016. Kedua, untuk mengetahui *ranking* kinerja setiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2019.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif, dengan sampel Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah berdasarkan teknik *purposive sampling*, sumber data penelitian adalah sekunder dengan teknik dokumentasi dan kepustakaan, menggunakan metode analisis *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

Berdasarkan analisis kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) menunjukkan kinerja terbaik pada elemen hibah pendidikan, pelatihan, publikasi, pengembalian yang adil, produk bebas bunga, dan investasi di sektor riil adalah BNI Syariah. Kemudian pada elemen penelitian, pendapatan bebas bunga, pendapatan pribadi dengan persentase diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Pada elemen distribusi fungsional serta produk bebas bunga dengan nilai tertinggi adalah BRI Syariah. Sehingga nilai terbaik dengan *ranking* pertama adalah BNI Syariah unggul dalam tujuan mendidik individu dan tujuan ketiga *kemaslahatan* dibandingkan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BRI Syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

ABSTRACT

Frisca Windavi Rara Agitha, Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.I, 2021:
Performance Analysis Of Islamic Banks Using The *Sharia Maqhasid Index* 2015-2019

Islamic banks are bank financial institutions whose activities are based on rules, regulations and techniques that are regulated based on sharia principles. so that in measuring the performance of a good Islamic bank, it is done not only with the financial aspect but is measured based on its sharia objective, namely the *Sharia Maqhasid Index* (SMI). The importance of measuring the performance of Islamic banks by using the *Sharia Maqhasid Index* (SMI) because Islamic banks are different from conventional banks in their activities so that they require sharia measuring instruments that can measure their performance.

The formulation of the problem in this study is, first, how is the performance of Islamic banks with the *Sharia Maqhasid Index* (SMI) approach from 2015-2019?, second, how is the performance ranking of each Islamic bank seen from all *Sharia Maqhasid Index* (SMI) indicators for 2015-2019?

The purpose of this study is, first, to find out the performance of Islamic banks with the sharia maqashid index method in 2015-2016. Second, to find out the performance ranking of each Islamic bank is seen from all *Sharia Maqhasid Index* (SMI) indicators in 2015-2019.

This study uses a quantitative research with a descriptive study approach, with samples of Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah and BNI Syariah based on purposive sampling technique, the source of research data is secondary with documentation and library techniques, using the *Sharia Maqashid Index* (SMI) analysis method.

Based on the performance analysis of Islamic banks using the *Sharia Maqhasid Index* (SMI) approach, the best performance on the elements of educational grants, training, publications, fair returns, interest free products, and investment in the teal sector is BNI Syariah. Then on the research elements, Interest Free Income, personal income with a percentage obtained by Bank Syariah Mandiri (BSM). And for functional distribution elements and Interest Free Products, the highest score is BRI Syariah. So that the best value with the first rank is that BNI Syariah excels in the purpose of educating individuals and *kemaslahatan* compared to Bank Syariah Mandiri (BSM) and BRI Syariah.

Keywords: Islamic Banking, *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	13
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	29
A. Penelitian Terdahulu	29
B. Kajian Teori	42

1. Bank Syariah	42
2. Pengertian Kinerja Keuangan.....	44
3. <i>Maqhasid Syariah</i>	48
a. Pengertian <i>Maqhasid Syariah</i>	48
b. Tujuan Hukum <i>Maqhasid Syariah</i>	50
c. Ragam <i>Maqhasid Syariah</i>	52
4. Konsep <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i>	54
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data	68
1. Menentukan Rasio Kinerja.....	68
2. Menentukan Nilai atau Bobot Setiap Bank Syariah	
Berdasarkan Indikator Kinerja	70
3. Pemingkatan Berdasarkan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i>	71
C. Analisis Data	71
1. Analisis Rasio Kinerja Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah,	
dan BNI Syariah Berdasarkan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i>	72
2. Analisis Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI	
Syariah Berdasarkan Indikator Kinerja dan Pemingkatan	
<i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i>	79
D. Pembahasan.....	82
1. Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan <i>Sharia Maqhasid</i>	
<i>Index (SMI)</i> Tahun 2015-2019	82

2. <i>Ranking</i> Kinerja Setiap Bank Syariah dilihat dari Seluruh Indikator <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI) Pada Tahun 2015-2019	94
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Permohonan izin penelitian	
4. Surat keterangan selesai penelitian	
5. Jurnal kegiatan penelitian	
6. Hasil penemuan penelitian	
7. Biodata	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah.....	2
Tabel 1.2 Indikator Variabel Penelitian	13
Tabel 1.3 Konsep <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI)	14
Tabel 1.4 Populasi Bank Umum Syariah (BUS)	19
Tabel 1.5 Teknik pengambilan Sampel penelitian.....	20
Tabel 1.6 Aset Bank Umum Syariah.....	21
Tabel 1.7 Daftar sampel Bank Umum Syariah	21
Tabel 1.8 Pembobotan Rasio Kinerja.....	24
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Rasio Kinerja Bank Syariah Mandiri	70
Tabel 3.2 Rasio Kinerja BRI Syariah.....	70
Tabel 3.3 Rasio Kinerja BNI Syariah	70
Tabel 3.4 Indikator kinerja Bank Syariah Mandiri	71
Tabel 3.5 Indikator kinerja BRISyariah	71
Tabel 3 6 Indikator kinerja BNISyariah.....	72
Tabel 3.7 Hasil Pemingkatan Berdasarkan <i>Sharia Maqhasid Index</i>	72
Tabel 3.8 Hibah Pendidikan Tahun 2015-2019	74
Tabel 3.9 Biaya Penelitian Tahun 2015-2019.....	74
Tabel 3.10 Biaya Pelatihan Tahun 2015-2019.....	75
Tabel 3.11 Biaya Publikasi 2015-2019	76
Tabel 3.12 Pengembalian Yang Adil 2015-2019.....	77
Tabel 3.13 Distribusi Fungsional 2015-2019.....	78
Tabel 3.14 Produk Bebas Bunga 2015-2019.....	79
Tabel 3.15 Rasio Laba tahun 2015-2019	80
Tabel 3.16 Pendapatan Pribadi Tahun 2015-2019	80
Tabel 3.17 Investasi di Sektor Riil Tahun 2015-2019	81
Tabel 3.18 Indikator Kinerja Bank Syariah Berdasarkan <i>Sharia Maqhasid Index</i> Tahun 2015-2019.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu standar kesuksesan eksistensi ekonomi syariah. Dengan ini dibuktikan bahwa keberhasilan perbankan syariah melewati dan tetap bertahan dengan adanya krisis moneter tahun 1998 yang ada di Indonesia dibandingkan perbankan konvensional yang telah dilikuidasi akibat sistem bunganya yang mengalami kegagalan,² tidak hanya pada saat krisis moneter tahun 1998 yang berdampak pada keuangan terhadap perbankan, namun juga pada tahun 2008 terjadi krisis global yang pengaruhi keadaan perbankan di Indonesia. Bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil menunjukkan kondisi yang berbeda dengan bank konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank yang sangat stabil dan mampu menghadapi krisis global ialah hanya bank syariah karena menunjukkan kondisi keuangan yang efisien dan konsisten.³

Pada saat ini perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari tumbuhnya institusi keuangan syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 dan 2019 yakni:

² Agus Marimin, Dkk, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2 (Juli, 2015), 83.

³ Heri Sudarsono, "Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (Juli, 2009), 23.

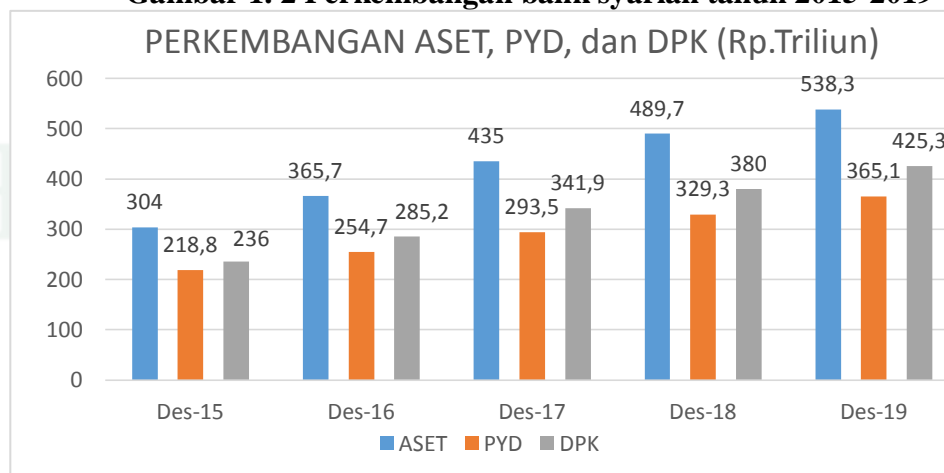
Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah

No	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Umum Syariah (BUS)	12	13	13	14	14
	Jumlah kantor	1990	1869	1825	1875	1903
2	Unit Usaha Syariah (UUS)	22	21	21	20	20
	Jumlah kantor	311	332	344	354	381
3	Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)	163	166	167	167	164
	Jumlah kantor	446	453	441	495	617

Sumber: Diolah dari data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2015-2019 di Indonesia. Kemudian, diikuti jumlah 20 Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2019 dan memiliki 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2019 yang didukung dengan perkembangan jumlah kantor hingga tahun 2019. Adapun perkembangan bank syariah ini juga menunjukkan bahwa perbankan syariah hingga bulan Desember 2019 menunjukkan perkembangan Aset, Pembiayaan yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus meningkat sebagaimana gambar tersebut.

Gambar 1. 2 Perkembangan bank syariah tahun 2015-2019



Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020 (OJK)

“*The Fastest Growing Industry*” adalah panggilan perbankan syariah di Indonesia saat ini, hal ini disebabkan pesatnya pertumbuhan tingkat kinerja perbankan syariah.⁴ Hal ini dibuktikan dengan adanya apresiasi dari negara lain mengenai berkembangnya ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Pada tahun 2020 dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah, Indonesia telah dinyatakan sebagai salah satu negara dengan progress terbaik, yaitu *Refinitiv Islamic Finance Development Report 2020* memosisikan Indonesia pada *ranking* ke-2 secara global sebagai “*The Most Developed Countries In Islamic Finance*” dan *Global Islamic Economy Indicator 2020/2021* mencetak bahwa Indonesia termasuk *ranking* ke-4 global dalam sektor ekonomi syariah yang sebelumnya pada tahun 2019/2020 mendapat *ranking* ke-5 global, serta *ranking* ke-6 untuk keuangan syariah.⁵

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi oleh perbankan syariah karena *Market Share Industry* jasa keuangan syariah relatif masih rendah yaitu sebesar 9,90% dari total aset nasional, masih rendahnya literasi keuangan syariah sebesar 8,93%, jauh tertinggal dibandingkan indeks nasional sekitar 38,03%, sementara itu, indeks inklusi keuangan syariah yang sebesar 9,1% juga masih jauh tertinggal dibandingkan indeks nasional sebesar 76,19%.⁶

⁴ Elly Asfari Islamiyah, “Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), 79.

⁵ Siaran Pers, MUNAS MES: Tingkatkan Kontribusi Keuangan Syariah Untuk Pemulihan Ekonomi, OJK, 2021, (SP 05/DHMS/OJK/I/2021), 1.

⁶ Siaran Pers, MUNAS MES: Tingkatkan Kontribusi Keuangan Syariah Untuk Pemulihan Ekonomi, OJK, 2021, (SP 05/DHMS/OJK/I/2021), 2.

Dengan masih rendahnya literasi keuangan syariah ini dapat dilihat dari kurangnya informasi atau pemahaman mengenai bank syariah sehingga beberapa masyarakat mempunyai persepsi yang salah tentang bank syariah, yakni masyarakat yang kurang mengetahui produk dan jasa bank syariah yang menggunakan pembagian hasil dalam distribusi pendapatan yang didapatkan bank, sedangkan bank syariah telah melakukan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dengan tujuan mencapai *kemaslahatan* dunia dan akhirat. Sehingga masih ada yang berpendapat tidak ada perbedaan dengan bank konvensional.⁷ Bukan hanya itu, masih banyak persepsi yang salah lainnya yakni masyarakat juga masih beranggapan bahwa bank syariah hanya diperuntukan untuk kaum muslim saja, sedangkan bank syariah dapat digunakan oleh berbagai kalangan dari berbagai agama. Maka dari itu masih perlu dilakukan adanya penelitian yang membahas permasalahan yang ada di masyarakat berupa literatur maupun referensi yang berhubungan serta melakukan pengembangan ataupun aktifitas lain untuk memperlancar proses pengembangan produk dan layanan syariah yang lebih inovatif.⁸

Selain itu, keterbatasan sumber daya industri di perbankan syariah juga harus diatasi yakni yang disebabkan kurangnya bankir yang faham sistem operasional bank syariah. Sehingga untuk menghadapi era persaingan di era globalisasi ini bank syariah memerlukan sumber daya manusia yang

⁷ Nurul Izzah, "Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Hutan Raja", *Community Empowermen*, 3 (2021), 457.

⁸ Angga Yuniar, "OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Masih Rendah", (Februari, 2021), 2. Di Akses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4480107/ojk-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-di-indonesia-masih-rendah>

mempunyai kemampuan diantaranya yakni kemampuan dalam melakukan operasional yang baik dan pengetahuan berdasarkan prinsip syariah terutama akhlak atau perilaku yang baik.⁹ Hal ini disebabkan akibat rendahnya pelatihan yang harus dilakukan di bank syariah kepada para SDMnya.

Adapun dengan perkembangan dan tantangan yang dialami perbankan syariah pada saat ini, bank syariah harus tetap memberikan kinerja yang baik untuk menghadapi tantangan yang ada untuk semakin mengembangkan bank syariah itu sendiri, dengan cara salah satunya meningkatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang baik serta berdasarkan nilai Islam, sehingga dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dalam mengukur kinerja bank syariah.¹⁰ Pentingnya dilakukan pengukuran kinerja bank syariah untuk mengetahui sejauh mana kinerja baik yang telah dilakukan bank syariah.

Dalam mengukur kinerja bank secara umum menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, sensititas*), EVA (*Economic Value Added*) yakni merupakan nilai tambah yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham dalam suatu tahun tertentu, kemudian metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) ataupun metode-metode penilaian kesehatan bank lainnya. Metode-metode inilah yang biasanya digunakan dalam

⁹ Wening Purbatin Palupi Soenjoto, "Tantangan Bank Syariah di Era Globalisasi", *Journal of Islamic Economics and Business*, 1 (2018), 96.

¹⁰ Sayekti Endah Meilani, Dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices", *Syariah Paper Accounting FEB*, 1 (2016), 23.

mengukur kesehatan bank dalam hal kinerja yang dilakukan oleh bank konvensional maupun bank syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang dalam aktivitasnya berdasarkan aturan, regulasi dan teknik yang telah diatur oleh syariah, sehingga dalam mengukur kinerja bank syariah harus dilakukan bukan hanya dengan aspek finansial saja melainkan juga melihat aspek non finansial. Pentingnya mengukur aspek non finansial karena pengukuran kinerja finansial masih belum cukup untuk menggambarkan keadaan badan usaha yang sesungguhnya. Pengukuran kinerja berdasarkan aspek finansial memang merupakan hal yang penting dalam perkembangan maupun mengukur kinerja bank syariah, akan tetapi perhitungan aspek non finansial masih kurang dalam menyediakan informasi yang akurat mengenai kemampuan perusahaan karena informasi yang diukur hanya memberikan keberhasilan perusahaan jangka pendek tanpa menggambarkan secara nyata kondisi perusahaan dalam jangka panjang.¹¹

Sehingga bank syariah juga harus diukur menggunakan pengukuran yang berdasarkan tujuan syariah yakni *maqashid syariah*. Adapun pengukuran kinerja dilihat dari tujuan syariah (*maqashid syariah*) akan menunjukkan bahwa seberapa besar tujuan syariah (*maqashid syariah*) yang telah dilakukan bank syariah dalam aktivitasnya yang telah berlandaskan

¹¹ Jennifer Viony Tjoaputri, "Penerapan Non-Financial Performance Measures Untuk Meningkatkan Kinerja Front Office Department Royal Elita Hotel Banjarmasin", *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1 (2018), 276.

prinsip syariah. Karena *maqashid syariah* yakni berarti tujuan yang ditetapkan syariat untuk *kemaslahatan* manusia.¹²

Sebagaimana dalam sistem ekonomi dikatakan sukses dilakukan selagi dapat memberikan kesejahteraan kepada berbagai kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi bank syariah, antara lain perluas kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial ekonomi dan adilnya distribusi kekayaan serta pendapatan.¹³

Dalam penelitian Muhammed, Dzulastri dan Taib¹⁴ merumuskan suatu pengukuran yang bisa digunakan dalam mengkaji kemampuan bank syariah yang sesuai dengan tujuan syariahnya yang disebut dengan pendekatan atau pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Penelitian ini menggunakan metode operasional Sekaran dengan memberikan konsep yang diturunkan menjadi dimensi dan elemen yang dapat diukur, serta menghasilkan sepuluh rasio kinerja yang telah dikonfirmasi oleh para ahli dibidangnya, yang kemudian model tersebut disusun berdasarkan tujuan syariah yang dijelaskan oleh Abu Zahra yakni tujuan mendidik individu, menegakkan atau menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengukur ataupun mengevaluasi kinerja bank syariah menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) menunjukkan bahwa *Sharia Maqhasid Index* (SMI) merupakan suatu alternatif yang sangat tepat

¹² Masra, Dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2 (Juli, 2020), 59.

¹³ Sandy Rizki Febriadi, "Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2 (Juli, 2017), 241. 242.

¹⁴ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IJUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 1.

untuk mengetahui kinerja keuangan yang berdasarkan syariah dalam tiap bank syariah sehingga dapat memberikan informasi bahwa kinerja bank syariah tidak bisa disamakan dengan bank konvensional serta dapat memberikan kontribusi lebih luas kepada masyarakat.

Mengukur kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang telah dirumuskan Mustofa Omar Muhammad sangat penting dilakukan dan merupakan alternatif yang sangat tepat karena yang *pertama*, adalah dalam pengukuran ini bukan hanya mengukur profitabilitas atau aspek keuangan saja, melainkan juga mengukur seberapa besar kontribusi bank syariah dalam perkembangan dan menyalurkan ilmu pengetahuan, berbagai pelatihan beserta informasi-informasi penting lainnya yang dapat menjadikan seluruh masyarakat baik *internal* maupun *eksternal* memiliki pengetahuan dan informasi yang semakin berkembang. *Kedua*, dengan menggunakan pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI) akan menunjukkan seberapa besar bank syariah menciptakan keadilan untuk para *stakeholder* melalui pembiayaan dan berbagai aktivitas yang tidak mengandung riba sehingga dapat membantu kesenjangan ketimpangan yang ada. *Ketiga*, pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI) penting dilakukan untuk memberikan *kemaslahatan* kepada seluruh kalangan dengan memperhatikan aspek profitabilitas, penyaluran zakat yang diberikan dan investasi sektor riil yang dilakukan. Hal inilah yang menjadikan pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI) merupakan alternatif yang sangat tepat dalam mengukur kinerja bank syariah karena dalam mengukur kinerja dilakukan

perlu diperhatikan secara menyeluruh dari aspek mendidik individu, menciptakan atau menegakkan keadilan dan *kemaslahatan* bukan hanya salah satu aspek saja.

Sejalan dengan berkembangnya bank syariah di Indonesia saat ini, menjadikan terlaksananya tiga merger Bank Umum Syariah milik BUMN yakni BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sehingga berdampak baik pada hal bisnis, dalam hal reputasi yakni tingkat kepercayaan nasabah meningkat, diperhitungkan dalam pasar nasional dan global, memiliki manajemen resiko yang lebih kuat dengan dukungan modal yang solid. Dalam hal aspek pendukung yakni memiliki investasi teknologi, riset dan promosi yang menarik bagi SDM berkualitas, dan dalam hal ekosistem ekonomi syariah.¹⁵

Dengan adanya tujuan dimergernya ketiga bank syariah ini, peneliti ingin meneliti kinerja Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang dirumuskan oleh Mustofa Omar Muhammad guna memperoleh informasi seberapa besar ketiga Bank Umum Syariah ini menjalankan prinsip syariahnya untuk memberikan dampak pada bisnis, reputasi dan aspek pendukung lainnya. Hal ini diukur dengan melihat kinerja ketiga Bank Umum Syariah sebelum dimerger pada tahun 2015-2019 karena berdasarkan Roadmap Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 dalam menghadapi kondisi dan isu strategis sehingga dibentuknya kebijakan berupa program

¹⁵ Hasan Sultoni dan Kiki Mardiana, "Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (Juni, 2021), 39.

kerja salah satunya memperbaiki struktur dana untuk mendukung perluasan segmen pembiayaan, memperbaiki kuantitas dan kualitas SDM & TI serta infrastuktur lainnya, meningkatkan literasi serta preferensi masyarakat, dan program kerja lainnya yang telah ditetapkan.¹⁶

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penting dilakukan pengukuran kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah, dan BNI Syariah untuk melihat seberapa besar ketiga bank ini menjalankan prinsip syariahnya dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI), serta membantu perkembangan perbankan syariah di Indonesia terutama menghadapi tantangan yang harus dihadapi, serta berdasarkan tujuan dimergernya ketiga bank ini dan dengan melihat seberapa besar program kerja yang telah ditetapkan oleh OJK tahun 2015-2019 dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti tertarik menghasilkan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan *Sharia Maqhasid Index* Tahun 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015-2019?
2. Bagaimana *ranking* kinerja setiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015-2019?

¹⁶ Otoritas Jasa keuangan (OJK), “Roadmap Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019”, *Departemen Perbankan Syariah*, (2015), 11.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui *ranking* kinerja setiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk para pembaca yakni diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:

Dalam penelitian ini secara teoritis memiliki manfaat yakni untuk memiliki suatu kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang dirumuskan oleh Mustofa Omar Muhammed dengan metode operasional Sekaran berdasarkan konsep Abu Zahrah diantaranya mendidik individu, menciptakan atau menegakkan keadilan dan *kemaslahatan* dalam mengukur kinerja bank syariah.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bank syariah: yakni penelitian ini bermanfaat untuk melakukan evaluasi kinerja untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam masing-masing bank syariah sebagai perkembangan bank syariah di masa depan sesuai tujuan prinsip syariah.

- b. Nasabah atau masyarakat: sebagai informasi mengenai bagaimana kinerja masing-masing bank syariah yang dipilih oleh nasabah agar mengetahui kualitas kinerja bank syariah yang diinginkan yang telah melakukan dan konsisten melakukan prinsip syariah dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI).
- c. Untuk penulis: diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan konsep mendidik individu, menciptakan keadilan atau menegakkan keadilan dan *kemaslahatan* yang dapat digunakan mengukur kinerja bank syariah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lainnya atau satu obyek dengan obyek lainnya. Secara umum variabel penelitian dapat dikatakan dengan segala sesuatu yang dapat berbentuk berbagai macam yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dapat diteliti, oleh karena itu didapatkan suatu informasi penting yang berhubungan dengan hal tersebut yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya.¹⁷ Sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja bank syariah dengan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 38.

2. Indikator Variabel Penelitian

Indikator variabel penelitian merupakan cara menentukan suatu parameter untuk mengukur variabel. Sehingga untuk mengukur variabel suatu penelitian perlu menentukan indikator variabel yang ada dipenelitian sehingga indikator variabel memiliki fungsi sepenuhnya untuk dapat mendeteksi variabel yang diukur dengan berasal dari penentuan variabel penelitian.¹⁸ Penelitian ini menggunakan variabel *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan menggunakan beberapa indikator yakni:

Tabel 1.2 Indikator Variabel Penelitian

No	Indikator Variabel
1.	Hibah pendidikan
2.	Penelitian
3.	Pelatihan
4.	Publikasi
5.	Pengembalian yang adil
6.	Distribusi fungsional
7.	Produk bebas bunga
8.	Rasio laba
9.	Pendapatan pribadi
10.	Investasi sektor riil

Sumber: Mustafa Omar Mohammad

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan *Sharia Maqhasid Index* Tahun 2015-2019” ini penulis dalam menganalisis kinerja Bank Umum Syariah menggunakan pendekatan yang diberikan oleh Sekaran dalam p... an Mustofa Omar. Sehingga untuk mengukur *maqhasid syariah* pada Bank Umum Syariah diantaranya menggunakan 3 konsep tujuan yang dijelaskan oleh Abu Zahrah diantaranya

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2005), 103.

yakni mendidik individu, menciptakan atau menegakkan keadilan dan kepentingan umum atau yang disebut dengan *kemaslahatan*. Kemudian setiap konsep ataupun tujuan yang ada didefinisikan menjadi suatu dimensi dan menjadikan suatu elemen yang dapat diukur. Berikut definisi operasional konsep *Sharia Maqhasid Index (SMI)*:

Tabel 1.3 Konsep *Sharia Maqhasid Index (SMI)*

Konsep/ Tujuan	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
1.Mendidik Individu	D1.Peningkatan Pengetahuan	E1. Hibah pendidikan	R1. Biaya pendidikan : biaya Total	Laporan keuangan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian : biaya total	Laporan keuangan Tahunan
	D2.Menanamkan kemampuan baru dan memberikan perbaikan	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan : biaya total	Laporan keuangan Tahunan
	D3. Memberikan informasi perbankan syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya promosi : biaya total	Laporan keuangan Tahunan
2.Menciptakan atau Menegakkan Keadilan	D4.Transaksi yang adil	E5.Pengembalian yang adil	R5. Laba : total pendapatan	Laporan keuangan Tahunan
	D5. Produk dan layanan yang terjangkau	E6. Distribusi fungsional	R6. <i>Musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> : total pembiayaan	Laporan keuangan Tahunan
	D6. Penghapusan elemen ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga : total pendapatan	Laporan keuangan Tahunan
3. <i>Kemaslahatan</i>	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih : total aset	Laporan keuangan Tahunan
	D8. Pendistribusian pendapatan dan kekayaan	E9. Pendapatan pribadi	R9. Zakat : laba bersih	Laporan keuangan Tahunan

Konsep/ Tujuan	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
	D9. Investasi di sektor riil	E10. Investasi di sektor riil	R10. Investasi sektor riil : investasi total	Laporan keuangan Tahunan

Sumber: Mustafa Omar Mohammad dan Dzuljastri Abdul Razak

Berdasarkan tabel 1.3 telah ditentukan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI), berikut penjelasan selengkapnya mengenai rasio-rasio yang ada pada tabel 1.3 yakni:

1. Konsep atau tujuan yang pertama adalah mendidik individu yang memiliki 4 (empat) rasio yang dijelaskan diantaranya dengan berikut ini, R1). hibah pendidikan : biaya total, R2). biaya penelitian : biaya total, R3). rasio pelatihan : biaya total, dan R4). biaya publikasi : biaya total. Empat rasio inilah yang digunakan sebagai ukuran untuk mengukur tujuan yang pertama yakni mendidik individu. Oleh karena itu, semakin tinggi anggaran yang dialokasikan bank untuk empat indikator rasio ini, maka semakin besar pula perhatian bank untuk mencapai pencapaian pada tujuan mendidik individu dalam rencana yang ditetapkan. Dengan ini sehingga dapat digunakan untuk peningkatan kualitas SDM dan t menjadikan nasabah yang memiliki berbagai informasi mengenai produk dan tujuan yang ada pada bank syariah.¹⁹
2. Konsep atau tujuan yang kedua adalah menciptakan atau menegakkan keadilan yang memiliki 3 (tiga) rasio yang dijelaskan diantaranya dengan

¹⁹ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IJUM Internasional Accounting Conference IV*, (2008), 8.

R5). laba : pendapatan total, R6). *musyarakah* dan *mudharabah* : total pembiayaan dan R7). pendapatan bebas bunga : total pendapatan. Maka dari itu semakin tingginya jumlah laba terhadap total pendapatan maka akan memberikan pengembalian yang adil kepada para pemangku kepentingan yang semakin baik. Dengan semakin tingginya jumlah investasi *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan yang akan menghasilkan bagi hasil yang tinggi. Serta begitu pula dengan rasio investasi bebas bunga yang tinggi terhadap total investasi memberikan kontribusi yang positif sehingga bank harus memastikan jenis produk yang ditawarkan tidak menciptakan bunga yang tinggi sehingga dengan menerapkan ketiga rasio yang ada dalam tujuan kedua ini maka bank dapat dikatakan telah melakukan *maqhasid syariah* dengan baik.

3. Konsep atau tujuan yang ketiga adalah kepentingan umum atau *kemaslahatan* yang memiliki 3 (tiga) rasio yang dijelaskan dengan R8). laba bersih : total aset, R9). zakat : laba bersih, dan R10). investasi sektor riil : total investasi. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa bank menjalankan kesejahteraan keuangan yang tinggi dan rasio kekayaan yang bersih dengan adanya zakat yang tinggi sehingga menciptakan penyaluran pendapatan dan kekayaan kepada yang membutuhkan, sehingga dapat membantu perekonomian yang merata. Dengan halnya rasio investasi di sektor riil ini yang memiliki implikasi langsung terhadap penduduk yang sangat luas. Sektor yang termasuk di

sektor riil perekonomian ialah diantaranya sektor perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil menengah dan lainnya.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian kuantitatif menggunakan studi deskriptif ini berguna untuk menggambarkan dengan jelas sesuatu fenomena sosial yang terjadi yakni diartikan untuk mencari dan mengelompokkan mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan variabel yang berhubungan dengan masalah dan komponen yang diteliti. Jenis studi penelitian ini tidak sampai membahas hubungan antar variabel yang ada yakni tidak melakukan penelitian yang menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel yang akan menimbulkan gejala kenyataan sosial, sehingga dalam studi inipun tidak menggunakan atau melakukan pengujian hipotesis yakni artinya dalam melakukan penelitian dengan studi deskriptif tidak membangun dan mengembangkan suatu teori.²¹

Sehingga penelitian deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memberi gambaran untuk mengukur kemampuan tiga Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah yang ada di Indonesia dan

²⁰ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IIUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 8.

²¹ Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 1 (2011), 133.

pendekatan penelitian kuantitatif digunakan sebagai cara untuk menghitung rasio *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan dilakukan pemeringkatan berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan menggunakan laporan keuangan tahunan BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) yang telah dipublikasikan pada tahun 2015-2019.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi memiliki objek ataupun subjek dalam suatu karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk diteliti dan kesimpulan berikutnya diberikan. Tidak hanya berfokus pada makhluk hidup saja, melainkan juga semua obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi tidak hanya terdiri dari jumlah obyek yang diteliti, tapi terdiri dari seluruh ciri-ciri beserta sifat yang ada pada obyek tersebut.²² Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam analisis kinerja bank syariah dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yakni adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 1.4 Populasi Bank Umum Syariah (BUS)

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4.	Bank Victoria Syariah
5.	Bank BRISyariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bank BNI Syariah
8.	Bank Syariah Mandiri
9.	Bank Mega Syariah

²² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 61.

10.	Bank Panin Dubai Syariah
11.	Bank Syariah Bukopin
12.	BCA Syariah
13.	BTPN Syariah
14.	Bank Net Indonesia Syariah

Sumber: SPS Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

b. Sampel

Sampel dapat disebut dengan bagian yang terdapat pada suatu populasi dalam suatu penelitian yang dapat mewakili populasi.²³ Adapun sampel dari penelitian ini adalah tiga Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh BUMN yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni merupakan teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu.²⁴ Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan yakni:

- 1) Perbankan syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah dan laporan keuangan tahunannya telah dipublikasikan pada tahun 2015 hingga 2019 sesuai dengan tahun yang diteliti.
- 2) Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI)
- 3) Bank Umum Syariah yang dimerger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah
- 4) Termasuk Bank Umum Syariah yang dimiliki BUMN.

²³ Ibid., 62.

²⁴ Ibid., 66.

- 5) Bank Umum Syariah yang memiliki aset besar dibandingkan beberapa Bank Umum Syariah lainnya.

Tabel 1.5 Teknik pengambilan Sampel penelitian

No	Bank Umum Syariah	Telah di publikasikan	BUMN	Merger Menjadi BSI	Aset Terbesar
1	Bank Aceh Syariah	√			
2	BPD NTB Syariah				
3	Bank Muamalat Indonesia	√			√
4	Bank Victoria Syariah	√			
5	Bank BRI Syariah	√	√	√	√
6	Bank Jabar Banten Syariah	√			
7	Bank BNI Syariah	√	√	√	√
8	Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√
9	Bank Mega Syariah				
10	Bank Panin Dubai Syariah	√			
11	Bank Syariah Bukopin	√			
12	BCA Syariah	√			
13	BTPN Syariah	√			
14	Bank Net Indonesia Syariah				

Sumber: SPS OJK dan laporan keuangan tahunan setiap bank syariah

Tabel 1.6 Aset Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah	Aset Bank Umum Syariah (Triliun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	18,5	18,7	22,6	23,1	25,1
2	BPD NTB					
3	BMI	57,1	55,7	61,6	57,2	50,5
4	BVS	1,3	1,6	2,1	2,1	2,2
5	BRIS	24,2	27,6	31,5	37,8	43,1
6	BJBS	6,4	7,4	7,7	6,7	7,7
7	BNI Syariah	23,1	28,3	34,8	41,1	49,9
8	BSM	70,3	78,8	87,9	98,3	112,2
9	BMS					
10	BPDS	7,1	8,7	8,6	8,7	11,1
11	BSB	5,8	6,9	7,1	6,3	6,7
12	BCAS	4,3	4,9	5,9	7,1	8,6
13	BTPNS	5,1	7,3	9,1	12,3	15,3
14	Bank Net Indonesia Syariah					

Sumber: Laporan keuangan tahunan setiap Bank Umum Syariah

Tabel 1.7 Daftar sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Mandiri (BSM)
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah

Sumber: laporan keuangan tahunan bank syariah

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung yakni diperoleh melalui perantara yang berupa laporan keuangan, internet, buku, majalah atau lainnya. Sehingga cara yang digunakan dalam pengambilan data sekunder tersebut menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang dihasilkan orang lain berupa karya tertulis maupun tidak tertulis berupa berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu dalam bentuk jurnal, data statistik, laporan keuangan, ataupun literatur lainnya yang mendukung penelitian. Perolehan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2015 hingga 2019 yang ada dalam situs Bank Syariah Indonesia (BSI).

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengambilan informasi beserta data dengan berbagai macam bahan yakni berupa catatan-catatan kuliah, buku-buku, skripsi, tesis, jurnal ilmiah, laporan keuangan dan literatur

lainnya yang berkaitan dengan penelitian.²⁵ Sehingga penelitian dilakukan dengan membaca penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti sebelumnya berupa skripsi, tesis maupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

4. Metode Analisis Data

Dalam melakukan pengukuran kinerja bank syariah, penelitian ini menggunakan konsep pengukuran Sekaran yang ada dalam penelitian Mustafa Omar dengan menggunakan 10 rasio. Pada penelitian Mustafa Omar, mengembangkan indikator pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan *Maqashid Syariah* yang dikirim ke pakar Islam timur tengah dan Malaysia yang berpengalaman pada bidang perbankan syariah yang bertujuan untuk diverifikasi. Verifikasi dilakukan dalam dua tingkat yakni tingkat pertama adalah wawancara pada 12 ahli bidang perbankan syariah, fiqh dan ekonomi Islam. Wawancara ini dilakukan untuk melakukan triangulasi ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Melalui wawancara, hampir semua ahli telah memverifikasi penerapan standar pengukuran kinerja bank syariah yang telah ditetapkan. Kemudian tingkat verifikasi kedua adalah kuisisioner yang dilakukan oleh 16 ahli yang diminta untuk memberikan bobot pada setiap komponen dan menentukan indikator kinerja yang dapat diterima. Bobot rata-rata dan yang telah diverifikasi oleh para ahli menunjukkan 10 rasio berdasarkan tabel di bawah ini.²⁶

²⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

²⁶ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IJUM Internasional Accounting Conference IV*, (2008), 15.

Tabel 1. 8 Pembobotan Rasio

Tujuan	Rata-Rata (100%)	Elemen	Rata-Rata (100%)
1. Mendidik individu	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Biaya Penelitian	27
		E3. Biaya Pelatihan	26
		E4. Biaya Publisitas	23
		Total	100
2. Menciptakan atau menegakkan keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Harga yang Adil	32
		E7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
3. Kesejahteraan atau <i>Kemaslahatan</i>	29	E8. Rasio Laba Bank	33
		E9. Transfer Penghasilan Pribadi	30
		E10. Rasio Investasi di Sektor Riil	37
		Total	100

Sumber: Mustofa Omar Muhammad

Langkah-langkah dalam pengujian kinerja bank syariah menggunakan pengujian *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yakni dengan beberapa langkah diantaranya yang *pertama*, menentukan rasio kinerja. *Kedua*, memberi bobot pada tiap bank syariah berdasarkan indikator kinerja. *Ketiga*, yakni pemeringkatan berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI).²⁷

Berikut penjabaran langkah-langkahnya:

a. Menentukan Rasio Kinerja

Pada langkah ini, rasio kinerja dibandingkan untuk memberikan hasil penilaian awal dari *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Berdasarkan

²⁷ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IJUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 19.

ketersediaan data yang digunakan maka dalam penelitian ini menggunakan 10 rasio antara lain:

- 1) Hibah Pendidikan : Biaya Total (R1)
- 2) Biaya Penelitian : Biaya Total (R2)
- 3) Biaya Pelatihan : Biaya Total (R3)
- 4) Biaya Publisitas : Biaya Total (R4)
- 5) Laba : Total Pendapatan (R5)
- 6) *Musyarakah dan Mudharabah* : Total pembiayaan (R6)
- 7) Pendapatan Bebas Bunga : Total Pendapatan (R7)
- 8) Laba Bersih : Total Asset (R8)
- 9) Zakat : Laba Bersih (R9)
- 10) Investasi Sektor Riil : Total Investasi (R10)

b. Menentukan Nilai atau Bobot Setiap Bank Syariah Berdasarkan Indikator Kinerja

Dalam memberikan nilai atau bobot pada setiap bank syariah berdasarkan indikator kinerja menggunakan proses yang disebut dengan *Simple Additive Weighting* (SAW) yang telah digunakan dalam proses pembobotan, agregasi dan pemeringkatan. Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dikenal dengan metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari nilai kinerja pada setiap alternatif semua atribut.²⁸ Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah sebuah

²⁸ Febriani Sari, *Metode Dalam Pengambilan Keputusan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 85.

metode *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) adalah metode paling sederhana dan juga paling banyak digunakan karena metode ini terkenal mudah untuk pengaplikasiannya terhadap berbagai hal, karena metode ini memiliki algoritma yang biasa dikatakan tidak terlalu sulit.²⁹ Oleh karena itu, secara matematis dalam menentukan nilai indikator kinerja bank syariah maka dapat dihitung sebagai berikut:

1) Tujuan pertama yakni mendidik individu

$$IK(T1) = W_1^1 (E_1^1 \times R_1^1 + E_1^2 \times R_1^2 + E_1^3 \times R_1^3 + E_1^4 \times R_1^4)$$

Keterangan:

T1 = Menunjukkan tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang pertama yakni mendidik individu

W_1^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan untuk tujuan syariah yang pertama

E_1^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen pertama

E_1^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen kedua

E_1^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen ketiga

E_1^4 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen keempat

R_1^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja pertama

R_1^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja kedua

R_1^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja ketiga

R_1^4 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja keempat

²⁹ Nisa Hanum dan Farhan Maulana, *Buku Tutorial Penggunaan dan Penjelasan Aplikasi Pendataan Gaji Dan Pemberian Pinjaman Dengan Metode Simple Additive Weighting* (Bandung: Kreatif Industry Nusantara, 2019), 13.

2) Tujuan kedua yakni menegakkan atau menciptakan keadilan

$$IK (T2) = W_2^2 (E_2^1 \times R_2^1 + E_2^2 \times R_2^2 + E_2^3 \times R_2^3)$$

Keterangan :

T2 = Menunjukkan tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang kedua yakni menegakkan atau menciptakan keadilan

W_2^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan untuk tujuan syariah yang kedua

E_2^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen pertama

E_2^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen kedua

E_2^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen ketiga

R_2^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja pertama

R_2^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja kedua

R_2^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja ketiga

3) Tujuan yang ketiga yakni kesejahteraan atau *kemaslahatan*

$$IK (T3) = W_3^3 (E_3^1 \times R_3^1 + E_3^2 \times R_3^2 + E_3^3 \times R_3^3)$$

Keterangan :

T3 = Menunjukkan tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang ketiga yakni Kesejahteraan atau *kemaslahatan*

W_3^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan untuk tujuan syariah yang ketiga

E_3^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen pertama

E_3^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen kedua

E_3^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada elemen ketiga

R_3^1 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja pertama

R_3^2 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja kedua

R_3^3 = Menunjukkan bobot yang digunakan pada rasio kinerja ketiga

c. Pemingkatan Berdasarkan *Sharia Maqhasid Indeks* (SMI)

Dengan ditentukannya indikator kinerja yang ada pada tiap bank syariah, langkah selanjutnya adalah memberikan peringkat pada ketiga bank yang diperoleh dari penjumlahan tiap indikator tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yakni indikator tujuan pertama, indikator tujuan kedua dan indikator tujuan ketiga. Sebagaimana cara di bawah ini:

$$\text{Sharia Maqhasid Index (SMI)} = \text{IK (T1)} + \text{IK(T2)} + \text{IK(T3)}$$

Keterangan :

IK(T1) = Indikator tujuan pertama yakni mendidik individu

IK(T2) = Indikator tujuan kedua yakni menegakkan keadilan

IK(T3) = Indikator tujuan ketiga yakni kesejahteraan (*kemaslahatan*)

Berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, perolehan nilai *Sharia Maqhasid Indeks* (SMI) merupakan penjumlahan total dari indikator kinerja 3 tujuan *Sharia Maqhasid Indeks* (SMI) yang diantaranya terdiri dari mendidik individu, menegakkan atau menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*.³⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pertama yakni pendahuluan hingga pada bab terakhir

³⁰ Thuba Jazil dan Syahrudin, "The Performance Measures Of Selected Malaysia And Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 2 (2013), 296.

penutup yang digunakan untuk menggambarkan sistematika suatu hasil penelitian. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang dalamnya berisi variabel serta indikator variabel. Kemudian definisi operasional, metode penelitian yang berisi a. pendekatan dan jenis penelitian, b. populasi dan sampel, c. teknik pengumpulan data, d. analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini berisi tentang kajian kepustakaan yakni yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini berisi tentang penyajian dan analisis data yakni meliputi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang bagian terakhir yakni bab penutup meliputi kesimpulan yang merupakan hasil keseluruhan yang ada dalam penelitian dan disajikan dengan bentuk yang singkat dan setelah itu terdapat saran atau masukan yang digunakan dalam mempertimbangkan suatu keputusan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah menjelaskan suatu karya ilmiah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah dipublikasikan dan sesuai kebutuhan dari topik yang diinginkan penulis.³¹ Bertujuan sebagai bahan referensi dan digunakan sebagai pendukung penelitian saat ini karena penelitian terdahulu yang dijelaskan mengandung topik pembahasan yang diteliti oleh peneliti saat ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rifaldi Majid pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pencapaian *Maqashid Syariah* di Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah dalam peningkatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Obyek penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode analisis data dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

³¹ Sugiarti, dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMM Press 2020), 26.

heterokedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa jumlah Dewan Komisaris berpengaruh dalam pencapaian *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dibandingkan Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi.³² Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu memiliki variabel penelitian yang berbeda dan permasalahan yang berbeda serta teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi berganda, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan analisis *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

2. Penelitian yang dilakukan Nur Izzatur Rohmaniah pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode *Sharia Maqhasid Index* (SMI)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dalam menganalisis dan membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Singapura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan objek Bank Umum Syariah di Indonesia dan Singapura pada tahun 2014-2016, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis *Sharia Maqhasid Index* (SMI) serta analisis deskriptif.

³² Rifaldi Majid, “Analisis Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah di Perbankan Indonesia Tahun (2012-2015)”, (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2017), 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja bank syariah Singapura dinilai lebih baik dari pada bank syariah di Indonesia. Artinya, BRI Syariah menempati urutan tertinggi dalam bisnis perbankan syariah Indonesia dengan 0,61450 dan perbankan syariah Singapura menempati urutan tertinggi dengan 1,737701 yang diraih oleh OCBC Bank.³³ Persamaan dengan penelitian ini ialah jenis penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank syariah, metode penelitian menggunakan kuantitatif dan pengukuran kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pengujian statistik untuk mencari perbandingan kinerja tiap bank syariah, sedangkan penelitian saat ini tidak melakukan pengujian secara statistik dan tidak mencari perbandingan kinerja tiap Bank Umum Syariah.

3. Penelitian yang dilakukan Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah dan Adil Ridlo Fadillah pada tahun 2018 dengan berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dan Profitabilitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bank syariah di Indonesia berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dan profitabilitas yang dibandingkan melalui *Quadrant Analysis Measurement* (QAM). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan obyek 11 bank syariah di Indonesia.

³³ Nur Izzaur Rohmaniah, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura Dengan Menggunakan Metode *Sharia Maqhasid Index* (SMI) Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura Tahun 2014-2016”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 39-85.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang melakukan kinerja *Sharia Maqhasid Index* (SMI) terbaik adalah Bank Panin Syariah dan bank yang menunjukkan keuangan terbaik adalah Bank Mega Syariah dan bank yang melakukan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) baik beserta memiliki kinerja keuangan baik ialah Bank Muamalat, BRI Syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.³⁴ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel penelitian yang digunakan dan penelitian terdahulu melakukan analisis kinerja menggunakan *Quadrant Analysis Measurement* (QAM), sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan teknik analisis *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

4. Penelitian yang dilakukan Muhammad Reza Dan Evony Silvino Violita pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan *Maqhasid Index*: Studi Lintas Negara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan nilai Islam yang masih relatif terbatas dan lingkungannya sebatas satu negara saja. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dengan sampel 9

³⁴ Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah dan Adil Ridlo Fadillah, “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan *Sharia Mawashid Index* (SMI) dan Profitabilitas”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1 (2018), 8.

negara penguasa pangsa pasar bank syariah dunia yakni Bahrain, Saudi Arabia, Malaysia, UAE, Kuwait, Qatar, Turki, Indonesia dan Pakistan.

Hasil penelitian menunjukkan yakni penerapan nilai-nilai Islam oleh pihak manajemen bank syariah pengaruhi kinerja bank secara positif saat diukur dengan *maqhasid index*. Kemudian saat pengujian terpisah, dari 3 tujuan *maqhasid index* hanya satu *maqhasid index* (keadilan) yang signifikan dipengaruhi penerapan nilai Islam. Serta dengan menggunakan variabel kontrol menemukan ukuran bank syariah tidak mempengaruhi kinerjanya secara signifikan saat diukur dengan *maqhasid index*.³⁵

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan konsep *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang telah dirumuskan Mustofa Omar dan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan yakni pada penelitian terdahulu menggunakan lebih dari satu variabel serta mengukur kinerja bank melakukan analisis statistik dengan pengujian hipotesis, sedangkan penelitian saat ini menggunakan satu variabel tanpa menggunakan teknik analisis statistik dan tidak melakukan pengujian hipotesis.

5. Penelitian yang dilakukan Atika Krisna Murti pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis *Sharia Maqashid Index* dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perbandingan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Sharia Maqashid*

³⁵ Muhammad Reza dan Evony Silvino Violita, “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan *Maqhasid Index*: Studi Lintas Negara”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1 (2018), 17-25.

Index (SMI) dan Profitabilitasnya tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berbentuk panel. Sampel yang digunakan terdapat 12 Bank Umum Syariah Indonesia dengan data pertahun. Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan *Comparative Performance Index* (CPI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji ANOVA tidak memiliki perbedaan yang signifikan nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI), tetapi signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini kinerja *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi diraih oleh BPDS dan nilai terendah dimiliki BTPN. Pada aspek profitabilitas BTPN memiliki nilai tertinggi dan terendah diraih oleh Maybank. Bank Syariah Mandiri serta BNI Syariah yang memiliki kinerja *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang baik beserta profitabilitasnya.³⁶ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan *Comparative Performance Index* (CPI), sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan metode analisis *Simple Additive Weighting* (SAW).

³⁶ Atika Krisna Murti, "Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis Sharia Maqashid Index dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018", (Skripsi, IAIN SALATIGA, 2019), 84.

6. Penelitian yang dilakukan Dede Yati pada tahun 2019 dengan judul “Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, Pakistan dan Bangladesh Melalui Pendekatan *Sharia Maqashid Index*”. Tujuan penelitian ini adalah mendefinisikan kinerja dan perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Pakistan, dan Bangladesh diukur menggunakan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 Bank Umum Syariah Indonesia, Pakistan dan Bangladesh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi yakni dimiliki Al-Arafah Islamic bank Bangladesh, disusul BNI Syariah dan BRI Syariah. Dibandingkan dengan Indonesia dan Pakistan, Bangladesh merupakan negara dengan kinerja syariah terbaik karena banyaknya alokasi biaya untuk investasi di sektor riil dan investasi pembiayaan bagi hasil.³⁷ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan pengujian statistik dalam mencari perbandingan kinerja bank syariah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis *Sharia Maqashid Index* (SMI) tanpa melakukan pengujian statistik dalam mencari perbandingan kinerja.

³⁷ Dede Yati, “Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia, Pakistan Dan Bangladesh Melalui Pendekatan *Sharia Maqashid Index* Periode 2013-2017”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 58-106.

7. Penelitian yang dilakukan Muhammad Arif Noufal pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode *Sharia Maqhasid Index* di Indonesia dan Malaysia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dan perbedaan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan. Data analisis menggunakan uji beda t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dan model *Performance Measures Based On Maqhasid Al-Shariah* (PMMS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t, kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia berbeda dengan menggunakan metode *Sharia Maqhasid Index*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Sharia Maqhasid Index* Bank Syariah Indonesia lebih tinggi dari Malaysia.³⁸ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan yang dirumuskan oleh Mustofa Omar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan pengujian statistik dalam analisis kinerja bank syariah, sedangkan penelitian saat ini tidak melakukan pengujian statistik dalam mengukur kinerja bank syariah.

³⁸ Muhammad Arif Noufal, “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode *Sharia Maqhasid Index* Di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*, 2 (2020), 1-13.

8. Penelitian yang dilakukan Dwi Listiyorini dan Maria Rio Rita pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja dan Dekomposisi *Sharia Maqhasid Index* Pada Perbankan Syariah”. Tujuan penelitian ini adalah mengukur kinerja perbankan syariah Indonesia yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berasal dari laporan keuangan tahun 2015-2018.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut prinsip Syariah, bisnis perbankan syariah dengan kinerja terbaik adalah BRI Syariah, diikuti oleh BVS dan BCA Syariah, dan skor terendah adalah BNI Syariah. Terdapat hubungan positif yang lemah antara pendidikan dengan keadilan, hubungan positif sangat lemah antara pendidikan dengan *kemaslahatan*, dan hubungan negatif sangat lemah antara keadilan dengan *kemaslahatan*.³⁹ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu meneliti menggunakan 9 rasio kinerja serta menggunakan SPSS dalam mencari hubungan tiap tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Pada penelitian saat ini meneliti dengan menggunakan 10 rasio kinerja tanpa menggunakan SPSS dan tidak mencari hubungan tiap kinerja.

³⁹ Dwi Listiyorini dan Maria Rio Rita, “Analisis Kinerja Dan Dekomposisi Sharia Maqashid Index Pada Perbankan Syariah”, *LAA MAISYIR*, 1 (Juni, 2020), 23-28.

9. Penelitian yang dilakukan Yufianti Ramadani Tubagus, Saiful Khozi dan Aditya Achmad Rakim pada tahun 2020 dengan judul “Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bank Syariah Mandiri)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan kinerja bank syariah Indonesia (khususnya BCA Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank syariah tahun 2017-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kinerja BCA Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri didominasi oleh hasil BNI Syariah setiap tahunnya.⁴⁰ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meneliti BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2018. Penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk meneliti Bank Umum Syariah milik BUMN tahun 2015-2019.

⁴⁰ Yufianti Ramadani Tubagus, Saiful Khozi dan Aditya Achmad Rakim, “Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Syariah Maqhasid Index (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri)”, *Jurnal Ilmiah: Politeknik Negeri Balikpapan*, 5 (2020), 227.

10. Penelitian yang dilakukan Wiwit pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index*”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, mengetahui hibah dan Bank Umum Syariah yang melaksanakan *Sharia Maqashid Index* (SMI) paling tinggi. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank syariah.

Hasil penelitian pada 13 Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016-2018 menunjukkan nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi tahun 2016-2017 adalah BNI Syariah dan nilai terendah adalah Bank Mega Syariah. Nilai tertinggi tahun 2018 adalah Bank Syariah Mandiri yakni disebabkan Bank Syariah Mandiri memiliki skor yang paling tinggi pada tujuan kedua yakni menegakkan keadilan, dan nilai terendah adalah BNIS yariah.⁴¹ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu mengukur kinerja tiap bank syariah menggunakan rasio gaji karyawan R7 dalam tujuan kedua *Sharia Maqhasid Index* (SMI), sedangkan penelitian saat ini menggunakan rasio pendapatan bebas

⁴¹ Wiwit, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Syariah Maqashid Indeks”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 12.

bunga R7 pada tujuan kedua *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dalam mengukur kinerja Bank Umum Syariah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Pembeda
1.	Rifaldi Majid, (2017)	Persamaannya terletak pada metode penelitian dan konsep <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI).	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, metode analisis data dan permasalahannya.
2.	Nur Izzatur, (2018)	Persamaannya terletak pada metode penelitian dan pengukuran <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI) yang digunakan.	Perbedaannya terletak pada penelitian saat ini tidak melakukan pengujian statistik dan tidak mencari perbandingan kinerja tiap bank.
3.	Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah dan Adil Ridlo Fadillah, (2018)	Persamaannya terletak pada metode analisis data menggunakan pengukuran <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI)	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan penelitian saat ini tidak melakukan analisis kuadran dengan <i>Quadran Analysis Measurement</i> (QAM).
4.	Muhammad Reza dan Evony Silvino Violita (2018)	Persamaannya terletak pada konsep yang digunakan yakni <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI)	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan penelitian saat ini tidak melakukan pengujian statistik.
5.	Atika Krisna Murti, (2019)	Persamaannya terletak pada metode analisis dan menggunakan pendekatan <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI).	Perbedaannya terletak pada metode pengukuran dan metode analisis dalam mencari perbandingan kinerja bank syariah.
6.	Dede Yati, (2019)	Persamaannya terletak pada metode analisis juga menggunakan pengukuran <i>Sharia Maqhasid Index</i> (SMI).	Perbedaannya terletak pada metode pengukuran dan penelitian saat ini tidak melakukan pengujian statistik untuk mencari perbandingan.

No	Judul	Persamaan	Pembeda
7.	Muhammad Arif Noufal, (2020)	Persamaannya terletak pada metode penelitian dan metode analisis dalam pengukuran kinerja menggunakan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> .	Perbedaannya terletak pada penelitian saat ini tidak melakukan pengujian secara statistik.
8.	Dwi Listiyorini dan Maria Rio Rita, (2020)	Persamaannya terletak pada metode penelitian dan metode analisis dalam pengukuran kinerja menggunakan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> .	Perbedaannya terletak pada jumlah rasio yang digunakan serta penelitian saat ini tidak menggunakan SPSS dalam mengetahui hubungan tiap aspek <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> .
9.	Yufianti Ramadani Tubagus, Saiful Ghozi Dan Aditya Achmad Rakim, (2020).	Persamaannya terletak pada metode analisis dalam pengukuran kinerja menggunakan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> .	Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.
10	Wiwit, (2020).	Persamaannya terletak pada teknik analisis yakni menggunakan <i>Sharia Maqhasid Index (SMI)</i> dalam mengukur kinerja bank syariah.	Perbedaannya terletak pada rasio kinerja yang digunakan dalam mengukur kinerja bank .

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan berbagai bentuk persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

Perbedaan yang paling mendominasi ialah perbedaan variabel dan pengujian analisis statistik. Penelitian saat ini hanya mendeskripsikan kinerja bank syariah dengan 10 rasio kinerja, sehingga tidak melakukan pengujian hipotesis dalam mencari hubungan, pengaruh atau perbandingan kinerja. Sampel penelitian saat ini mengambil tiga Bank Umum Syariah milik BUMN karena pada saat dimerger menjadi Bank

Syariah Indonesia (BSI) memiliki visi yang berdampak baik pada salah satunya perkembangan reputasi dan berbagai aspek pendukung lainnya yang sesuai dengan rasio pengukuran yang ada dalam pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Kemudian periode penelitian saat ini memiliki suatu arti tertentu karena pengambilan periode 2015 hingga 2019 pada penelitian ini sesuai dengan salah satu program kerja di Roadmap Perbankan Syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni salah satunya memperbaiki struktur dana untuk mendukung perluasan segmen pembiayaan, memperbaiki kuantitas dan kualitas SDM & TI serta infrastruktur lainnya, meningkatkan literasi serta preferensi masyarakat, dan program kerja lainnya yang telah ditetapkan. Sehingga dengan penelitian saat ini akan menunjukkan kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah, dan BNI Syariah dalam menjalankan prinsip syariahnya yang diukur menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) serta seberapa besar program kerja yang telah dilaksanakan ketiga Bank Umum Syariah ini sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan di Roadmap Perbankan Syariah dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Kajian Teori

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan lainnya yang dilakukan berdasarkan

hukum Islam. Serta bank syariah dapat disebut dengan *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking* yang artinya dalam operasional kegiatannya tidak menggunakan unsur riba, spekulasi dan ketidakpastian ataupun ketidakjelasan.⁴²

Menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.⁴³ Bank Umum Syariah (BUS) dalam aktivitas jasa dapat melakukan transaksi secara internasional yang berhubungan dengan mata uang negara lain, sebagaimana dalam bentuk inkaso, *letter of credit* dan lainnya. Kemudian Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit dari kantor pusat bank umum konvensional yang kegiatan dan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah atau sebagai unit kerja dari kantor cabang yang berasal dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang operasionalnya melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. Posisi Unit Usaha Syariah (UUS) ada di bawah direksi bank umum konvensional yang berangkutan sehingga Unit Usaha Syariah (UUS) dapat berusaha melakukan kegiatan sebagaimana bank devisa dan bank non devisa. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatan operasionalnya tidak memberikan suatu jasa dalam lalu lintas pembayarannya.⁴⁴

⁴² Wery Gusmansyah, *Hukum Perbankan Syariah (Prosedur dan Pola Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah)* (Bengkulu: Penerbit Vanda, 2016), 24.

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Bab 1

⁴⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 61-62.

2. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja sendiri dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah diperoleh oleh sebuah organisasi tersebut yang memiliki sifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang telah dihasilkan selama satu periode waktu.⁴⁵ Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang telah dilakukan untuk melihat seberapa besar dan sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan atau melaksanakan operasionalnya dengan berlandaskan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sebagaimana dalam membuat laporan keuangan yang telah memenuhi ketentuan dan standar yang ada pada standar akuntansi keuangan maupun yang lain.⁴⁶ Analisis kemampuan suatu bank merupakan penilaian terhadap kinerja yang berlandaskan dengan sesuatu aturan penilaian tertentu.⁴⁷

Dalam mengukur kinerja keuangan terdapat beberapa tujuan kinerja keuangan diantaranya yakni:

- a. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yakni dengan memahami tingkat ini akan melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk memahami tingkat likuiditas, dengan memahami hal ini dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh kewajiban

⁴⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* (Bandung: ALFABETA, 2018), 2.

⁴⁶ *Ibid.*, 142.

⁴⁷ IBI (Ikatan Bankir Indonesia), *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 25.

- keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat penagihan.
- c. Untuk memahami tingkat solvabilitas, dengan memahami tingkat ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan tersebut dilikuidasi dalam kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
 - d. Untuk memahami tingkat stabilitas usaha, dengan memahami tingkat ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan dalam melaksanakan kestabilan usahanya, dengan diukur dan mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam membayar beban bunga terhadap hutang-hutangnya terutama membayar kembali pokok hutangnya sesuai waktunya, dan lainnya.⁴⁸

Dalam mengukur kinerja keuangan terdapat berbagai macam pengukuran diantaranya yakni:

a. CAMELS

Dalam mengukur kondisi suatu bank menggunakan alat ukur yang utama dalam mengetahui kondisi bank, hal ini salah satunya adanya analisis CAMELS yang terdiri dari:

- 1) *Capital*, yakni mengukur permodalan yang dimiliki oleh bank atau perusahaan berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank.
- 2) *Assets*, yakni digunakan untuk mengukur bentuk-bentuk aset yang dimiliki oleh bank.

⁴⁸ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020), 3-4.

- 3) *Management*, hal ini diukur dari kualitas SDM dalam melakukan pekerjaannya meliputi pendidikan, pengalaman bekerja, manajemen permodalan, kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.
- 4) *Earning*, hal ini dilakukan untuk melihat kinerja bank dalam peningkatan keuntungannya dalam suatu waktu.
- 5) Likuiditas, hal ini diukur dengan melihat kemampuan pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang yang dimiliki bank agar dapat dinilai likuid.
- 6) Sensivitas, dalam menyalurkan kredit, bank harus perhatikan aspek laba dan resikonya. Pertimbangan resiko harus diperhatikan karena berhubungan dengan sensitivitas perbankan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan laba dengan terjaminnya kesehatan bank.⁴⁹

b. RGEC

Metode RGEC adalah suatu pengembangan dari metode terdahulu yakni CAMELS. Terdapat resiko inheren dan penerapan kualitas manajemen resiko pada operasional bank yang berdasarkan beberapa faktor diantaranya resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi. Kemudian manajemen pada

⁴⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 47-50.

metode CAMELS diganti dengan *Good Corporate Governance* yang ada dalam metode ini.

- 1) *Risk Profil*, yakni berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum pasal 7 yang memuat tentang penilaian terhadap profil risiko terhadap delapan jenis risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
- 2) *Good Corporate Governance*, pengertian GCG merupakan sebagai perkumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, sehingga akan meningkatkan kinerja sumber-sumber perusahaan yang efisien dalam menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berhubungan terhadap pemegang saham ataupun masyarakat keseluruhan.
- 3) *Earnings* (rentabilitas), yakni merupakan kinerja perusahaan dalam mendapatkan penghasilan bersih (laba) dengan modal yang telah dipergunakan. Hal ini dapat diukur dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya.
- 4) *Capital* (permodalan), merupakan pengukuran berdasarkan permodalan yang terdiri dari evaluasi pada kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.⁵⁰

⁵⁰ Rolia Wahasumiah, Dkk, "Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah", *I-FINANCE*, 2 (Desember, 2018), 172.

c. EVA

Economic Value Added (EVA) merupakan sebuah sistem manajemen keuangan yang digunakan dalam melakukan pengukuran laba ekonomis terhadap suatu perusahaan yang memaparkan bahwa kesejahteraan hanya didapatkan apabila perusahaan dapat memenuhi seluruh biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).⁵¹

3. Maqashid Syariah

a. Pengertian *Maqhasid Syariah*

Maqhasid syariah menurut bahasa (*lughawi*) sendiri terdiri dari dua kata yakni *maqashid* dan *syariah*. Secara bahasa, Kata *maqhasid* merupakan bentuk *tuna'* dari *maqhasid* yang artinya kesengajaan ataupun tujuan dan kata *syariah* merupakan suatu jalan menuju suatu sumber air yang dapat dimaksud sebagai jalan menuju sumber kehidupan. Sebagaimana pendapat Ali Al-Sayis yakni menjelaskan bahwa *syariah* merupakan hukum-hukum yang telah diberikan oleh Allah untuk hamba-Nya sehingga menjadikan mereka percaya dalam mengamalkannya demi kepentingan dunia dan akhirat.⁵²

Yusuf al-Qardhawi memiliki pandangan bahwa *maqhasid syariah* adalah tujuan yang menjadi target dan hukum-hukum yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan setiap orang, dalam bentuk

⁵¹ Lailatus Sa'a Dah, *Manajemen Keuangan* (Jombang: LPPM, 2020), 56.

⁵² Amran Suadi, *Abdul Manan Ilmuwan dan Praktisi Hukum Kenangan Sebuah Perjuangan* (Jakarta: KENCANA, 2016), 409.

perintah, larangan dan mubah. Ataupun dapat dikatakan dengan hikmat-hikmat yang menjadi tujuan ditetapkannya hukum, baik diwajibkan ataupun tidak, karena dalam setiap hukum yang disyariatkan Allah SWT kepada hambanya pasti terdapat hikmat yakni tujuan luhur yang ada dalam suatu hukum.

Ulama ushul fiqh mendefinisikan *maqhasid syariah* dengan makna dan tujuan yang dikehendaki *syara'* dalam mensyari'atkan suatu hukum bagi *kemaslahatan* umat manusia. *Maqhasid syariah* dikalangan ulama ushul fiqh disebut dengan *Asrar Al-Syari'ah*, yaitu rahasia-rahasia yang terdapat pada hukum yang ditetapkan oleh *syara*, berupa *kemaslahatan* bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Misalnya, *syara'* mewajibkan berbagai macam ibadah dengan tujuan untuk menegakkan agama Allah SWT. Kemudian dalam perkembangan setelahnya, istilah *maqhasid syariah* diartikan dengan filsafa hukum Islam.

Maqashid syariah terdiri dari empat aspek penting yakni diantaranya: pertama, tujuan awal dari syariat yakni *kemaslahatan* manusia di dunia dan akhirat. Kedua, syariat sebagai sesuatu yang harus dipahami. Ketiga, syariat sebagai suatu hukum *taklif* yang harus dilakukan, dan Keempat, tujuan syariat adalah membawa ke bawah naungan hukum.⁵³

⁵³ Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Ponorogo: Uwais Inspiration Indonesia, 2019), 130.

Berdasarkan penjelasan yang ada, sehingga *maqashid syariah* adalah maksud dan tujuan disyariatkannya hukum Islam. Beberapa ulama mendefinisikan *maqashid syariah* secara umum berarti *kemaslahatan* bagi manusia dengan memelihara kebutuhan *dharuriat* dan menyempurnakan kebutuhan *hajiyat* dan *tahsiniyat* mereka.⁵⁴

Adapun kesimpulan dari pengertian yang ada yakni *maqashid syariah* merupakan konsep untuk mengetahui hikmah (nilai-nilai dan sasaran *syara'* yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadits), yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepada manusia yakni yang memiliki tujuan akhir adalah satu, yakni *maslahah* ataupun kebaikan dan kesejahteraan umat manusia saat di dunia (dengan akidah dan muamalah) maupun saat di akhirat (dengan akidah dan ibadah). Sedangkan cara untuk mencapai *kemaslahatan* adalah manusia dapat melaksanakan kebutuhan *dharuriat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*.

b. Tujuan Hukum Syariah

Hadirnya syariat Islam memberikan rahmat kepada umat manusia. Sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.” (Al-Anbiya:107)

⁵⁴ Ibid., 131.

Dengan inilah terdapat 3 tujuan hukum Islam diantaranya:

- 1) Penyucian jiwa, yang dimaksudkan pada tujuan pertama ini adalah seorang muslim diharapkan bukan menjadi sumber keburukan, melainkan agar menjadi sumber kebaikan. Dengan beragam ibadah yang disyariatkan tujuan ini bisa dilakukan yang fungsinya untuk menyucikan jiwa dan mempererat hubungan antar sesama. Karena melakukan suatu ibadah ini akan dapat membersihkan berbagai penyakit hati yang dimiliki, sehingga akan menciptakan suasana yang tenang dan tidak terjadi hal-hal buruk yang dilakukan.
- 2) Menegakkan keadilan dalam masyarakat Islam, hal ini maksudnya adalah berlaku adil antar sesama manusia baik kaum muslim maupun non muslim. Sehingga menegakkan keadilan ini ialah setiap orang memiliki hak yang sama tidak dibedakan baik dimata undang-undang, hukum Islam maupun pengadilan. Karena setiap orang memiliki apa yang menjadi bagiannya, tidak dirugikan dan teraniaya, sehingga dengan berlaku adil maka Allah akan memberikan imbalan yang setimpal sesuai dengan jerih payahnya yakni dengan tidak membedakan kekayaan dengan kemiskinan, tidak mengambil hak milik orang lain dan lainnya.
- 3) *Maslahah (kemaslahatan)*, merupakan tujuan yang harus ada dalam setiap hukum Islam. *Maslahah* yang diberikan oleh Islam tidaklah yang berhubungan hawa nafsu, melainkan berhubungan

dengan kepentingan umum bukan hanya untuk kepentingan khusus saja.⁵⁵

c. Ragam *Maqhasid Syariah*

Imam Asy-Syatibi memaparkan terdapat lima bentuk *maqhasid syariah* yakni diantaranya:

- 1) *Hifdzu Din* (Melindungi Agama)
- 2) *Hifdzu Nafs* (Melindungi Jiwa)
- 3) *Hifdzu Aql* (Melindungi Pikiran)
- 4) *Hifdzu Mal* (Melindungi Harta)
- 5) *Hifdzu Nasab* (Melindungi Keturunan)

Kelima *Maqhasid* tersebut bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkat *maslahat* dan kepentingan. Tingkatan urgensi dan kepentingan tersebut ada 3 yakni:⁵⁶

- a) *Dharuriat* (keperluan primer) adalah tingkatan yang paling tinggi dalam *maqhasid syariah*, karena *dharuriat* adalah pengukur adanya *kemaslahatan* di dunia maupun akhirat. Artinya adalah sangat penting sehingga wajib selalu diterapkan keberadaannya, karena apabila tidak dilakukan maka akan mengakibatkan *kemaslahatan mukalaf* di dunia dan akhirat akan terabaikan. Sehingga merupakan sebagai pandangan kehidupan yang sangat penting dan utama untuk lancarnya urusan yang menyangkut agama dan kehidupan manusia. Tidak dilaksanakannya pada hal ini dapat menyebabkan

⁵⁵ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih* (Jakarta: PT PUSTAKA FIRDAUS, 2010), 544-556.

⁵⁶ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 5.

keburukan di dunia sehingga akan memberikan ketidakbahagiaan. Sehingga *al-dharuriat* memiliki pengertian yang harus dipenuhi karena apabila tidak terpenuhinya maka menimbulkan kehidupan yang rusak.

- b) *Hajiyat* (kepentingan sekunder), adalah kepentingan untuk menggapai suatu *kemaslahatan*, sehingga jika tidak dilakukan maka tidak akan membuat terabaikan *kemaslahatan* secara menyeluruh, sehingga hanya mengakibatkan kesulitan. Secara bahasa, *hajiyat* merupakan hukum yang dapat mengurangi tanggungan yang sangat berat. Contohnya adalah mempersingkat ibadah dalam keadaan terpaksa. Sehingga secara sederhana hukum ada pada saat waktu darurat dalam kegiatan sehari-hari.
- c) *Tahsiniyat* (kepentingan tersier), adalah kepentingan yang dianggap baik dalam pengertian secara umum. Hal ini pada saat tidak dilakukan maka tidak menjadikan hilangnya *kemaslahatan* atau mengalami kesusahan. Akan tetapi hal tersebut memiliki sifat yang melengkapi eksistensi *masalah dharuriyat* dan *hajiyat*. Contoh keperluan tersier ini adalah memerdekakan budak, bersedekah pada orang miskin dan lainnya.

Adapun ketiga tingkatan *maqashid* memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain yakni sebagai contoh, dalam menjalankan agama dalam aspek *dharuriyat* adalah mendirikan shalat, menghadap kiblat

sebagai keharusan adalah kepentingan *hajiyyat* dan tertutupnya aurat adalah kepentingan *tahsiniyat*.⁵⁷

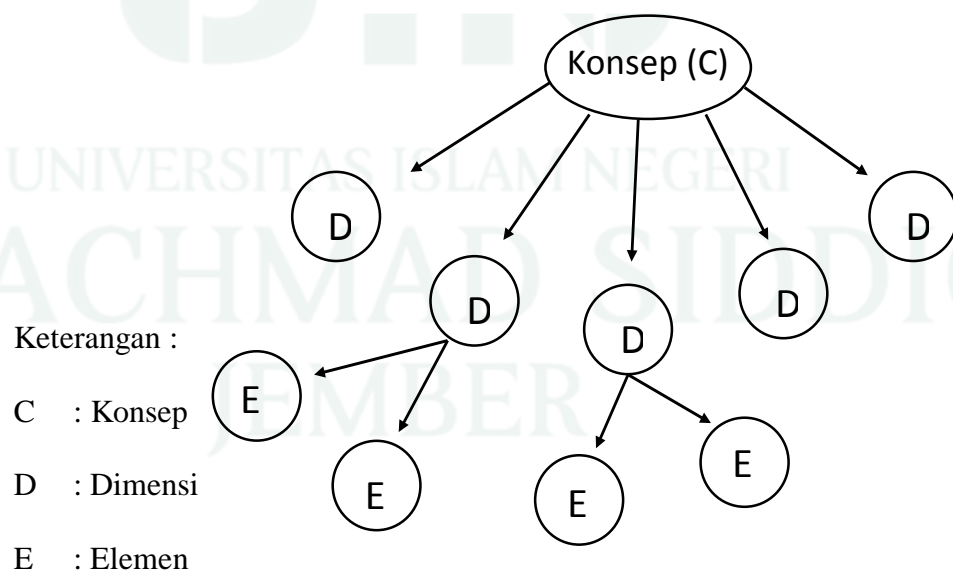
4. Konsep *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

Adapun berdasarkan yang telah disebutkan pada latar belakang, variabel serta definisi operasional, dalam mengetahui dan mengevaluasi kinerja ketiga Bank Umum Syariah dapat menggunakan pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang telah dijelaskan dalam penelitian Mohammad dan Razak. Mustofa Omar dalam penelitiannya dengan mengadopsi tujuan *maqhasid syariah* yang telah disediakan oleh Abu Zahrah dengan mengklarifikasikan ke dalam tiga besar yakni mendidik individu, menegakkan atau menciptakan keadilan dan *kemaslahatan* dengan diklarifikasikan sebagai dasar suatu tujuan perbankan syariah. Sehingga penulis mengadopsi dari penelitian Mustofa Omar dalam melakukan pengukuran kinerja bank syariah. Pada penelitian yang dilakukan, kemampuan Bank Umum Syariah dapat diukur dengan metode Sekaran yang telah diadopsi dalam penelitian Mustafa Omar dan Razak dengan mendefinisikan tujuan-tujuan perbankan Islam ini menjadi beberapa item-item yang dapat diukur. Pengukuran ini dapat dilaksanakan dengan cara melihat konsep yang ditentukan kemudian diterjemahkan menjadi beberapa elemen yang dapat dipahami, diamati dan diukur agar dapat menciptakan index pengukuran konsep.

⁵⁷ Muhammad Syukri Albani Nasution dan Rahmat Hiyata Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), 43-44.

Dalam metode yang dilakukan oleh Sekaran dalam hasil penelitian Mustofa menegaskan bahwa Sekaran menggunakan metode dengan memecah gagasan atau konsep abstrak yang dinotasikan dengan huruf (C) dengan menjadi suatu perilaku karakteristik yang dapat diamati yakni dapat disebut sebagai dimensi dengan dinotasikan dengan huruf (D). kemudian, dimensi (D) tersebut dipecah kembali yakni menjadi perilaku yang terukur sehingga disebut dengan elemen yang dinotasikan dengan huruf (E). Dalam metode ini, Sekaran memberikan contoh seperti kehausan sebagai sebuah konsep (C), kemudian perilaku orang/individu yang sedang meneguk air yakni dengan seberapa banyak meneguk banyak cairan disebut dengan dimensi (D) dan tingkat dahaga dapat dihitung dengan berapa gelas meneguk air pada setiap orang yang kehausan yakni contoh sebagai elemen (E). Sehingga model Sekaran dapat diilustrasikan seperti berikut:

Gambar 2.1 *Sharia Maqhasid Index*



Sumber: Mustofa Omar Mohammad

Dalam metode Sekaran terhadap mengukur kinerja bank syariah menggunakan tiga tujuan umum yakni mendidik individu, menegakkan keadilan dan *kemaslahatan* atau kesejahteraan sehingga dengan ketiga tujuan ini terdapat 9 dimensi dan 10 elemen dengan menggunakan 10 rasio kinerja. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hibah pendidikan : biaya total (R1)
- b. Biaya penelitian : biaya total (R2)
- c. Biaya pelatihan : biaya total (R3)
- d. Biaya publisitas : biaya total (R4)
- e. Laba : total pendapatan (R5)
- f. *Musyarakah* dan *mudharabah* : total pembiayaan (R6)
- g. Pendapatan bebas bunga : total pendapatan (R7)
- h. Laba bersih : total asset (R8)
- i. Zakat : laba bersih (R9)
- j. Investasi sector rill : total investasi (R10)⁵⁸

Adapun penjabaran dari setiap rasio di atas beserta hubungannya dengan *maqhasid syariah* yakni:

1) Tujuan Pertama yakni Mendidik Individu

a.) D1. Peningkatan Pengetahuan

Artinya, bank syariah hendaknya tidak hanya berperan serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan para pegawainya, tetapi juga ikut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan

⁵⁸ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IJUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 11.

masyarakat. Pengaruh tersebut dapat diukur dari elemen (E1. hibah pendidikan) dengan jumlah rasio yakni (R1. Hibah pendidikan : biaya total) yang diberikan oleh bank syariah serta pada elemen (E2. Penelitian) dengan menggunakan rasio (R2. penelitian : biaya total). Semakin tinggi hibah pendidikan dan biaya penelitian yang dihasilkan oleh bank syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah semakin memperhatikan pengetahuan masyarakat yang semakin berkembang.

b.) D2. Menanamkan Keterampilan Baru dan Perbaikan

Bank syariah diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawannya. Diukur dengan elemen (E3. Pelatihan) dengan menggunakan rasio (R3. biaya pelatihan : total biaya). Semakin tinggi rasio biaya pelatihan yang ditanggung bank syariah, hal ini menunjukkan bahwa bank sangat mementingkan pengetahuan dan pendidikan profesional karyawannya.

c.) D3. Menciptakan Kesadaran Perbankan Syariah

Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (khususnya pemahaman tentang bank syariah) peran bank syariah salah satunya yaitu mensosialisasikan dan mempublikasikan bank syariah dalam bentuk informasi tentang produk dan aktivitas perbankan syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah. Dapat diukur melalui elemen (E4. publikasi)

dengan menggunakan rasio (R4. biaya publikasi : biaya total). Semakin besar rasio promosi dan publikasi yang dilakukan perbankan syariah maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah.⁵⁹

2) Tujuan Kedua yakni Menegakkan atau Menciptakan Keadilan

a.) D4. Transaksi yang Adil

Bank syariah memiliki kewajiban untuk menegakkan keadilan dengan melakukan transaksi yang adil yakni tidak merugikan nasabah ataupun masyarakat. Dengan semakin meningkatnya rasio laba yang diperoleh yang berasal dari pendapatan yang diperoleh bank syariah sehingga meningkatkan jumlah bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah, serta semakin meningkatkan minat masyarakat umum terhadap produk-produk bank syariah yang memiliki prinsip bagi hasil.⁶⁰ Dimensi ini dihitung melalui elemen (E5. pengembalian yang adil) dengan menggunakan rasio laba dari total pendapatan (R5. laba : total pendapatan).

b.) D5. Produk Dan Layanan yang Terjangkau

Adapun dimensi ini menggunakan pengukuran melalui elemen (E6. distribusi fungsional) dengan cara menghitung

⁵⁹ Muhammad Nadrattuzaman Hosen, et al., "The Effect Of Financial Rations, Maqasid Sharia Index, And Index Of Islamic Social Reporting To Profitability Of Islamic Bank In Indonesia", *Journal Of Islamic Economics*, 2 (Juli, 2019), 204-205.

⁶⁰ Hasna Halimatur Rasyidah, Dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqhasid Syariah Indeks", Politeknik Negeri Jakarta, (2018), 776.

rasio kinerja melalui pembiayaan ($R6$. *mudharabah* dan *musyarakah* : total pembiayaan). Dalam elemen distribusi fungsional menunjukkan adanya keadilan pada aspek ekonomi. Saat terjadinya peningkatan terhadap pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, dan kemudian akan berdampak pada pertumbuhan investasi di sektor riil termasuk distribusi pendapatan. Dimana akad pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berdasarkan dengan *profit and loss sharing* dan telah menjalankan prinsip syariah. Adapun diantaranya dalam hal mengatur kondisi bisnis yang mendapatkan keuntungan maupun kerugian yang telah disepakati sesuai kesepakatan antar kedua belah pihak. Sehingga, semakin tingginya rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* akan menunjukkan bahwa bank syariah telah melakukan tujuan keadilan *maqashid syariah* dengan melalui bagi hasil yang diberikan.⁶¹

c.) D6. Penghapusan Elemen Negatif

Bank syariah didirikan salah satunya memiliki tujuan untuk menciptakan aktivitas ekonomi untuk bermualat berdasarkan syariah, yaitu kegiatan yang berkaitan pada industri perbankan, sehingga dapat menghindari riba yang berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat karena mengakibatkan ketidakadilan dalam melakukan transaksi

⁶¹ Hasna Halimatur Rasyidah, Dkk, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqhasid Syariah Indeks”, Politeknik Negeri Jakarta, (2018), 777.

ekonomi.⁶² Karena riba pada dasarnya memberikan kekayaan dari golongan miskin untuk diberikan kepada golongan yang memiliki kekayaan. Sehingga bank syariah diharapkan untuk menerapkan produk maupun investasi ataupun bentuk aktivitas lainnya yang terbebas dari riba. Sehingga dengan meningkatnya rasio pendapatan bebas bunga dengan total pendapatan maka akan mempengaruhi pengurangan ketimpangan pendapatan dan kekayaan masyarakat. Hal ini dapat diukur melalui elemen (E7. produk bebas bunga) dengan menggunakan rasio (R7. pendapatan bebas bunga : total pendapatan).⁶³

3) Tujuan Ketiga yakni *Kemaslahatan*

a.) D7. Profitabilitas

Semakin tinggi rasio keuntungan : total asset sehingga menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dan dengan demikian menunjukkan kemampuan yang berdampak pada seluruh *stakeholder* perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umum. Dengan ini, dimensi profitabilitas dapat dihitung melalui elemen (E8. rasio laba) dengan menggunakan rasio (R8. laba bersih : total asset).⁶⁴

⁶² Wardah Yuspin dan Arinta Dewi, *Rekonstruksi Hukum Jaminan Pada Akad Mudharabah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 9.

⁶³ Muhammad Nadrattuzaman Hosen, et al., "The Effect Of Financial Ratios, Maqasid Sharia Index, and Index Of Islamic Social Reporting to Profitability Of Islamic Bank in Indonesia", *Journal Of Islamic Economics*, 2 (Juli, 2019), 206.

⁶⁴ Thuba Jazil and Syahrudin, "The Performance Measures Of Selected Malaysia And Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 2 (2013), 294.

b.) D8. Distribusi Pendapatan dan Kekayaan

Satu diantara kewajiban yang harus dilakukan bank syariah ialah memberikan layanan sosial salah satunya melalui redistribusi pendapatan dan kekayaan dalam bentuk dana zakat.⁶⁵ Dengan ini, semakin tinggi rasio laba bersih atau pendistribusian dana zakat yang diberikan bank syariah yang bersumber dari distribusi pendapatan dan kekayaan maka distribusi yang diterima orang-orang miskin dan yang membutuhkan akan semakin tinggi, sehingga dengan ini dapat mensejahterakan semua kalangan terutama kalangan yang membutuhkan.⁶⁶ Dapat diukur melalui elemen (E9. pendapatan pribadi) dengan menggunakan rasio (R9. zakat : laba bersih).

c.) D9. Investasi Di Sektor Riil

Keberadaan bank syariah diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional yakni dalam aspek mendorong pertumbuhan dan perkembangan di sektor riil. Hal ini ditunjukkan bahwa bank syariah memiliki produk pembiayaan yang dapat mendorong tumbuhnya perekonomian yakni produk pembiayaan ini sesuai dengan prinsip syariah antara lain tidak memiliki sifat *gharar* (spekulatif) sehingga lebih memiliki ketahanan kepada terjadinya krisis global dan

⁶⁵ Subaidi, "Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur", *Istidlal*, 2 (Oktober, 2018), 118.

⁶⁶ Thuba Jazil and Syahrudin, "The Performance Measures Of Selected Malaysia and Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 2 (2013), 295.

memiliki prinsip *profit loss sharing* yang bermanfaat secara baik dan adil bagi pihak pemilik dana, pengusaha maupun pihak bank. Sehingga, semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah maka semakin besar tingginya pertumbuhan ekonomi di sektor riil.⁶⁷ Dengan hal ini, investasi diberikan kepada sektor ekonomi riil yang memiliki implikasi langsung terhadap penduduk yang lebih luas, terutama yang berada di pedesaan. Sektor tersebut diantaranya meliputi pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, dan usaha kecil menengah lainnya. Dengan ini menunjukkan bahwa dengan tingginya investasi terhadap ekonomi di sektor riil maka akan meningkatkan *kemaslahatan* terhadap seluruh masyarakat.⁶⁸ Peran ini dapat diukur melalui elemen (E10. investasi di sektor riil) dengan menggunakan rasio (R10. investasi sektor riil : total investasi).

Rasio-rasio ini dipilih dalam penelitian berdasarkan beberapa kriteria berikut diantaranya:

- 1) Berdasarkan pengkajian terhadap tujuan-tujuan perbankan syariah yang dapat diwakilkan menggunakan 10 rasio. Serta dimensi dan elemen yang dapat dengan mudah diidentifikasi menggunakan tujuan tersebut.

⁶⁷ Linda Tamim Umairah Hasyim, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Rill di Indonesia", *AKRUAL*, 1 (2016), 24.

⁶⁸ Thuba Jazil and Syahrudin, "The Performance Measures Of Selected Malaysia and Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 2 (2013), 295.

- 2) Berdasarkan penelitian serupa sebelumnya telah menggunakan rasio yang sama dalam melakukan pengukuran kinerja bank Syariah ataupun konvensional. Sehingga dapat diterapkan pada lembaga perbankan syariah ataupun perbankan konvensional.
- 3) Dalam melakukan pengumpulan data oleh peneliti dapat dilakukan dengan mudah, yakni disebabkan data yang digunakan atau diperoleh menggunakan laporan keuangan tahunan bank syariah yang telah dipublikasi
- 4) Terdapat kemungkinan secara akurat menggambarkan tingkat konseptual ajaran Islam.⁶⁹

⁶⁹ Mustofa Omar Mohammed dan Abdul Razak, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework", *IIUM Internasioanal Accounting Conference IV*, (2008), 13.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bank syariah yang menjadi obyek penelitian ini ialah tiga bank BUMN diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah. Pemilihan obyek penelitian dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk menentukan obyek penelitian diantaranya yakni bank syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2015 hingga 2019, Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh BUMN. Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh BUMN ini ialah Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah. Pertimbangan selanjutnya ialah hanya tiga bank syariah ini yang telah dimerger menjadi satu yakni Bank syariah Indonesia dan termasuk tiga Bank Umum Syariah yang memiliki aset terbesar dibanding keseluruhan Bank Umum Syariah lainnya. Adapun gambaran dari obyek penelitian ini adalah:

1. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Semenjak berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) telah melakukan penggantian nama sebanyak 5 kali. Awalnya PT. Bank Syariah Mandiri pertama kali didirikan dengan nama PT. BINA atau disebut juga dengan PT National Industrial Banking Corporation Ltd. pada tanggal 15 Juni 1955 yang dibuat di hadapan Meester Raden Soeda S.H., notaris di

Jakarta. Kemudian dalam berita Negara republik Indonesia No. 34 dan 50 tanggal 29 April 1969 PT. BINA diubah menjadi PT. Bank Maritim Indonesia. Selanjutnya dengan berita acara rapat No.146 dihadapan notaris Raden Soeratman, S.H., tahun 1973 PT. Bank Maritim Indonesia diubah menjadi PT. Bank Susila Bakti (BSB).⁷⁰

Pada tahun 1997-1998 krisis ekonomi melanda Indonesia yang berdampak pada bank-bank konvensional dan membawa hikmah tersendiri sebagai tonggak sejarah sistem perbankan syariah. Untuk menyelamatkan perekonomian ini, pemerintah menggabungkan (merger) 4 (empat) bank milik pemerintah, yakni diantaranya adalah Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo. Keempat bank ini dijadikan satu bank dengan nama PT Bank Mandiri (persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Penggabungan ini menjadikan PT Bank Susila Bakti (BSB) menjadi milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. disebabkan karena PT Bank Susila Bakti (BSB) merupakan bank konvensional yang dimiliki PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Dalam mengembangkan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang kepada bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Dengan ini, PT Bank Mandiri (persero) Tbk. mendukung dan membentuk tim pengembangan perbankan syariah yang bertujuan mengembangkan layanan perbankan syariah. Dengan dilakukannya persiapan dan

⁷⁰ Bank Syariah Mandiri, "Memberikan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Kapabilitas Internal", *Laporan Tahunan*, (2019), 55. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

infrastruktur yang dilakukan tim pengembangan perbankan syariah, kemudian kegiatan usaha Bank Susila Bakti bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang aktivitasnya berlandaskan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri yang tercantum dalam Akta Notaris: Sujipt, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Kemudian perubahan ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.DGS/1999, 25 Oktober 1999. Melalui surat keputusan keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan resmi beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.⁷¹

2. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)

Sejarah berdirinya PT bank BRI Syariah berasal dari akuisisi terhadap Bank Jasa Arta pada 19 desember 2007. Dengan didaptkannya izin usaha dari Bank Indonesia melewati surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008 dengan nama PT bank BRI Syariah serta kemudian segala kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah.⁷²

Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. bersatu ke dalam PT Bank BRI Syariah.

Dari proses *spin off* yang dilakukan telah berlaku efektif pada tanggal 1

⁷¹ Bank Syariah Mandiri, “Tumbuh Sehat Berkelanjutan Mengalirkan Berkah Untuk Negeri”, *Laporan Tahunan*, (2017), 50. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

⁷² BRI Syariah, “Hijrah Untuk Terbuka Dan Lebih Amanah”, *Laporan Tahunan*, (2017), 53. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir yang merupakan Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Ventjie Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Berbagai segmen di masyarakat yang dilakukan BRI Syariah, membuat peningkatan nasabah yang terbentuk menjadi lebih luas yang terdapat pada seluruh penjuru Indonesia serta memperlihatkan bahwa BRI Syariah mempunyai kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang semakin membaik.

Dalam memperkuat citranya kepada seluruh pemangku kepentingan, mulai tahun 2016 BRI Syariah telah menunjukkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRI Syariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat terbesar berdasarkan jumlah asetnya. Dalam memberikan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan, BRI Syariah terus mengasah diri menjadi terbaik. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta undang-undang yang berlaku di Indonesia.⁷³

3. BNI Syariah

BNI Syariah merupakan hasil *spin-off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah beroperasi sejak 29 April 2000. *Corporate plan* UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa

⁷³ BRI Syariah, “Berinovasi untuk pertumbuhan berkelanjutan”, Laporan Tahunan (2019), 36. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

status UUS hanya bersifat sementara, sehingga perlu dilakukan *spin off* pada 2009 dan Juni 2010 didirikannya PT bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010.

BNI Syariah menganut visi “menjadi bank syariah pilihan pertama bagi masyarakat dengan pelayanan dan kinerja yang prima”, serta terus berkembang menjadi penyedia layanan perbankan syariah yang diakui di Indonesia.

BNI Syariah berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah dan terus mencapai pertumbuhan bisnis yang luar biasa. Setiap tahun, pertumbuhan bisnis BNI Syariah lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah Indonesia. Hingga akhirnya, BNI Syariah menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia.⁷⁴

B. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data dalam bentuk tiga teknik analisis data berdasarkan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dari tahun 2015 hingga 2019 sebagaimana berikut:

1. Menentukan Rasio Kinerja

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan rasio kinerja masing-masing bank syariah berdasarkan rasio yang telah ditentukan dan kemudian dilakukan penghitungan rata-ratanya.

⁷⁴ BNI Syariah, “Strong Commitment To Quality Growth”, Laporan Keuangan Tahunan, (2019), 50, tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>

Tabel 3.1 Rasio Kinerja Bank Syariah Mandiri

ELEMEN	BANK MANDIRI SYARIAH					Rata-Rata Rasio
	2015	2016	2017	2018	2019	
E1. Hibah Pendidikan	0,02%	0,01%	0,42%	0,22%	0,19%	0,17%
E2. Penelitian	0,05%	0,01%	0,01%	0,00%	0,00%	0,01%
E3. Pelatihan	1,20%	0,55%	1,01%	1,01%	1,37%	1,03%
E4. Publikasi	1,37%	1,18%	1,40%	1,34%	1,99%	1,46%
E5. Pengembalian Yang Adil	6,21%	6,85%	6,45%	10,92%	21,49%	10,39%
E6. Distribusi Fungsional	25,66%	28,94%	34,05%	35,20%	36,62%	32,10%
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
E8. Rasio Laba	0,41%	0,41%	0,42%	0,62%	1,14%	0,60%
E9. Pendapatan Pribadi	10,80%	7,00%	6,75%	4,59%	3,45%	6,52%
E10. Investasi di Sektor Riil	81,17%	78,56%	75,34%	69,84%	69,92%	74,97%

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Tabel 3.2 Rasio Kinerja BRI Syariah

ELEMEN	BRISYARIAH					Rata-Rata Rasio
	2015	2016	2017	2018	2019	
E1. Hibah Pendidikan	0,02%	0,05%	0,09%	0,10%	0,05%	0,06%
E2. Penelitian	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
E3. Pelatihan	0,49%	0,50%	0,56%	0,75%	0,65%	0,59%
E4. Publikasi	3,52%	1,80%	1,73%	1,77%	1,78%	2,12%
E5. Pengembalian Yang Adil	6,56%	9,08%	4,95%	5,05%	3,51%	5,83%
E6. Distribusi Fungsional	38,20%	38,62%	37,25%	41,96%	47,11%	40,63%
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
E8. Rasio Laba	0,51%	0,61%	0,32%	0,28%	0,17%	0,38%
E9. Pendapatan Pribadi	3,46%	4,11%	8,84%	6,61%	0,24%	4,65%
E10. Investasi di Sektor Riil	94,13%	82,87%	65,56%	67,06%	70,79%	76,08%

Sumber: Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Tabel 3.3 Rasio Kinerja BNI Syariah

ELEMEN	BNISyariah					Rata-Rata Rasio
	2015	2016	2017	2018	2019	
E1. Hibah Pendidikan	0,15%	0,21%	0,12%	0,11%	0,36%	0,19%
E2. Penelitian	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
E3. Pelatihan	2,14%	2,26%	2,97%	2,78%	2,97%	2,62%
E4. Publikasi	6,40%	6,08%	5,47%	4,65%	4,39%	5,40%
E5. Pengembalian Yang Adil	11,84%	13,12%	13,26%	15,78%	20,63%	14,93%
E6. Distribusi Fungsional	18,91%	19,96%	23,21%	32,67%	35,26%	26,00%
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
E8. Rasio Laba	0,99%	0,98%	0,88%	1,01%	1,21%	1,01%
E9. Pendapatan Pribadi	5,58%	5,68%	3,34%	3,31%	3,32%	4,25%
E10. Investasi di Sektor Riil	88,50%	81,27%	79,58%	81,38%	79,86%	82,12%

Sumber: Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

2. Menentukan Nilai atau Bobot setiap Bank Syariah Berdasarkan Indikator Kinerja

Adapun pada langkah kedua ini dilakukan dengan cara matematis yang telah ditentukan dalam metode analisis, sehingga dalam menentukan nilai indikator kinerja berasal dari penjumlahan pembobotan tujuan dan elemen yang telah ditentukan dengan rasio kinerja yang telah ditentukan pada langkah pertama agar menemukan nilai tiap indikator kinerja yang dibutuhkan.

Tabel 3.4 Indikator kinerja Bank Syariah Mandiri

Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Rasio Total	Indikator Kinerja (IK)
E1. Hibah Pendidikan	0,17%	0,3	0,24	0,012%	0,194%
E2. Penelitian	0,01%	0,3	0,27	0,001%	
E3. Pelatihan	1,03%	0,3	0,26	0,080%	
E4. Publikasi	1,46%	0,3	0,23	0,101%	21,068%
E5. Pengembalian Yang Adil	10,39%	0,41	0,3	1,277%	
E6. Distribusi Fungsional	32,10%	0,41	0,32	4,211%	
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	0,41	0,38	15,580%	8,668%
E8. Rasio Laba	0,60%	0,29	0,33	0,057%	
E9. Pendapatan Pribadi	6,52%	0,29	0,3	0,567%	
E10. Investasi di Sektor Riil	74,97%	0,29	0,37	8,044%	

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Tabel 3.5 Indikator kinerja BRI Syariah

Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Rasio Total	Indikator Kinerja (IK)
E1. Hibah Pendidikan	0,06%	0,3	0,24	0,005%	0,197%
E2. Penelitian	0,00%	0,3	0,27	0,000%	
E3. Pelatihan	0,59%	0,3	0,26	0,046%	
E4. Publikasi	2,12%	0,3	0,23	0,146%	21,628%
E5. Pengembalian Yang Adil	5,83%	0,41	0,3	0,717%	
E6. Distribusi Fungsional	40,63%	0,41	0,32	5,331%	
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	0,41	0,38	15,580%	8,605%
E8. Rasio Laba	0,38%	0,29	0,33	0,036%	
E9. Pendapatan Pribadi	4,65%	0,29	0,3	0,405%	
E10. Investasi di Sektor Riil	76,08%	0,29	0,37	8,163%	

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Tabel 3.6 Indikator kinerja BNI Syariah

Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Rasio Total	Indikator Kinerja (IK)
E1. Hibah Pendidikan	0,19%	0,3	0,24	0,014%	0,591%
E2. Penelitian	0,00%	0,3	0,27	0,000%	
E3. Pelatihan	2,62%	0,3	0,26	0,205%	
E4. Publikasi	5,40%	0,3	0,23	0,373%	
E5. Pengembalian Yang Adil	14,93%	0,41	0,3	1,836%	20,828%
E6. Distribusi Fungsional	26,00%	0,41	0,32	3,412%	
E7. Produk Bebas Bunga	100,00%	0,41	0,38	15,580%	
E8. Rasio Laba	1,01%	0,29	0,33	0,097%	
E9. Pendapatan Pribadi	4,25%	0,29	0,3	0,369%	9,278%
E10. Investasi di Sektor Riil	82,12%	0,29	0,37	8,812%	

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

3. Pemingkatan berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

Pada langkah ketiga ini, setelah ditentukannya indikator kinerja setiap tujuan masing-masing Bank Umum Syariah kemudian dilakukan penjumlahan tiap indikator kinerja tujuan pertama hingga tujuan ketiga agar ditemukan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang didapatkan kemudian dilakukan pemingkatan.

Tabel 3.7 Hasil Pemingkatan Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index*

Sumber: Laporan keuangan yang diolah peneliti

Indikator Kinerja	BSM	BRIS	BNIS
IK (T1) (Pendidikan)	0,194%	0,197%	0,591%
IK (T2) (Keadilan)	21,068%	21,628%	20,828%
IK (T3) (Kemashlahatan)	8,668%	8,605%	9,278%
Sharia Maqashid Index (SMI)	29,931%	30,429%	30,697%
Peringkat	3	2	1

C. Analisis data

Dalam mengukur kinerja ketiga Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah serta BNI Syariah yang dilakukan dengan mengukur berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) menggunakan beberapa langkah, diantaranya yang pertama, menentukan rasio kinerja tiap

Bank Umum Syariah. Kedua, menentukan indikator kinerja tiap Bank Umum Syariah dan ketiga, memberikan peringkat berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Dengan ketiga langkah ini akan diketahui kemampuan Bank Umum Syariah dilihat dengan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan tiga indikator atau tujuan yakni mendidik individu, menegakkan atau menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*. Adapun analisis kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah sebagaimana berikut:

1. Analisis Rasio kinerja Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

a. Tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pertama mendidik individu

Dalam tujuan yang pertama dalam *sharia maqhasid index* yakni mendidik individu terdapat 3 (dimensi) antara lain, peningkatan pengetahuan, menanamkan keterampilan serta memberikan perbaikan dan yang terakhir adalah menciptakan kesadaran perbankan syariah. Terdapat 4 (empat) elemen yang diantaranya terdiri dari hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi. Kemudian 4 elemen ini diturunkan menjadi 4 rasio pengukuran. Keempat elemen ataupun rasio inilah yang digunakan dalam mengukur tujuan yang pertama. Sehingga dengan besarnya penyaluran biaya yang dialokasikan bank untuk empat rasio ini, akan menunjukkan tingginya atau besarnya perhatian bank dalam pencapaian tujuan pertama ini. Adapun penghitungan pada rasio pertama (R11) dalam tujuan pertama ini didapatkan dari hibah

pendidikan : total biaya dan hasil penghitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hibah Pendidikan Tahun 2015-2019

No	Bank	Hibah Pendidikan (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	0,02	0,01	0,42	0,22	0,19	0,17
2	BRIS	0,02	0,05	0,09	0,10	0,05	0,06
3	BNIS	0,15	0,21	0,12	0,11	0,36	0,19

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.8 tersebut bahwa persentase dari hibah pendidikan pada tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan BNI Syariah memiliki rata-rata tertinggi yakni sebesar 0,19% dibandingkan Bank Syariah Mandiri sebesar 0,17% dan terendah didapatkan oleh bank BRI Syariah sebesar 0,06%.

Adapun Perhitungan pada rasio kedua (R12) dalam tujuan pertama ini untuk melihat seberapa besar biaya penelitian yang dialokasikan oleh bank. Pada elemen penelitian ini diukur menggunakan rasio pengukuran yang didapatkan dari hasil biaya penelitian : total biaya. Hasil rasio ini sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.9 Biaya Penelitian Tahun 2015-2019

No	Bank	Penelitian (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	0,05	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01
2	BRIS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	BNIS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.9 tersebut membuktikan adanya perbedaan dari rasio pertama pada tujuan pertama. Dalam rasio kedua tujuan pertama ini membuktikan bahwa nilai tertinggi didapatkan pada Bank Syariah

Mandiri yakni sebesar 0,01%, hal ini berbeda dengan BRI Syariah dan BNI Syariah hanya mendapatkan persentase sebesar 0,00%.

Biaya pelatihan dalam tujuan pertama *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ini dilihat dari berapa besar biaya pelatihan yang diberikan bank yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan profesionalisme karyawan. Elemen ini diukur berdasarkan rasio biaya penelitian : total biaya (R13) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Biaya Pelatihan Tahun 2015-2019

No	Bank	Pelatihan (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	1,20	0,55	1,01	1,01	1,37	1,03
2	BRIS	0,49	0,50	0,56	0,75	0,65	0,59
3	BNIS	2,14	2,26	2,97	2,78	2,97	2,62

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.10 membuktikan bahwa jumlah rata-rata tertinggi didapatkan oleh BNI Syariah sebesar 2,62%, kemudian diikuti oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 1,03% dan terendah didapatkan oleh BRI Syariah sebesar 0,62%.

Elemen terakhir dalam tujuan pertama ialah publikasi. Semakin besar biaya publikasi yang diberikan, maka semakin besar informasi yang akan diterima oleh masyarakat. Adapun biaya publikasi yang dikeluarkan oleh bank diukur menggunakan rasio pengukuran biaya publikasi : total biaya (R14) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Biaya Publikasi 2015-2019

No	Bank	Publikasi (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	1,37	1,18	1,40	1,34	1,99	1,46
2	BRIS	3,52	1,80	1,73	1,77	1,78	2,12
3	BNIS	6,40	6,08	5,47	4,65	4,39	5,40

Sumber: : laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.11 membuktikan bahwa nilai rata-rata pada rasio ke 4 pada tujuan pertama (R14) yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh BNI Syariah sebesar 5,40%, kemudian diikuti oleh BRI Syariah sebesar 2,12% dan nilai terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 1,46%.

b. Tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) kedua menciptakan keadilan

Tujuan kedua berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ialah keadilan. Dalam tujuan kedua yakni menegakkan atau menciptakan keadilan ini terdapat 3 (tiga) dimensi dan diturunkan menjadi 3 (tiga) elemen dan rasio. Dengan menerapkan ketiga rasio dalam tujuan kedua tersebut, maka ketiga Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah telah melaksanakan prinsip *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dengan baik.

Adapun elemen pertama berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) kedua yakni tujuan menciptakan keadilan ialah pengembalian adil yang diukur dengan laba : total pendapatan (R21). Semakin besar laba terhadap total pendapatan didapatkan maka semakin besar pengembalian adil yang diberikan kepada para *stakeholder*. Berikut ini tabel rasio kinerja pertama tujuan kedua (R21) yang ada di bawah ini:

Tabel 3.12 Pengembalian Yang Adil 2015-2019

No	Bank	Pengembalian Yang Adil (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	6,21	6,85	6,45	10,92	21,49	10,39
2	BRIS	6,56	9,08	4,95	5,05	3,51	5,83
3	BNIS	11,84	13,12	13,26	15,78	20,63	14,93

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.12 membuktikan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan dari (R21) ialah BNI Syariah dengan nilai rata-rata sebesar 14,93%, kemudian diikuti oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 10,39% dan terendah didapatkan oleh BRI Syariah sebesar 5,83%.

Distribusi fungsional n tujuan kedua berdasarkan *Sharia Maqhasid Index (SMI)* dapat diukur menggunakan rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* : total pembiayaan (R22). Semakin besar rasio kedua dalam tujuan pertama ini dialokasikan, akan meningkatkan penerimaan bagi hasil yang akan didapatkan.

Tabel 3.13 Distribusi Fungsional 2015-2019

No	Bank	Distribusi Fungsional (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	25,66	28,94	34,05	35,20	36,62	32,10
2	BRIS	38,20	38,62	37,25	41,96	47,11	40,63
3	BNIS	18,91	19,96	23,21	32,67	35,26	26,00

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.13 membuktikan bahwa dalam rasio kedua dalam tujuan kedua (R22) ini yang memiliki nilai rata-rata tertinggi didapatkan oleh BRI Syariah yakni sebesar 40,63%, diikuti oleh nilai rata-rata Bank Syariah Mandiri sebesar 32,10% dan nilai terendah terdapat di BNI Syariah sebesar 26%.

Produk bebas bunga termasuk elemen ketiga dalam tujuan kedua *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dapat dihitung menggunakan rasio pendapatan bebas bunga : pendapatan total (R23). Semakin besar pendapatan bebas bunga dengan total pendapatan yang didapatkan oleh bank syariah, maka akan mengurangi ketimpangan yang ada di masyarakat. Sehingga bank syariah dalam aktivitasnya harus terbebas dengan adanya riba. Dalam pengukuran rasio distribusi fungsional menunjukkan jumlah persentase pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.14 Produk Bebas Bunga 2015-2019

No	Bank	Produk Bebas Bunga (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	100	100	100	100	100	100
2	BRIS	100	100	100	100	100	100
3	BNIS	100	100	100	100	100	100

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.14 membuktikan bahwa ketiga Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah serta BNI Syariah memiliki nilai rata-rata sangat tinggi yakni sebesar 100%. Dengan ini memperlihatkan bahwa ketiga Bank Umum Syariah dalam aktivitas transaksinya terbebas dari unsur riba.

c. Tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ketiga kemaslahatan

Tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yang ketiga ialah kemaslahatan. Dalam tujuan kemaslahatan ini terdapat 3 dimensi yakni profitabilitas, redistribusi pendapatan dan kekayaan serta investasi di sektor riil. Dimensi tersebut terdapat tiga elemen yakni rasio laba, pendapatan pribadi dan investasi di sektor riil. Ketiga elemen

tersebut diturunkan dan diukur menggunakan 3 rasio pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Rasio pengukuran pertama dalam tujuan ketiga yakni diperoleh dari laba bersih : total aset. Adapun hasil pengukuran rasio kedua dalam tujuan ketiga ini ialah

Tabel 3.15 Rasio Laba tahun 2015-2019

No	Bank	Rasio Laba(%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	0,41	0,41	0,42	0,62	1,14	0,60
2	BRIS	0,51	0,61	0,32	0,28	0,17	0,38
3	BNIS	0,99	0,98	0,88	1,01	1,21	1,01

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Pada tabel 3.15 membuktikan bahwa nilai rata-rata dari tahun 2015-2019 tertinggi pada rasio laba ini terdapat di BNI Syariah yakni sebesar 1,01%, diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 0,60% dan nilai rata-rata paling rendah dimiliki BRI Syariah sebesar 0,38%.

Pendapatan pribadi dalam tujuan ketiga elemen kedua diukur dengan menggunakan rasio pengukuran kedua yakni zakat : laba bersih (R32). Dalam rasio ini, semakin besar rasio zakat dan laba bersih yang dimiliki bank syariah, maka semakin besar penyaluran pribadi yang akan diterima masyarakat yang membutuhkan. Adapun hasil pengukuran rasio kedua dalam tujuan ketiga ini ialah:

Tabel 3.16 Pendapatan Pribadi Tahun 2015-2019

No	Bank	Pendapatan Pribadi (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	10,80	7,00	6,75	4,59	3,45	6,52
2	BRIS	3,46	4,11	8,84	6,61	0,24	4,65
3	BNIS	5,58	5,68	3,34	3,31	3,32	4,25

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3.16 menunjukkan bahwa rata-rata pada pendapatan pribadi ataupun R32 dari tahun 2015-2019 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 6,52%, diikuti BRI Syariah sebesar 4,65% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh BNI Syariah sebesar 4,25%.

Investasi sektor riil dalam elemen ketiga tujuan ketiga dapat diukur menggunakan rasio investasi sektor riil : total investasi (R33).

Hasil pengukuran pada tabel seperti berikut:

Tabel 3.17 Investasi di Sektor Riil tahun 2015-2019

No	Bank	Investasi Sektor Riil (%)					Rata-Rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BSM	81,17	78,56	75,34	69,84	69,92	74,97
2	BRIS	94,13	82,87	65,56	67,06	70,79	76,08
3	BNIS	88,50	81,27	79,58	81,38	79,86	82,12

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Dalam tabel 3.17 menunjukkan jumlah rasio rata-rata investasi di sektor riil yang memiliki nilai rata-rata tinggi adalah BNI Syariah yakni memiliki nilai sebesar 82,12%, kemudian diikuti nilai tertinggi kedua adalah BRI Syariah sebesar 76,08% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 74,97%.

2. Analisis Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah Berdasarkan Indikator Kinerja dan Peningkatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI)

Analisis Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah Berdasarkan indikator kinerja *Sharia Maqhasid Index* menggunakan teknik

yang disebut dengan *Simple Additive Weighting* (SAW) dan Metode ini dikenal dengan metode penjumlahan terbobot.

Berdasarkan rasio kinerja yang telah ditentukan sebelumnya dan didapatkan nilai rata-rata tiap rasio dari Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019 terhadap ketiga tujuan *Sharia Maqhasid Index* (mendidik individu, menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*). Kemudian selanjutnya dilakukan metode penjumlahan terbobot sebagaimana pada (tabel 1.8) dengan menggunakan cara matematis yang telah ditentukan pada tiap tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) guna memperoleh indikator kinerja pada tiap tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Hal ini dilakukan untuk melihat jumlah besarnya alokasi yang diberikan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah dalam mendidik individu, menciptakan keadilan dan *kemaslahatan*.

Adapun langkah selanjutnya ialah menentukan peringkat berdasarkan keseluruhan total indikator kinerja yakni dari indikator kinerja mendidik individu, indikator kinerja kedua menciptakan atau menegakkan keadilan dan indikator tujuan *kemaslahatan* yang telah ditentukan untuk mengetahui peringkat kinerja Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Berikut ini paparan hasil analisis kemampuan bank syariah berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI):

Tabel 3.18 Indikator Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Sharia Maqhasid Index Tahun 2015-2019

NO	BANK SYARIAH	IK(T1)	IK(T2)	IK(T3)	SMI= IK (T1) + IK (T2) = IK (T3)	SMI
1	Bank Syariah Mandiri	0,194%	21,068%	8,668%	29,931%	3
2	BRISyariah	0,197%	21,628%	8,065%	30,429%	2
3	BNISyariah	0,591%	20,828%	9,278%	30,697%	1

Sumber: laporan keuangan tahunan BUS yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah serta BNI Syariah berdasarkan pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2019 diketahui bahwa indikator kinerja tertinggi ialah BNI Syariah dengan indikator kinerja tujuan pertama sebesar 0,591%, indikator kinerja tujuan kedua sebesar 20,828% dan indikator kinerja tujuan ketiga sebesar 9,278% dengan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 30,697%. Diikuti BRI Syariah dengan indikator kinerja tujuan pertama sebesar 0,197%, indikator kinerja tujuan kedua sebesar 21,628% dan indikator kinerja tujuan ketiga sebesar 8,726% dengan nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebesar 30,551%. Indikator kinerja terendah ialah Bank Mandiri Syariah yakni dengan dengan indikator kinerja tujuan pertama sebesar 0,194%, indikator kinerja tujuan kedua sebesar 21,068% dan indikator kinerja tujuan ketiga sebesar 8,668% dengan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 29,931%.

Dengan ini diketahui bahwa kinerja dengan peringkat pertama berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ialah BNI Syariah, kemudian peringkat kedua adalah BRI Syariah dan peringkat ketiga ialah Bank Syariah Mandiri (BSM).

D. Pembahasan

1. Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) Tahun 2015-2019

a. Mendidik Individu

Tujuan ataupun konsep pertama dalam *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ini memiliki 4 (empat) elemen ataupun rasio kinerja yang dapat diukur. 4 (empat) elemen ini diantaranya adalah hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi. Dengan besarnya biaya yang diberikan oleh bank untuk empat elemen ini, maka semakin besar prestasi baik bank syariah terhadap tujuan pertama (mendidik individu) dalam programnya. Terutama mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk para *stakeholder internal* maupun *eksternal*.

1) Hibah pendidikan

Hibah pendidikan merupakan penyaluran dana dari bank syariah berbentuk penyaluran beasiswa untuk para masyarakat miskin, lembaga pendidikan sekolah hingga perguruan tinggi. Dengan ini bank syariah memiliki suatu kontribusi dalam memberikan kualitas pendidikan yang baik karena pendidikan adalah aspek penting dalam kemajuan kecerdasan anak-anak bangsa. Sehingga, hal inilah yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kepedulian terhadap bidang pendidikan sebagaimana wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Berdasarkan tabel 3.8 rasio hibah pendidikan R11, ketiga Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah) telah benar-benar menyalurkan hibah pendidikan dari tahun 2015 hingga 2019. Adapun dari keseluruhan bank umum syariah yang menjadi sampel ini yang memiliki persentase rasio hibah pendidikan tertinggi adalah BNI Syariah sejumlah 0,19% dari total biaya yang disalurkan. Kemudian, Bank Syariah Mandiri dengan jumlah 0,17 dan nilai rata-rata terendah terdapat di BRI Syariah sebesar 0,6%. Tingginya nilai rata-rata BNI Syariah ini dibuktikan dengan banyaknya hibah pendidikan yang disalurkan oleh BNI Syariah kepada SDM internal maupun eksternal dengan program beasiswa hasanah yakni bantuan untuk para pegawai maupun masyarakat umum pada seluruh Indonesia dan pustaka hasanah yakni merupakan mobil cerdas hasanah dan taman baca untuk memberikan edukasi kepada anak-anak di wilayah marginal dan untuk anak-anak dhuara seluruh negeri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa BNI Syariah lebih fokus memperhatikan aspek rasio pendidikan dalam salah satu tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dibanding Bank Umum Syariah lainnya.

2) Penelitian

Penelitian adalah elemen ataupun rasio kedua yang ada pada tujuan pertama untuk melihat seberapa besar pengalokasian

anggaran untuk penelitian. Semakin besar alokasi untuk penelitian ini maka akan membantu perkembangan industri perbankan syariah. Karena tanpa adanya penelitian dalam perkembangan industri bank syariah, akan menjadikan bank syariah kesulitan menghadapi persaingan dengan bank konvensional, karena 90% pangsa pasar dimiliki oleh bank konvensional.⁷⁵

Berdasarkan penghitungan elemen atau rasio penelitian yang terdapat pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa pengalokasian biaya untuk penelitian dengan nilai rata-rata tertinggi dari tahun 2015-2019 terdapat pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,01%. Sementara itu BRI Syariah dan BNI Syariah dari tahun 2015 hingga 2019 tidak mengalokasikan biaya untuk penelitian satupun. Semestinya, tiap bank syariah diharuskan juga mengalokasikan biaya penelitian untuk meningkatkan kualitas masing-masing bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rasio kedua tujuan pertama, BNI Syariah dan BRI Syariah tidak memenuhi salah satu aspek dalam *Sharia Maqhasid Index* (SMI).

3) Pelatihan

Elemen atau rasio ketiga dalam tujuan pertama *Sharia*

Maqhasid Index (SMI) adalah pelatihan yakni bank syariah

⁷⁵ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq, "An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation In Indonesia And Ordania", *Journal Of Islamic Finance*, 1 (2012), 24.

diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawannya. Karena pelatihan penting dilakukan karena dapat meningkatkan kemampuan tertentu pada karyawan serta dapat mengatasi berbagai kekurangan yang dimiliki.⁷⁶ Sehingga karyawan bank syariah dapat benar-benar paham mekanisme sebagai bankir yang paham mengenai operasional bank syariah secara maksimal untuk meningkatnya *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 3.10 Bank Umum Syariah yang memiliki persentase tertinggi ialah BNI Syariah dengan persentase sebesar 2,62%, kemudian selanjutnya diikuti bank syariah mandiri dengan persentase sejumlah 1,03% dan BRI Syariah menempati posisi rata-rata terendah dalam rasio pelatihan yakni sebesar 0,59%. Tingginya nilai rata-rata BNI Syariah dibanding BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri ialah jumlah pelatihan yang diberikan BNI Syariah kepada karyawannya berdasarkan kompetensi *hardskill* dan *softskill* berkisar diatas 100 jenis pelatihan yang diberikan dengan jenis pelatihan *Managerial Leadership & Personal Development, Credit Management, Risk Managemen Certification Program, Sales, Service, Operation& IT, Officer Development program* dan program lainnya yang untuk digunakan dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan

⁷⁶ Sri Wilujeng, "Implementasi Pelatihan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Islami Karyawan Bank Mandiri Syariah Cabang Malang", *Iqtishoduna*, (2017), 47.

berbagai upaya inilah yang akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan pegawai.

4) Publikasi

Elemen keempat dalam tujuan pertama ini adalah publikasi, yakni dalam mengembangkan wawasan pengetahuan masyarakat terhadap kemampuan bank syariah adalah salah satunya dengan melakukan publikasi atau promosi. Dengan tingginya publikasi yang diberikan dan dilaksanakan bank syariah maka akan mempengaruhi penilaian dan pemahaman masyarakat terutama terhadap berbagai persepsi yang salah mengenai bank syariah sebagaimana masih ada masyarakat yang memiliki persepsi bahwa sistem bank syariah masih sama dengan sistem bank konvensional dalam aktivitasnya yakni berhubungan dengan riba. Dengan ini pentingnya publikasi yang harus dilakukan oleh perbankan syariah agar berbagai macam persepsi yang salah tidak semakin meluas serta masyarakat dapat mengenal beragam jenis produk yang terdapat di bank syariah beserta keunggulan dan keuntungan yang dapat diperoleh.

Berdasarkan penghitungan elemen atau rasio penelitian keempat dalam tujuan pertama ini yang terdapat pada tabel 3.11 dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata pada rasio publikasi ini dengan nilai tertinggi adalah BNI Syariah dengan nilai sebesar 5,40% lebih unggul dibandingkan

BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya diikuti jumlah persentase BRI Syariah sebesar 2,12% yakni lebih unggul dibandingkan Bank Syariah Mandiri dengan persentase terendah sejumlah 1,46%. Dengan ini membuktikan bahwa BNI Syariah lebih besar dalam memberikan alokasi biaya untuk publikasi.

Salah satu bentuk publikasi yang telah dilakukan ketiga Bank Umum Syariah ini ialah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya, sehingga para *stakeholder* maupun para investor akan memiliki minat dalam berinvestasi dengan bank syariah atas kepercayaan yang telah diketahui berdasarkan publikasi laporan keuangan.

b. Menegakkan atau Menciptakan Keadilan

Tujuan kedua berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) yakni menciptakan keadilan. Tujuan kedua ini terdapat tiga elemen dan rasio diantaranya elemen pengembalian yang adil (E5) dengan rasio laba yang didapatkan bank syariah, elemen distribusi fungsional (E6) dengan rasio *mudharabah* dan *musyarakah* serta elemen produk bebas bunga (E7) yang dilihat dari rasio pendapatan bank syariah yang tidak mengandung riba. Pengukuran ini dilakukan untuk menghitung sejauh mana tiap Bank Umum Syariah berperan dalam tujuan menciptakan atau menegakkan keadilan yang dilihat dari berbagai aktivitas bank syariah dan memastikan bahwa produk-produk yang ada terbebas dari bunga. Dalam pandangan Ibnu Asyur

mengatakan tentang adil terhadap bisnis yaitu dengan cara melakukan bisnis dan tujuan mendapatkan harta untuk tidak menzalimi orang lain.⁷⁷

Sehingga semakin tinggi rasio yang didapatkan untuk tujuan kedua untuk menciptakan keadilan ini, maka semakin baik hubungan bank syariah dengan masyarakat dengan adanya keadilan antara kedua belah pihak. Pada konsep *maqashid syariah*, hal ini merupakan termasuk dalam melindungi harta (*hifdzu maal*) serta melindungi jiwa (*hifdzu nafs*).

1) Pengembalian yang adil

Pengembalian yang adil dalam elemen pertama yang ada dalam tujuan kedua dengan menggunakan rasio pengukuran rasio laba terhadap total pendapatan. Berdasarkan penghitungan rasio laba dalam tujuan kedua yang ada di tabel 3.12 membuktikan bank syariah yang mempunyai persentase terbesar dari tahun 2015-2019 adalah BNI Syariah dengan nilai rata-rata sebesar 14,93%, selanjutnya diikuti nilai persentase sebesar 10,39% yang terdapat di Bank Syariah Mandiri dan terakhir nilai persentase terendah adalah BRI Syariah dengan jumlah persentase sebesar 5,83%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih berminat dalam produk-produk yang ada di BNI Syariah sehingga dapat mempengaruhi rasio laba yang

⁷⁷ Sahroni, *Maqashid Bisnis*, 68.

diterima. Karena dengan semakin tingginya rasio laba yang didapatkan, sehingga dapat meningkatkan rasio bagi hasil yang akan didapatkan para nasabah serta hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap berbagai produk bank syariah yang dapat memberikan bagi hasil.

2) Distribusi fungsional

Dalam mengukur kinerja bank syariah dalam tujuan keadilan ini dapat dilakukan menggunakan elemen distribusi fungsional dengan membandingkan total dana yang disalurkan dengan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dari total pembiayaan keseluruhan yang disalurkan. Sehingga besarnya jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank syariah, maka akan mempengaruhi investasi terutama yang ada dalam sektor riil dalam hal pendapatan yang diterima. Sehingga bagi hasil yang akan diterima para nasabah juga akan meningkat sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Sehingga dengan hal ini, bank syariah telah mewujudkan keadilan ekonomi untuk masyarakat.

Berdasarkan pengukuran rasio *mudharabah* dan *mudharabah* yang telah dilakukan dari tahun 2015 hingga 2019 pada tabel 3.13 menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata terbesar dalam penyaluran pembiayaan ini adalah BRI Syariah dengan nilai sebesar 40,63% dibandingkan Bank Syariah

Mandiri dan BNI Syariah. Selanjutnya nilai rata-rata kedua sebesar 32,10% telah dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dan nilai rata-rata terendah adalah BNI Syariah dengan rata-rata nilai sebesar 26%. Dengan ini menunjukkan bahwa BRI Syariah lebih memperhatikan rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* lebih dibandingkan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

3) Pendapatan bebas bunga

Pendapatan bebas bunga adalah elemen ketiga di dalam tujuan keadilan yang diukur menggunakan rasio pendapatan bebas bunga dari total pendapatan yang diperoleh tiap bank syariah. Dalam rasio ini, bank syariah diharuskan menjauhkan diri dari berbagai aktivitasnya yang berhubungan dengan bunga (riba). Pendapatan bebas bungan ini adalah pendapatan halal yang diterima bank syariah dari hasil pendapatan dari jual beli, pendapatan bagi hasil dan pendapatan usaha utama lainnya. Sehingga semakin besar pendapatan bebas bunga yang didapatkan bank syariah maka bank syariah telah mengamalkan prinsip syariah secara tepat yakni menghindari riba.

Berdasarkan pengukuran rasio pendapatan bebas bunga dari total pendapatan dari tahun 2015 hingga 2019 yang terdapat pada tabel 3.14 menunjukkan bahwa nilai persentase ketiga Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah mempunyai nilai persentase terbesar yakni

sebesar 100%. Dengan ini menunjukkan ketiga Bank Umum Syariah telah sangat sungguh-sungguh melaksanakan prinsip syariah yakni tidak menunjukkan pendapatan yang berbasis riba dalam produk dan investasinya. Dengan ini dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan yang ada di masyarakat.

c. *Kemaslahatan (Kesejahteraan)*

Kemaslahatan adalah tujuan ketiga yang ada di *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Dalam tujuan ketiga ini terdapat 3 elemen rasio laba (E8) pendapatan pribadi (E9) dan investasi sektor riil (E10) dan 3 rasio pengukuran yakni laba bersih : total aset (R8) zakat : laba bersih (R9) dan investasi sektor riil : total investasi (R10).

Dalam rasio tujuan ketiga *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ini menjadi elemen utama dalam sistem keuangan Islam. Hal ini dapat diketahui seberapa besar keberadaan bank syariah yang memberikan manfaat kepada para pemegang saham dan masyarakat.⁷⁸

1) Rasio laba

Rasio laba merupakan elemen dan rasio pertama yang ada dalam tujuan *kemaslahatan* dalam *Sharia Maqashid Index* (SMI). Rasio laba dihitung dengan membandingkan laba bersih

⁷⁸ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq, "An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation In Indonesia And Ordania", *Journal Of Islamic Finance*, 1 (2012), 25.

terhadap aset total yang bank syariah miliki. Rasio ini memiliki tujuan untuk melihat tingkat perolehan laba yang dimiliki oleh bank syariah yang memiliki dampak pada pertumbuhan kesejahteraan seluruh *stakeholder* bank syariah. Dampak lainnya yakni dengan semakin besarnya perolehan laba yang didapatkan oleh bank syariah, akan dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi yang disebabkan dengan adanya perolehan laba yang terus meningkat.

Berdasarkan pengukuran rasio kinerja rasio laba tahun 2015 hingga 2019 pada tabel 3.15 menunjukkan bahwa perolehan rasio laba tertinggi dicapai oleh BNI Syariah sebesar 1,01% dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Selanjutnya, nilai persentase kedua sebesar 0,60% dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri dan nilai rata-rata terendah dalam rasio ini adalah BRI Syariah dengan persentase sebesar 0,38%.

2) Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi adalah elemen kedua dalam tujuan ketiga *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang diukur dengan rasio besarnya penyaluran zakat dari total laba bersih yang dimiliki. Zakat merupakan harta kekayaan yang dimiliki yang wajib dikeluarkan kapanpun kepada golongan yang berhak menerima zakat, sehingga dengan semakin besarnya penyaluran zakat akan

dapat meningkatkan kesejahteraan bersama terutama golongan yang membutuhkan.

Berdasarkan pengukuran besarnya rasio zakat yang disalurkan terhadap laba bersih tahun 2015 hingga 2019 yang ada dalam tabel 3.16 menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dengan nilai persentase tertinggi dalam penyaluran zakat merupakan Bank Syariah Mandiri dengan persentase sebesar 6,52% dengan penyaluran pendapatan pribadi terbesar pada tahun 2015 sebesar 10,80%.

Kemudian, dibandingkan Bank Syariah Mandiri yang telah menyalurkan pendapatan pribadi yang tinggi. Bank Umum Syariah lain yang kedua dengan nilai rata-rata tertinggi dalam penyaluran pendapatan pribadi adalah BRI Syariah yakni sebesar 4,65% dan selanjutnya nilai rata-rata penyaluran terendah dilakukan oleh BNI Syariah yakni sebesar 2,25%.

3) Investasi di sektor riil

Elemen dan rasio terakhir dalam tujuan *kemaslahatan* yang ketiga berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) adalah investasi sektor riil. Elemen ini diukur berdasarkan besarnya investasi yang dilakukan di sektor riil terhadap total investasi yang diberikan. Dengan semakin tingginya rasio investasi yang ada di sektor riil, sehingga menunjukkan bahwa semakin besar bank syariah telah melaksanakan investasi di sektor riil yang

dapat memberikan kesejahteraan terhadap seluruh masyarakat melalui pembiayaan yang digunakan dalam sektor riil.

Berdasarkan pengukuran rasio investasi sektor riil pada tahun 2015 hingga 2019 pada tabel 3.17 membuktikan bahwa Bank Umum Syariah yang mempunyai nilai rata-rata terbesar pada tahun 2015-2019 adalah BNI Syariah dengan persentase sebesar 82,12%. Selanjutnya, diikuti oleh BRI Syariah dengan persentase sebesar 74,97% dan Bank Umum Syariah dengan persentase nilai terendah adalah Bank Mandiri Syariah sebesar 74,97%. Dengan ditentukan nilai rata-rata pada tiap rasio, menunjukkan bahwa dari keseluruhan rasio ketiga Bank Umum Syariah lebih besar berperan dalam investasi di sektor riil, sehingga ketiga Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, BRISyariah, BNISyariah) sangat memperhatikan *kemaslahatan* bersama.

2. Ranking Kinerja Setiap Bank Syariah dilihat dari seluruh Indikator *Sharia Maqhasid Index* Pada Tahun 2015-2019

Sharia Maqhasid Index (SMI) berkembang dengan memiliki 3 tujuan utama sebagaimana untuk mengukur sejauh mana bank syariah berperan dalam ketiga tujuan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ketiga tujuan ini yang pertama terdiri dari mendidik individu, kedua adalah menciptakan atau menegakkan keadilan dan ketiga adalah *kemaslahatan* atau kesejahteraan.

Dalam mendidik individu, bank syariah berperan dalam menumbuhkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menyalurkan informasi atas berbagai produk, tujuan dan aktivitas lainnya kepada para *stakeholder*. Selanjutnya adalah bank syariah berperan dalam menciptakan suatu keadilan yakni bank syariah harus benar-benar memegang teguh prinsip syariah dengan selalu berlaku adil dan jujur sehingga tidak merugikan berbagai pihak. Peran selanjutnya ialah memberikan kesejahteraan untuk seluruh lapisan masyarakat.

Dalam ketiga tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) ini dapat diukur dengan menggunakan rasio kinerja yang telah ditentukan dalam penelitian sebelumnya. Dengan menentukan rasio yang dilihat dari laporan keuangan tiap Bank Umum Syariah, maka dilakukan pembobotan untuk menentukan indikator kinerja sebagaimana tabel 1.8 untuk menentukan kinerja tiap Bank Umum Syariah dengan kemudian dilakukan pemeringkatan.

Berdasarkan tabel 3.18 menunjukkan hasil pengukuran Kinerja Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwa BNI Syariah memiliki kinerja terbaik berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) pada tahun 2015 hingga 2019 dengan menempati peringkat pertama dengan total nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 30,697%. Hal ini disebabkan besarnya nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI) dalam tujuan pertama yakni mendidik individu

sebesar 0,591% dan besarnya nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) dalam tujuan ketiga yakni *kemaslahatan* atau kesejahteraan dengan nilai persentase sebesar 9,278% meskipun pada tujuan kedua *Sharia Maqashid Index* (SMI), BNI Syariah memiliki nilai terendah dibandingkan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah.

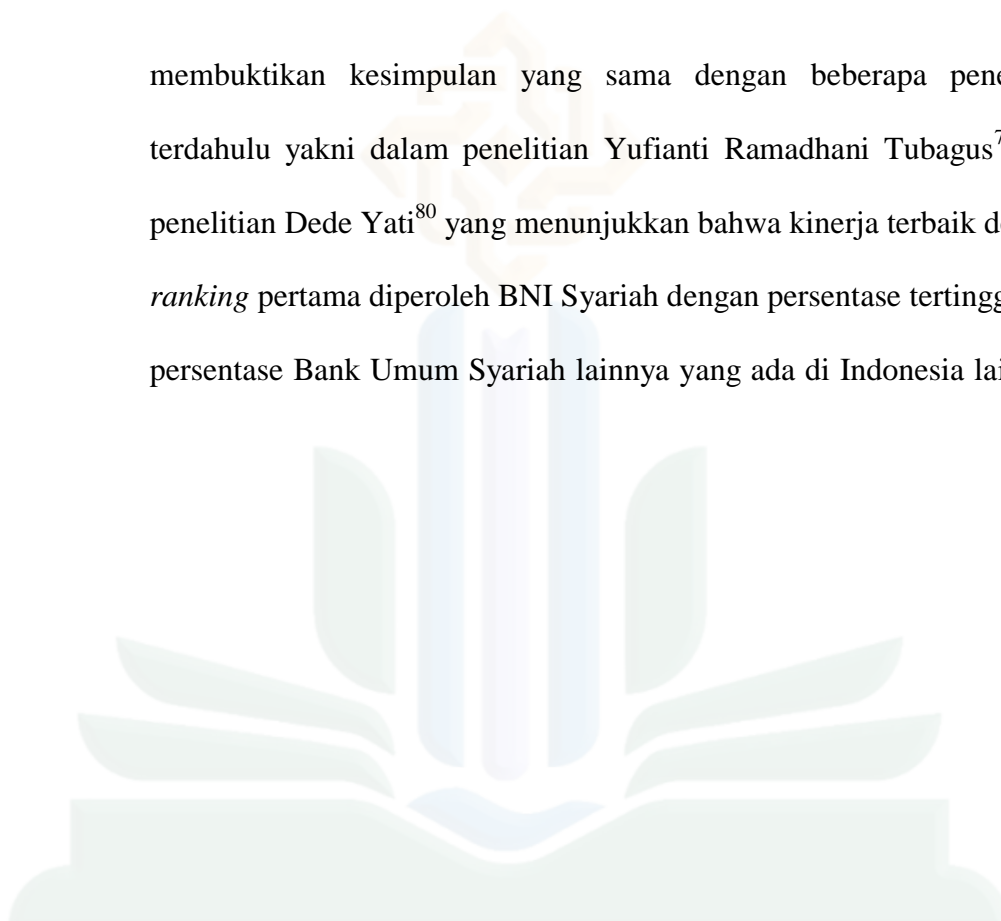
Rendahnya persentase dalam tujuan kedua mendidik individu pada BNI Syariah yang terdapat pada elemen distribusi fungsional dengan nilai persentase sebesar 3,412% terendah dibandingkan nilai persentase BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini bisa saja dapat dipengaruhi kurang siapnya BNI Syariah dengan adanya resiko kerugian antara kedua belah pihak yang diterima dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan BNI Syariah lebih unggul dalam elemen pengembalian yang adil dan pendapatan bebas bunga yang ada dalam tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) kedua. Sehingga faktor yang mempengaruhi rendahnya persentase nilai BNI Syariah dalam tujuan kedua menciptakan keadilan hanya dipengaruhi satu faktor rasio yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah sangat fokus pada tujuan pendidikan dan tujuan *kemashlahatan* dengan ditunjukkan besarnya alokasi rasio kinerja untuk kedua tujuan ini.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 3.18 menunjukkan hasil pengukuran kemampuan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah yang dianalisis menggunakan dengan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015 hingga 2019 telah diketahui bahwa kinerja terbaik

dengan peringkat kedua berdasarkan ketiga tujuan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) setelah BNI Syariah adalah BRI Syariah dengan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 30,429% dengan indikator kinerja tertinggi pada tujuan kedua yakni sebesar 21,628% dibandingkan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan besarnya alokasi yang diberikan BRI Syariah pada elemen atau rasio distribusi fungsional dan pendapatan bebas bunga sehingga memberikan persentase tertinggi dalam tujuan kedua *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Dengan ini menunjukkan bahwa BRI Syariah memfokuskan dananya dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan menyalurkan bagi hasil yang besar untuk para nasabah. Sehingga, dengan ini menunjukkan BRI Syariah sangat peduli dalam menciptakan keadilan dalam setiap aktivitas operasionalnya dengan baik.

Adapun berdasarkan tabel 3.18 menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dengan peringkat terendah adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai *Sharia Maqhasid Index* (SMI) sebesar 29,931% dengan indikator kinerja tujuan pertama sebesar 0,194%, indikator kinerja tujuan kedua sebesar 21,068% yang lebih tinggi dibandingkan BNI Syariah dan indikator kinerja tujuan ketiga sebesar 8,668%. Hal ini dapat dikatakan bahwa BRI Syariah sudah cukup baik dalam memenuhi aspek *Sharia Maqhasid Index* (SMI) karena nilai persentase tiap tujuan tidak memiliki selisih yang terlalu jauh. Sehingga dalam penelitian ini

membuktikan kesimpulan yang sama dengan beberapa penelitian terdahulu yakni dalam penelitian Yufianti Ramadhani Tubagus⁷⁹ dan penelitian Dede Yati⁸⁰ yang menunjukkan bahwa kinerja terbaik dengan *ranking* pertama diperoleh BNI Syariah dengan persentase tertinggi dari persentase Bank Umum Syariah lainnya yang ada di Indonesia lainnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

⁷⁹ Yufianti Ramadhani Tubagus, Saiful Khozi dan Aditya Achmad Rakim, “Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Sharia Maqashid Index (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri)”, *Jurnal Ilmiah: Politeknik Negeri Balikpapan*, (2020), 229.

⁸⁰ Dede Yati, “Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia, Pakistan Dan Bangladesh Melalui Pendekatan Sharia Maqashid Index Periode 2013-2017”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 99.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Hasil dalam pengukuran kinerja Bank Syariah menggunakan *Sharia Maqhasid Index* (SMI) tahun 2015-2019 menunjukkan kinerja terbaik pada elemen hibah pendidikan, pelatihan, publikasi, pengembalian yang adil, produk bebas bunga, dan investasi di sektor riil adalah BNI Syariah. Kemudian pada elemen penelitian, pendapatan bebas bunga, pendapatan pribadi dengan persentasi terbesar diperoleh Bank Syariah Mandiri. Pada elemen distribusi fungsional serta produk bebas bunga dengan nilai tertinggi adalah BRI Syariah. Dengan ini membuktikan bahwa ketiga Bank Umum Syariah terdapat kelebihan masing-masing dalam kinerjanya terutama pada elemen pendapatan bebas bunga yakni ketiga bank syariah unggul dengan persentase sebesar 100%.
2. Berdasarkan pengukuran *Sharia Maqhasid Index* (SMI), nilai terbaik dengan *ranking* pertama didapatkan oleh BNI Syariah yang unggul dalam tujuan mendidik individu dan tujuan ketiga *kemaslahatan* dibandingkan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

B. Saran

Berlandaskan penelitian diatas yang telah dilakukan peneliti, saran yang diperoleh untuk mengevaluasi kemampuan ketiga Bank Umum Syariah yakni:

1. Bagi bank syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang aktivitas dan produknya sesuai dengan prinsip syariah sehingga diharapkan agar bank syariah lebih memperhatikan tujuan syariahnya yakni *maqashid syariah*. Sehingga setiap bank syariah harus dapat meningkatkan pencapaian yang masih kurang berdasarkan *Sharia Maqhasid Index* (SMI). Terutama pada BNI Syariah dan BRI Syariah agar dapat berpartisipasi dalam pengalokasian biaya untuk penelitian yang dapat membantu perkembangan Bank Umum Syariah itu sendiri.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya diperlukan untuk menambah metode pengukuran syariah lain serta menambah obyek penelitian bank syariah yang sama dimiliki oleh pemerintah sehingga agar dapat membandingkan kinerja tiap bank syariah dalam negeri, maupun di negara Islam lainnya dengan berbagai pengukuran syariah.

3. Bagi nasabah

Bagi nasabah dapat menjadi suatu referensi dalam melihat kemampuan tiap Bank Umum Syariah, dalam pengambilan keputusan kepercayaan nasabah terhadap Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq. 2012. "An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation In Indonesia And Ordania". *Journal Of Islamic Finance*, Vol.1 No.1.
- Bank Syariah Mandiri. 2017. "Tumbuh Sehat Berkelanjutan Mengalirkan Berkah Untuk Negeri". *Laporan Tahunan*. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/companyinformation/reports?type=tahunan>
- Bank Syariah Mandiri. 2019. "Memberikan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Kapabilitas Internal". *Laporan tahunan*. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/companyinformation/reports?type=tahunan>
- BNISyariah. 2019. "Strong Commitment To Quality Growth". laporan keuangan tahunan. tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>
- BRISyariah. 2017. "Hijrah Untuk Terbuka Dan Lebih Amanah". *Laporan Tahunan*. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>
- BRISyariah. 2019. "Berinovasi untuk pertumbuhan berkelanjutan". *laporan tahunan*. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=tahunan>
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana).
- Dah, Lailatus Sa'a. 2020. *Manajemen Keuangan* (Jombang: LPPM).
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: J-ART)
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. (Bandung: ALFABETA).
- Febriadi, Sandy Rizki. 2017. "Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 1 No.2.
- Gusmansyah, Wery. 2016. *Hukum Perbankan Syariah (Prosedur Dan Pola Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah)*. (Bengkulu: Penerbit Vanda).

- Hanum, Nisa dan Farhan Maulana. 2019. *Buku Tutorial Penggunaan Dan Penjelasan Aplikasi Pendataan Gaji Dan Pemberian Pinjaman Dengan Metode Simple Additive Weighting*. (Bandung: Kreatif Industry Nusantara)
- Hasyim, Linda Tamim Umairoh. 2016. “Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Rill Di Indonesia”. *AKRUAL*. Vol. 8, No.1.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan)
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman et al. 2019. “The Effect Of Financial Ratios, Maqasid Sharia Index, And Index Of Islamic Social Reporting To Profitability Of Islamic Bank In Indonesia”. *Journal Of Islamic Economics*. Vol. 11 (2).
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Desanta Muliavisitama).
- IBI (Ikatan Bankir Indonesia). 2020. *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Islamiyah, Elly Asfari. 2020. “Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”. (Skripsi:Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun).
- Izzah, Nurul. 2021. “Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Hutan Raja”. *Community Empowermen*. Vol.6 N0.3.
- Jazil, Thuba Jazil And Syahrudin. 2013. “The Performance Measures Of Selected Malaysia And Indonesia Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari’ah Approach”. Vol. 7 No.2.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press)
- Listiyorini, Dwi dan Maria Rio Rita. 2020. “Analisis Kinerja Dan Dekomposisi Indeks Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah”. *LAA MAISYIR*, Vol.7 No. 1.
- Majid, Rifaldi. 2017. “Analisis Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah di Perbankan Indonesia Tahun (2012-2015)”. (Skripsi. Universitas Brawijaya).
- Marimin, Agus. 2015. “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.1 No.2.

- Masra, Dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.12, No.2 (Juli, 2020).
- Meilani, Sayekti Endah. 2016. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices”. *Syariah Paper Accounting FEB*.
- Mohammed, Mustofa Omar dan Abdul Razak. 2008. “The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework”. *IJUM Internasioanal Accounting Conference IV*.
- Mulyadi, Muhammad. 2011. “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol.15 No.1.
- Murti, Atika Krisna. 2019. “Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis Maqhasid Syariah Index dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”. (Skripsi. IAIN SALATIGA).
- Naja, Daeng. 2019. *Bekal Bankir Syariah* (Ponorogo: Uwais Inspiration Indonesia)
- Nasution, Muhammad Syukri Albani dan Rahmat Hiyata Nasution. 2020. *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah* (Jakarta: Kencana).
- Nouval, Muhammad Arif. 2020. “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia dan Malaysia”. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*.
- Otoritas Jasa keuangan (OJK). 2015. “Roadmap Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019”. *Departemen Perbankan Syariah*.
- Rasyidah, Hasna Halimatur, Dkk. 2018. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqhasid Syariah Indeks”. Politeknik Negeri Jakarta.
- Reza, Muhammad dan Evony Silvino Violita. 2018. “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan *Maqhasid Index*: Studi Lintas Negara”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol.5 No.1.
- Rohmaniah, Nur Izzaur. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura Dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Indeks (MSI) Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura Tahun 2014-2016”. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif : Quantitative Research Approach*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Sahroni, Oni dan Adiwarmarman A. Karim. 2019. *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam* (Depok: Rajawali Pers)
- Sari, Febriani. 2018. *Metode Dalam Pengambilan Keputusan*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Siaran Pers.2021. MUNAS MES: Meningkatkan Kontribusi Keuangan Syariah Untuk Pemulihan Ekonomi. OJK. (SP 05/DHMS/OJK/I/2021).
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Soenjoto, Wening Purbatin Palupi. 2018. “Tantangan Bank Syariah di Era Globalisasi”. *Journal of Islamic Economics and Business*,.Vol.01 No. 01.
- Suadi, Amran. 2016. *Abdul Manan Ilmuwan dan Praktisi Hukum Kenangan Sebuah Perjuangan* (Jakarta: KENCANA).
- Subaidi. 2018. “Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur”. *Istidlal*. Vol. 2 No. 2.
- Sudarsono, Heri. 2009. “Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.III No.1.
- Sugiarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. (Malang: UMM Press)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sultoni, Hasan dan Kiki Mardiana. 2021. “Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Islam*. 1.
- Tjoaputri, Jennifer Viony. 2018. “Penerapan Non-Financial Performance Measures Untuk Meningkatkan Kinerja Front Office Department Royal Elita Hotel Banjarmasin”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.7 No.1.
- Tubagus, Yufianti Ramadani Saiful Khozi dan Aditya Achmad Raki. 2020. “Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Indeks Maqashid Syariah (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri)”. *Jurnal Ilmiah: Politeknik Negeri Balikpapan*.

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Bab 1
- Wahasusmiah, Rolia Dkk. 2018. “Metode RGEC:Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah”. *I-FINANCE*. Vol.04 No.02.
- Wahid, Nisa Noor Irman Firmansyah dan Adil Ridlo Fadillah. 2018. “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqhasid Syariah Index (MSI) dan Profitabilita”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol.13 No.1.
- Wilujeng, Sri. 2017. “Implementasi Pelatihan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Islami Karyawan Bank Mandiri Syariah Cabang Malang”. *Istishoduna*.
- Wiwit. 2020. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Syariah Maqashid Indeks”. (Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
- Yati, Dede. 2019. “Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia, Pakistan Dan Bangladesh Melalui Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Periode 2013-2017”. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Yuniar, Angga. 2021. OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonsia Masih Rendah. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4480107/ojk-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-di-indonesia-masih-rendah>
- Yuspin, Wardah dan Arinta Dewi. 2020. *Rekontruksi Hukum Jaminan Pada Akad Mudharabah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press).
- Zahrah, Muhammad Abu. 2010. *Ushul Fiqih* (Jakarta: PT PUSTAKA FIRDAUS).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Frisca Windavi Rara Agitha
NIM : E20171017
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index (TAHUN 2015-2019)**”. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Desember 2021
Saya yang menyatakan,



Frisca Windavi Rara Agitha
E20171017

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Analisis
Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Maqhasid Index (Tahun 2015-2019)	<p>3. Bagaimana kinerja bank syariah dengan metode Sharia Maqhasid Index pada tahun 2015-2019 ?</p> <p>4. Bagaimana ranking kinerja tiap bank syariah dilihat dari seluruh indikator Sharia Maqhasid Index pada tahun 2015-2019?</p>	kinerja bank syariah dengan pendekatan Sharia Maqashid Index.	<p>1. Mendidik individu (educating individual)</p> <p>2. Menegakkan keadilan (establishing justice)</p> <p>3. Kepentingan umum atau Memelihara kemashlahatan (public interest)</p>	<p>a. hibah pendidikan</p> <p>b. penelitian</p> <p>c. pelatihan</p> <p>d. publikasi</p> <p>e. pengembalian yang adil</p> <p>f. distribusi fungsional</p> <p>g. produk bebas bunga</p> <p>h. rasio laba</p> <p>i. pendapatan pribadi</p> <p>j. investasi di sektor rill</p>	1. sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri, BRISyariah dan BNISyariah dari tahun 2015-2019	<p>1. jenis penelitian : penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif</p> <p>2. a. Populasi : seluruh bank umum syariah b. Sampel : BSM, BRIS, BNIS</p> <p>3. Teknik pengumpulan data : a. Teknik dokumentasi b. studi kepustakaan</p>	<p>1. menentukan rasio kinerja tiap bank umum syariah (BSM, BRIS, BNIS)</p> <p>2. melakukan pembobotan bank umum syariah berdasarkan indikator kinerja</p> <p>3. pemeringkatan berdasarkan sharia maqashid index</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-756 /Un.22/7.a/PP.00.9/07/2021 2 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Jurusan Ekonomi Islam FEBI
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Frisca Windavi Rara Agitha
NIM : E20171017
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index (Tahun 2015-2019) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : Frisca Windavi Rara Agitha
NIM : E20171017
JUDUL PENELITIAN : Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan
Sharia Maqashid Index (Tahun 2015-2019)

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	9 Juli 2021	Mengunduh data berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2015-2019
2.	11 Juli 2021	Mengunduh data berupa laporan keuangan tahunan Bank BRISyariah dan bank BNIsyariah mulai tahun 2015-2019
3.	19 Juli 2021	Mengunduh data 14 BUS indonesia untuk sampel penelitian
4.	9 Agustus 2021	Mencari 10 rasio SMI pada laporan keuangan tahunan BSM tahun 2015-2019 yang dibutuhkan untuk penelitian
5.	12 Agustus 2021	Mencari 10 rasio SMI pada laporan keuangan tahunan BRIS tahun 2015-2019 yang dibutuhkan untuk penelitian
6.	16 Agustus 2021	Mencari 10 rasio SMI pada laporan keuangan tahunan BNIS tahun 2015-2019 yang dibutuhkan untuk penelitian
7.	16 September 2021	Mengolah data untuk persentase rasio kinerja BSM tahun 2015-2016
8.	17 September 2021	Mengolah data untuk persentase rasio kinerja BRIS tahun 2015-2016
9.	18 September 2021	Mengolah data untuk persentase rasio kinerja BRIS tahun 2015-2016

Jember, 6 Desember 2021

Penulis

Frisca Windavi Rara Agitha

E20171017

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

No	Bank Syariah Mandiri	2015	2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	766.850.000	673.823.374	21.820.000.000	12.894.000.000	10.364.000.000
2	Penelitian	1.860.228.863	650.000.000	461.000.000	0	0
3	Pelatihan	49.190.000.000	25.100.000.000	52.602.000.000	58.576.000.000	75.027.000.000
4	Publisitas	56.187.179.229	53.709.000.000	73.264.000.000	77.494.000.000	108.712.000.000
5	Total Biaya	4.090.736.000.000	4.545.260.000.000	5.218.590.000.000	5.794.548.000.000	5.460.048.000.000
6	Laba	369.915.000.000	442.987.000.000	470.206.000.000	839.990.000.000	1.809.264.000.000
7	Total Pendapatan	5.960.015.903.092	6.467.897.000.000	7.286.674.000.000	7.688.793.000.000	8.417.750.000.000
8	Mudharabah+Musyarakah	13.111.451.000.000	16.086.673.000.000	20.628.438.000.000	23.849.273.000.000	27.663.292.000.000
9	Total Pembiayaan	51.090.000.000.000	55.580.000.000.000	60.584.000.000.000	67.753.000.000.000	75.543.000.000.000
10	Pendapatan Non Bunga	5.960.015.903.092	6.467.897.000.000	7.286.674.000.000	7.688.793.000.000	8.417.750.000.000
11	Laba Bersih	289.576.000.000	325.414.000.000	365.166.000.000	605.231.000.000	1.275.034.000.000
12	Total Aset	70.369.709.000.000	78.831.722.000.000	87.915.020.000.000	98.341.116.000.000	112.291.867.000.000
13	Zakat	31.285.000.000	22.766.000.000	24.636.000.000	27.751.000.000	43.974.000.000
14	Investasi Sektor Riil	50.283.650.000.000	52.847.460.000.000	57.977.439.000.000	64.901.059.000.000	73.207.485.000.000
15	Total Invstasi	61.947.863.868.000	67.266.828.093.000	76.954.742.000.000	92.925.130.000.000	104.706.857.000.000

no	BRI SYARIAH	2015	2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	251.800.000	577.790.000	1.119.350.000	1.170.426.068	662.596.000
2	Penelitian	0	0	0	0	0
3	Pelatihan	5.597.000.000	5.858.000.000	6.649.000.000	8.563.000.000	8.290.000.000
4	Publisitas	40.015.000.000	20.977.000.000	20.426.000.000	20.178.000.000	22.677.000.000
5	Total Biaya	1.137.438.000.000	1.168.424.000.000	1.178.743.000.000	1.142.266.000.000	1.276.086.000.000
6	Per/Laba	158.979.000.000	239.232.000.000	139.494.000.000	157.473.000.000	118.378.000.000
7	Total Pendapatan	2.424.752.000.000	2.634.201.000.000	2.816.524.000.000	3.120.307.000.000	3.374.862.000.000
8	Mudharabah+Musyarakah	6.204.430.000.000	6.665.412.000.000	6.435.239.000.000	8.232.976.000.000	11.797.117.000.000
9	Total Pembiayaan	16.244.038.000.000	17.256.787.000.000	17.274.399.000.000	19.620.703.000.000	25.039.914.000.000
10	Pendapatan Non Bunga	2.424.752.000.000	2.634.201.000.000	2.816.524.000.000	3.120.307.000.000	3.374.862.000.000
11	Laba Bersih	122.637.000.000	170.209.000.000	101.091.000.000	106.600.000.000	74.016.000.000
12	Total Aset	24.230.247.000.000	27.687.188.000.000	31.543.384.000.000	37.915.084.000.000	43.123.488.000.000
13	Zakat	4.242.000.000	6.998.000.000	8.933.000.000	7.051.000.000	6.674.000.000
14	Penyaluran Sektor Riil	16.614.007.000.000	17.748.943.000.000	17.864.868.000.000	20.178.400.000.000	25.785.786.000.000
15	Total Penyaluran/Invstasi	17.649.952.000.000	21.418.811.000.000	27.251.156.000.000	30.091.642.000.000	36.423.686.000.000

No	BNI SYARIAH	2015	2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	1.819.942.026	2.796.223.700	1.589.517.050	1.688.335.250	6.468.095.625
2	Penelitian	0	0	0	0	0
3	Pelatihan	25.538.000.000	29.536.000.000	38.439.000.000	44.117.000.000	54.097.000.000
4	Publisitas	76.357.000.000	79.459.000.000	70.747.000.000	73.820.000.000	79.941.000.000
5	Total Biaya	1.193.136.000.000	1.306.363.000.000	1.293.570.000.000	1.587.270.000.000	1.820.264.000.000
6	Per/Laba	287.599.000.000	367.661.000.000	422.913.000.000	567.781.000.000	842.481.000.000
7	Total Pendapatan	2.429.000.000.000	2.802.000.000.000	3.189.000.000.000	3.599.000.000.000	4.082.830.000.000
8	Mudharabah+Musyarakah	3.358.807.000.000	4.089.070.000.000	5.475.003.000.000	9.274.741.000.000	11.512.534.000.000
9	Total Pembiayaan	17.763.240.000.000	20.487.275.000.000	23.587.179.000.000	28.385.530.000.000	32.648.808.000.000
10	Pendapatan Non Bunga	2.429.000.000.000	2.802.000.000.000	3.189.000.000.000	3.599.000.000.000	4.082.830.000.000
11	Laba Bersih	229.000.000.000	277.000.000.000	307.000.000.000	416.000.000.000	603.000.000.000
12	Total Aset	23.018.000.000.000	28.314.000.000.000	34.822.000.000.000	41.049.000.000.000	49.980.000.000.000
13	Zakat	12.786.000.000	15.741.000.000	10.245.000.000	13.757.000.000	20.010.000.000
14	Penyaluran Sektor Riil	17.515.565.000.000	20.371.530.000.000	23.535.030.000.000	28.040.831.000.000	32.362.289.000.000
15	Total Penyaluran/Invstasi	19.790.605.000.000	25.066.916.000.000	29.572.552.000.000	34.454.858.000.000	40.522.526.000.000

Rasio Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index*

2015					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	total
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	766.850.000	4.090.736.000.000	0,02%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	1.860.228.863	4.090.736.000.000	0,05%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	49.190.000.000	4.090.736.000.000	1,20%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	56.187.179.229	4.090.736.000.000	1,37%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	369.915.000.000	5.960.015.903.092	6,21%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH/TOTAL PEMBIAYAAN	13.111.451.000.000	51.090.000.000.000	25,66%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	5.960.015.903.092	5.960.015.903.092	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	289.576.000.000	70.369.709.000.000	0,41%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	31.285.000.000	289.576.000.000	10,80%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	50.283.650.000.000	61.947.863.868.000	81,17%
2016					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	total
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	673.823.374	4.545.260.000.000	0,01%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	650.000.000	4.545.260.000.000	0,01%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	25.100.000.000	4.545.260.000.000	0,55%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	53.709.000.000	4.545.260.000.000	1,18%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	442.987.000.000	6.467.897.000.000	6,85%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH/ TOTAL PEMBIAYAAN	16.086.673.000.000	55.580.000.000.000	28,94%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	6.467.897.000.000	6.467.897.000.000	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	325.414.000.000	78.831.722.000.000	0,41%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	22.766.000.000	325.414.000.000	7,00%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	52.847.460.000.000	67.266.828.093.000	78,56%
2017					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	PERSENTASE
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	21.820.000.000	5.218.590.000.000	0,42%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	461.000.000	5.218.590.000.000	0,01%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	52.602.000.000	5.218.590.000.000	1,01%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	73.264.000.000	5.218.590.000.000	1,40%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	470.206.000.000	7.286.674.000.000	6,45%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MMUDHARABAH/TOTAL PEMBIAYAAN	20.628.438.000.000	60.584.000.000.000	34,05%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	7.286.674.000.000	7.286.674.000.000	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	365.166.000.000	87.915.020.000.000	0,42%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	24.636.000.000	365.166.000.000	6,75%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	57.977.439.000.000	76.954.742.000.000	75,34%
2018					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	PERSENTASE
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	12.894.000.000	5.794.548.000.000	0,22%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	0	5.794.548.000.000	0,00%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	58.576.000.000	5.794.548.000.000	1,01%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	77.494.000.000	5.794.548.000.000	1,34%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	839.990.000.000	7.688.793.000.000	10,92%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MMUDHARABAH/TOTAL PEMBIAYAAN	23.849.273.000.000	67.753.000.000.000	35,20%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	7.688.793.000.000	7.688.793.000.000	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	605.231.000.000	98.341.116.000.000	0,62%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	27.751.000.000	605.231.000.000	4,59%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	64.901.059.000.000	92.925.130.000.000	69,84%
2019					
NO	ELEMEN	RASIO	PEMBILANG	PENYEBUT	PERSENTASE
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	R1. HIBAH PENDIDIKAN/ TOTAL BIAYA	10.364.000.000	5.460.048.000.000	0,19%
2	E2. PENELITIAN	R2. BIAYA PENELITIAN/TOTAL BIAYA	0	5.460.048.000.000	0,00%
3	E3. PELATIHAN	R3. BIAYA PELATIHAN/TOTAL BIAYA	75.027.000.000	5.460.048.000.000	1,37%
4	E4. PUBLIKASI	R4. BIAYA PUBLIKASI/ TOTAL BIAYA	108.712.000.000	5.460.048.000.000	1,99%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	R5. LABA/PENDAPATAN TOTAL	1.809.264.000.000	8.417.750.000.000	21,49%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	R6. MUSYARAKAH DAN MMUDHARABAH/TOTAL PEMBIAYAAN	27.663.292.000.000	75.543.000.000.000	36,62%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	R7. PENDAPATAN BEBAS BUNGA/ PENDAPATAN TOTAL	8.417.750.000.000	8.417.750.000.000	100,00%
8	E8. RASIO LABA	R8. LABA BERSIH/ASET TOTAL	1.275.034.000.000	112.291.867.000.000	1,14%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	R9. ZAKAT/LABA BERSIH	43.974.000.000	1.275.034.000.000	3,45%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	R10. INVESTASI SEKTOR RIIL/INVESTASI TOTAL	73.207.485.000.000	104.706.857.000.000	69,92%

Penghitungan Bobot Berdasarkan *Sharia Maqhasid Index*

BANK MANDIRI SYARIAH							
NO	ELEMEN	Rasio					RATA-RATA RASIO
		2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,02%	0,01%	0,42%	0,22%	0,19%	0,17%
2	E2. PENELITIAN	0,05%	0,01%	0,01%	0,00%	0,00%	0,01%
3	E3. PELATIHAN	1,20%	0,55%	1,01%	1,01%	1,37%	1,03%
4	E4. PUBLIKASI	1,37%	1,18%	1,40%	1,34%	1,99%	1,46%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	6,21%	6,85%	6,45%	10,92%	21,49%	10,39%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	25,66%	28,94%	34,05%	35,20%	36,62%	32,10%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
8	E8. RASIO LABA	0,41%	0,41%	0,42%	0,62%	1,14%	0,60%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	10,80%	7,00%	6,75%	4,59%	3,45%	6,52%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	81,17%	78,56%	75,34%	69,84%	69,92%	74,97%

BRISyariah							
NO	ELEMEN	Rasio					RATA-RATA RASIO
		2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,02%	0,05%	0,09%	0,10%	0,05%	0,06%
2	E2. PENELITIAN	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	E3. PELATIHAN	0,49%	0,50%	0,56%	0,75%	0,65%	0,59%
4	E4. PUBLIKASI	3,52%	1,80%	1,73%	1,77%	1,78%	2,12%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	6,56%	9,08%	4,95%	5,05%	3,51%	5,83%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	38,20%	38,62%	37,25%	41,96%	47,11%	40,63%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
8	E8. RASIO LABA	0,51%	0,61%	0,32%	0,28%	0,17%	0,38%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	3,46%	4,11%	8,84%	6,61%	0,24%	4,65%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	94,13%	82,87%	65,56%	67,06%	70,79%	76,08%

BNISyariah							
NO	ELEMEN	Rasio					RATA-RATA RASIO
		2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,15%	0,21%	0,12%	0,11%	0,36%	0,19%
2	E2. PENELITIAN	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	E3. PELATIHAN	2,14%	2,26%	2,97%	2,78%	2,97%	2,62%
4	E4. PUBLIKASI	6,40%	6,08%	5,47%	4,65%	4,39%	5,40%
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	11,84%	13,12%	13,26%	15,78%	20,63%	14,93%
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	18,91%	19,96%	23,21%	32,67%	35,26%	26,00%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
8	E8. RASIO LABA	0,99%	0,98%	0,88%	1,01%	1,21%	1,01%
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	5,58%	5,68%	3,34%	3,31%	3,32%	4,25%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	88,50%	81,27%	79,58%	81,38%	79,86%	82,12%

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Indikator Kinerja Berdasarkan Tujuan *Sharia Maqhasid Index*

Bank Syariah Mandiri

NO	ELEMEN	RASIO	Bobot elemen	bobot rasio	TOTAL RASIO	TOTAL TUJUAN
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,17%	0,3	0,24	0,012%	
2	E2. PENELITIAN	0,01%	0,3	0,27	0,001%	0,194%
3	E3. PELATIHAN	1,03%	0,3	0,26	0,080%	
4	E4. PUBLIKASI	1,46%	0,3	0,23	0,101%	
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	10,39%	0,41	0,3	1,277%	
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	32,10%	0,41	0,32	4,211%	21,068%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	0,41	0,38	15,580%	
8	E8. RASIO LABA	0,60%	0,29	0,33	0,057%	
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	6,52%	0,29	0,3	0,567%	8,668%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	74,97%	0,29	0,37	8,044%	

BRI Syariah

NO	ELEMEN	RASIO	Bobot elemen	bobot rasio	TOTAL	TOTAL TUJUAN
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,06%	0,3	0,24	0,005%	
2	E2. PENELITIAN	0,00%	0,3	0,27	0,000%	0,197%
3	E3. PELATIHAN	0,59%	0,3	0,26	0,046%	
4	E4. PUBLIKASI	2,12%	0,3	0,23	0,146%	
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	5,83%	0,41	0,3	0,717%	
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	40,63%	0,41	0,32	5,331%	21,628%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	0,41	0,38	15,580%	
8	E8. RASIO LABA	0,38%	0,29	0,33	0,036%	
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	4,65%	0,29	0,3	0,405%	8,605%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	76,08%	0,29	0,37	8,163%	

BNI Syariah

NO	ELEMEN	RASIO	Bobot elemen	bobot rasio	TOTAL	TOTAL TUJUAN
1	E1. HIBAH PENDIDIKAN	0,19%	0,3	0,24	0,014%	
2	E2. PENELITIAN	0,00%	0,3	0,27	0,000%	0,591%
3	E3. PELATIHAN	2,62%	0,3	0,26	0,205%	
4	E4. PUBLIKASI	5,40%	0,3	0,23	0,373%	
5	E5. PENGEMBALIAN YANG ADIL	14,93%	0,41	0,3	1,836%	
6	E6. DISTRIBUSI FUNGSIONAL	26,00%	0,41	0,32	3,412%	20,828%
7	E7. PRODUK BEBAS BUNGA	100,00%	0,41	0,38	15,580%	
8	E8. RASIO LABA	1,01%	0,29	0,33	0,097%	
9	E9. PENDAPATAN PRIBADI	4,25%	0,29	0,3	0,369%	9,278%
10	E10. INVESTASI DI SEKTOR RIIL	82,12%	0,29	0,37	8,812%	

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Frisca Windavi Rara Agitha
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 07 Juni 1998
Alamat Rumah : Jln. Raya Cemeng Kalang RT.01 RW.01
Kec.Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur
No. Hp : 085233965539
Email : friscaagitha17@gmail.com
Nama Ayah : Adi Winarno
Nama Ibu : Nuril Choiro Umamah

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Dharma Wanita Cemeng Kalang	2004 - 2005
SD	SD Negeri Cemeng Kalang	2005 - 2011
SMP	SMP Negeri 2 Sidoarjo	2011 - 2014
SMA	SMAS Muhammadiyah 3 Sidoarjo	2014 - 2017
S1	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2017 - 2021